

TUGAS AKHIR
BALIKPAPAN EXPO CENTER

Penekanan pada Fleksibilitas Ruang Bangunan dengan Preseden Arsitektur
Tradisional Etnik Dayak (Kalimantan Timur)

Yang diajukan oleh :

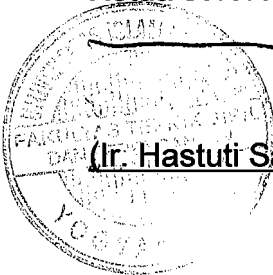
EDY GUNAWAN

01 512 210

Yogyakarta, 05 September 2006

Telah Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Arsitektur,



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

Dosen Pembimbing,^s

(Ir. H. Hanif Budiman, MSA)

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah S.W.T, kepadaNya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan pada rasul-Nya terpilih, Muhammad S.A.W, begitu pula para keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini

Laporan Tugas Akhir ini dengan judul: "BALIKPAPAN EXPO CENTER". Penekanan pada Fleksibilitas Ruang Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak (Kalimantan Timur). yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu jurusan Arsitektur fakultas teknik Sipil dan perencanaan Universitas Islam Indonesia

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA, Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan dan kesabarannya dalam membimbing selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Ir. Arif Wismadi, MT selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA Selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh dosen serta staff bagian pengajaran ,yang telah mendidik dan memperlancar kegiatan pembelajaran di Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
5. Kedua orang tua, serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan moral, material dan doanya.

6. Kakakku (Abang Arni Syawal, S.hut. , Makasih atas bimbingan dan motivasi serta ide- ide kreatifmu slama edy kuliah. Adik-adiku(Nurul Rosmala, belajar yang benar . Tak lupa edy ucap trimakasih udah bantu'n buati'n maket walau harus lembur ampe larut malam,dan buat Nurul Salam Alhafiz,juga blajar baik-baik. pliz... jangan nakal..!
7. Special dalam hidupku Reni Yusrina, Makasih atas Support, doa, perhaitan, dan nasehatnya slama ini. (Slalu dan slamanya..ya..!)
8. Teman- teman kostku "SIA XVI/VIII/12",La Kamaluddin S.stat. Agus Bima(Tahnks atas bantuannya slama ini trus pliz deh kurangi itu tidur),Om Undink (makasih atas bantuan dan motivasinya serta slalu mau dengar in aku curhat ya...) wiwid(makasih ya dah pinjamin komputernya slama proses tugas akhir edy),la yasin,la Inal (pertahankan sifat Bagayamu), la Yanto Bams(makasih udah pinjamin flashdisk nya slama ini) serta yang mrasa jadi teman baikku slama ini makasih semua.....
9. Temen-temen seperjuanganku di kampus terutama architecture 2001, baik yang udah sarjana maupun masih mahasiswa... makasih dan jangan lupa bagi-bagi proyek ama temen.
- 10.Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa menjadi acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya terlepas dari kekurangan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 September 2006

Penyusun

(Edy Gunawan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'amien

Puji syukur ku kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya

Karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

Papa dan Mama (H.Laguna- Hj. WaMale)

Kakak dan Adik- adikku(Arni Syawal, S.Hut.-Nurul Rosmala-Nur Salam Alhafiz)

Seseorang yang sangat berpengaruh dan telah memberi warna dalam hidupku

(Reny Yusrina)

ABSTRAKSI

BALIKPAPAN EXPO CENTER

Penekanan pada Fleksibilitas Ruang Bangunan dengan Preseden Arsitektur

Tradisional Etnik Dayak (Kalimantan Timur)

Era otonomi daerah yang berlangsung saat ini mendorong daerah untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah, sehingga pada saatnya nanti ketergantungan pembiayaan pada pemerintah pusat dapat diminimalkan. Investasi merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu mendorong berkembangnya sumber daya yang dimiliki daerah.

Fungsi dan peran kota Balikpapan tersebut menuntut tersedianya satu sarana yang dapat mendukung perkembangan kota Balikpapan. Melihat potensi dan arah pengembangan kota Balikpapan ada tiga kegiatan yang dapat diangkat menjadi kegiatan - kegiatan utama yang dapat menjadi *dinamisator* pengembangan kota Balikpapan yaitu kegiatan *tourism* (pariwisata), *commercial* (perdagangan) dan *community* (Kemasyarakatan).

Dengan adanya berbagai kelebihan tersebut dan terdapat kegiatan yang beragam, maka Balikpapan bisa dikategorikan sebagai salah satu kota yang besar yang cukup potensial. Oleh karena untuk mengaplikasikan ide yang dikembangkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut kedalam tugas akhir dengan cara mendesain sebuah bangunan yang dapat mewadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi) yang diberi nama 'BALIKPAPAN EXPO CENTER'.

Adapun permasalahan khusus yang dihadapi adalah mengenai masalah penampilan bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak Kalimantan Timur dan fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan Expo Center.

Penampilan bangunan yang diungkapkan pada gedung Balikpapan Expo Center, melalui analisa dan pendekatan preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak Kalimantan Timur dengan prinsip- prinsip yang melandasi preseden sebagai sebuah gagasan/ide melalui tiga aspek preseden yaitu: aspek konseptual, aspek Programatis, aspek Formal & Formatif. Melalui tiga aspek diatas akan menghasilkan karakteristik/ pedoman dari karya arsitektur tradisional etnis diatas yang dipakai dalam unsur- unsur yang mempengaruhi didalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

Sedangkan kegiatan pameran Expo Center didalam satu wadah kegiatan, diperlukan suatu pola penataan ruang yang *fleksibel* (dapat diubah- ubah). Dan diharapkan agar ruang- ruang yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, sesuai dengan sifat dari bangunannya. Untuk mewadahi fleksibilitas ruang digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing- masing pola lay out ruang yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman terhadap masalah utilitas bangunan seperti masalah sirkulasi, elektrikalelemen pembatas ruang, struktur dan akustik ruang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi

Bagian I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Adanya Potensi kota Balikpapan disektor industri, Pariwisata & Perdagangan	1
1.1.2. Kebutuhan akan sebuah bangunan yang dapat memadai dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multi fungsi)	4
1.1.3. Fleksibilitas ruang dalam yang dapat memadai dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi)	5
1.1.4. Penampilan Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak	6

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalah Umum	8
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	8

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan	9
1.3.2. Sasaran	9

1.4. Keaslian Penulis.....

1.5. Lingkup dan Metode Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan	10
1.5.2. Metode Pembahasan	10

1.6. Kerangka Pola Pikir.....

Bagian II TINJAUAN

2.1. Tinjauan Bangunan Sebagai Pusat Konvensi

2.1.1. Pengertian Konvensi	14
2.1.2. Karakteristik Kegiatan	16
2.1.3. Pengelompokan kegiatan.	17
2.1.4. Ruang Konvensi	17

2.2. Tinjauan Fleksibilitas

2.2.1. Pengertian Fleksibilitas	27
2.2.2. Bentuk- Bentuk Fleksibilitas	28
2.2.3. Studi Bangunan Sejenis	29

2.3. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak

2.3.1. Tinjauan Preseden dalam Arsitektur	35
2.3.2. Tinjauan Preseden Arsitektur di Kalimantan Timur	38

2.4. Data Tapak (Site)

BAGIAN III ANALISA

3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Konvensi

3.1.1. Pelaku / pengguna ruang serta aktivitasnya	50
3.1.2. Analisa Program Ruang dan Hubungan Ruang	51
3.1.3. Analisa Organisasi Ruang	54
3.1.4. Besaran Ruang	55

3.2. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam

3.3. Analisa Sistem Tata Lighting (Pencahayaannya)

3.4. Analisis Site

3.4.1. Balikpapan Expo Center (BEC) Sebagai Landmark pada kawasan Jl. Jend. Sudirman	60
3.4.2. Karakteristik Landmark	61
3.4.3. Citra bangunan sebagai suatu landmark kawasan	61
3.4.4. Citra bangunan BEC sebagai Landmark dikawasan jl. Jend sudirman ...	62
3.2.5. Study Kasus	63

3.5. Analisa dan Pendekatan Penampilan Bangunan dengan Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnik Dayak	65
---	-----------

BAGIAN IV KONSEP

4.1. Konsep Penzoningan Kesite	67
---	-----------

4.2. Konsep Fleksibilitas	71
--	-----------

4.3. Konsep Penampilan Bangunan

4.3.1. Konsep Pendekatan Penampilan Bangunan dengan Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnik Dayak	75
--	-----------

4.3.2. Aplikasi Konsep Penampilan Bangunan	78
---	-----------

BAGIAN V HASIL PERANCANGAN

• Situasi	81
------------------------	-----------

• Site Plan	82
--------------------------	-----------

• Sirkulasi	83
--------------------------	-----------

• Spesifikasi Proyek	84
-----------------------------------	-----------

• Tata Landscape	84
-------------------------------	-----------

• Denah	85
----------------------	-----------

• Tampak Bangunan	88
--------------------------------	-----------

• Potongan	90
-------------------------	-----------

• Rencana Pondasi	92
--------------------------------	-----------

• Detail	93
-----------------------	-----------

• Interior	96
-------------------------	-----------

• Exterior	99
-------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN



BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Adanya Potensi kota Balikpapan disektor industri, Pariwisata & perdagangan

Era otonomi daerah yang berlangsung saat ini mendorong daerah untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah. sehingga pada saatnya nanti ketergantungan pembiayaan pada pemerintah pusat dapat diminimalkan. Investasi merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu mendorong berkembangnya sumber daya yang dimiliki daerah.

A. Kondisi Fisik

1. Letak geografis, Batas Dan Wilayah

Kota Balikpapan merupakan salah satu Kotamadya Daerah Tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur. Terletak di antara 1.1 derajat LU – 1.5 derajat LS dan diantara 116,5 derajat BT – 117,5 derajat BT dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makasar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Paser

Wilayah Kotamadya Balikpapan mencakup luas sekitar 50.330,57 Ha atau sekitar 503,3 Km². Secara administrative terdiri dari 5 (lima), kecamatan yaitu kecamatan Balikpapan Timur, Kecamatan Balikpapan Barat, Kecamatan Balikpapan Utara, dan Kecamatan Balikpapan Selatan.

2. Iklim

Suhu udara minimum pada tahun 1996 rata- rata 21,8⁰C, suhu maksimum rata- rata 32,0⁰C. Kelembaban udara rata- rata 84,0% dengan kecepatan angin rata- rata 0,5 knot dan tekanan udara



1011,6 milibar. Curah hujan rata-rata perbulan 2496 mm. Sedang rata-rata hari hujan perbulan 12,3 hari.

3. Topografi

Keadaan Topografi Kota Balikpapan adalah sekitar 85% terdiri dari daerah berbukit-bukit dan hanya sekitar 15% merupakan daerah-daerah datar yang sempit dan terletak di daerah sepanjang pantai dan daerah diantara perbukitan.

B. Potensi Kota

1. Sektor Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan di Kota Balikpapan adalah berupa upaya pengembangan, pemanfaatan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam, seni budaya, serta peninggalan bersejarah dan purbakala. Potensi objek pariwisata yang terdapat di wilayah Kota Balikpapan dan sekitarnya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Pantai
- b. Ekowisata Terpadu
- c. Hutan dan Taman Alam
- d. Tugu, Monumen, dan Tempat Bersejarah
- e. Pusat Kegiatan
- f. Bangunan Unik

2. Sektor Industri

Keunggulan komparatif Kota Balikpapan sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur sebagai kota kolektor dan distributor sangat mendukung peran dan fungsi kota serta berkembangnya sektor jasa, perdagangan, restoran, hotel dan jasa konstruksi.

Perkembangan sektor industri di Balikpapan cukup menggembirakan meskipun pada dua tahun terakhir sempat terpuruk pada beberapa kegiatan industri akibat krisis moneter, namun secara umum bisa dikatakan stabil karena sebagian besar pengelolaan sumberdaya alam mempunyai kaitan



dengan valuta asing/bernilai ekspor sehingga tidak mengalami pengaruh yang berarti.

Menurut rencana tata ruang kota, dikenal berbagai kriteria pengelompokan kawasan budidaya tertentu dalam hal ini yang berkaitan dengan industri. Berdasarkan kondisi yang ada terdapat dua kelompok areal industri yang cukup dominan dalam konteks ekonomi kota, yaitu

1. Kawasan industri kilang minyak (*oil-refinery*) milik Pertamina yang terletak ditepi pantai sepanjang jalan Yos Sudarso dengan luas areal sekitar 250 ha, keberadaan kilang ini sangat strategis karena merupakan bagian dari cikal bakal pertumbuhan kota sekaligus memberikan jiwa pada fungsi utama kota sebagai koya industri.
 2. Kawasan industri pendukung pengelolaan tambang/migas, berupa pengelompokan pabrik, tempat usaha, bengkel/workshop, distributor/supplier yang tumbuh disepanjang jalan iswahyudi dan Mulawarman atau dikenal dengan Kawasan Batakan.
3. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan luar negeri (ekspor) Kota Balikpapan setiap tahunnya cenderung menunjukkan fluktuasi terutama setelah terjadi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997, yang menimbulkan kelesuan usaha khususnya dalam kegiatan ekspor dan pada akhirnya setelah memasuki tahun 2000 yang merupakan tahap pemulihan ekonomi kegiatan ekspor mulai menunjukkan peningkatan.

Tabel Nilai ekspor dan Impor Kota Balikpapan Tahun 1995-2002

Tahun	Kegiatan (dalam juta dollar AS)	
	Ekspor	Import
1995	1.467	11,4
1996	1.111,2	3,9
1997	559,6	1,1
1998	491,1	1,9



1999	487,7	1,8
2000	688,4	1,8
2001	1.139	0,6
2002	802.9	0,09

(Sumber Bappeda Kota Balikpapan 2002 (diolah))

Balikpapan diharapkan mampu berperan sebagai distributor hasil bumi dari daerah sekitar seperti Kabupaten Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Paser, Penajam Paser Utara atau barang konsumsi dari Jawa. Barang yang berasal dari daerah sekitar, antara lain kayu, kelapa sawit, batu bara, karet, kakao, dan kopi. Sedangkan barang konsumsi seperti beras, gula pasir, tepung terigu, dan telur didatangkan dari luar pulau, misalnya Jawa dan Sulawesi.

1.1.2. Kebutuhan akan sebuah bangunan yang dapat memwadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multi fungsi)

Fungsi dan peran kota Balikpapan tersebut menuntut tersedianya satu sarana yang dapat mendukung perkembangan kota Balikpapan. Melihat potensi dan arah pengembangan kota Balikpapan ada tiga kegiatan yang dapat diangkat menjadi kegiatan- kegiatan utama yang dapat menjadi dinamisator pengembangan kota Balikpapan yaitu kegiatan *tourism (pariwisata)*, *commercial (perdagangan)* dan *community (Kemasyarakatan)*. Kegiatan pariwisata misalnya meliputi pertunjukan seni kebudayaan daerah, festival seni, dan lain- lain. Kegiatan perdagangan (*commercial*) meliputi toko- toko cinderamata yang dapat mendukung kegiatan pariwisata, retail, pameran, café, dan lain- lain. Sedangkan kegiatan kemasyarakatan (*community*) meliputi seminar, pertemuan, lokakarya dan lain- lain.

Dengan adanya berbagai kelebihan tersebut dan terdapat kegiatan yang beragam, maka Balikpapan bisa dikategorikan sebagai salah satu kota yang besar yang cukup potensial. Oleh karena itu penulis ingin mencoba



mengaplikasikan ide yang dikembangkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut kedalam tugas akhir dengan cara mendesain sebuah bangunan yang dapat mewadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi) yang diberi nama 'BALIKPAPAN EXPO CENTER'. Dengan adanya bangunan Balikpapan Expo Center ini, maka diharapkan berbagai jenis kegiatan konvensi maupun pameran dapat diwadahi sebagai mana mestinya.

1.1.3. Fleksibilitas ruang dalam yang dapat mewadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi).

Pengertian fleksibilitas adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhan (Norberg-Schulz, 1965). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Penerapan aktivitas disini akan mengacu pada teori- teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktivitas- aktivitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruangan. Karena sifat kegiatan konvensi dan pameran yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan didalamnya akan saling mendukung secara komunikatif.

Upaya untuk menciptakan bentuk yang komunikatif pada penataan ruang dalam, ketegasan pengertian dan batasan komunikatif harus dijelaskan. Pada dasarnya komunikatif adalah mencari satu nilai yang dapat menghubungkan dan dikenalkan dengan mengkomunikasikan suatu kepada yang menerima informasi.



Dalam konteks komunikatif pada bentuk ruang dalam sebagai penyatu keanekaragaman bentuk hubungan ruang dan fungsi menjadi pertimbangan. Untuk aspek konvensi dan pameran akan disampaikan sedapat mungkin jelas supaya mudah dikenal dan dimengerti sipengunjung.

Sebuah kegiatan pameran dan pagelaran seni didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang- ruang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan atau layout ruang yang disesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta pameran pariwisata budaya sehingga dibutuhkan adanya skat- skat lay out yang non permanen. Dan fleksibilitas pada ruang dalam hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan ruang dalam yang sesuai dengan kebutuhan dari jumlah peserta, luasan, bentuk/model, dll.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap wujud fisik bangunan atau penampilan bangunan. Harus mencerminkan kegiatan didalamnya. Pada ruangruang yang berkaitan dengan umum, intensitas kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatan yang selalu berkembang sehingga diperlukan suatu pengelompokan aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya.

1.1.4. Penampilan Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak.

Kebudayaan merupakan salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan masyarakat. Tuntutan keaneka ragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembaruan (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Timur. Kehadiran Balikpapan Expo Center sebagai salah satu wadah sebuah bangunan yang dapat memwadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi)

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota di Kalimantan Timur mempunyai banyak ras (suku Bangsa) Komposisi penduduk Kota



Balikpapan sangat heterogen meliputi hampir seluruh suku yang ada di Indonesia, baik dari Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Jawa, Sumatera, Kalimantan sendiri. Penduduk asli Balikpapan sendiri adalah Pasir Balik yang hampir punah dan terpecah didaerah Kecamatan Balikpapan seberang. Penduduk Kota Balikpapan umumnya berbahasa Indonesia dan sedikit yang mempergunakan bahasa daerah.

Melihat jumlah prosentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh dalam perancangan Gedung Balikpapan Expo Center yang melibatkan potensi budaya dan citra bangunan sebagai cerminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan perancangan. Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan etnis tersebut (Pasir Balik) dengan cara mengangkat kembali dengan preseden arsitektur tradisional.

Fungsi dari bangunan harus mampu membentuk citra dari bangunan melalui sumber pembentuk citra dari pemograman yaitu diantaranya program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaiannya, lingkungan alam, kompleksitas budaya serta gaya arsitektur.

Selain asas fungsional, perwujudan arsitektur melalui citra bangunan (fasade dan bentuk) juga merupakan bahasa arsitektur untuk berkomunikasi. Bentuk merupakan suatu media nyata dalam komunikasi arsitektural, maka bentuk itu harus menyampaikan arti dan informasi visual kepada pengamat. Kualitas rancangan pada dasarnya dapat ditingkatkan dengan mempelajari preseden dan pemahaman yang lebih jauh tentang prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitektur tersebut.

Penggunaan preseden ini mengarahkan dalam mewujudkan Balikpapan Expo Center sehingga dapat memberikan suatu citra arsitektural tradisional etnik Kalimantan Timur.

Menurut Y.B Manguwijaya (Wastu Citra, Y.B Manguwijaya, 1995, hal.29) mendefinisikan pengertian citra adalah sebagai image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang sedangkan



Charles Jenks mendefinisikan citra dalam arsitektur adalah kesan yang muncul ketika proses melihat, menghayati dan merasakan suatu tanda sebagai pembentuk ruang.

Sedangkan **preseden** dalam arsitektur dapat diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang menjadikan sebagai contoh, dimana prinsip- prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan- gagasan mengenai implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur tersebut. (Hatmoko, 1988, mengutip, Hamzah, 1999, hal.40).

Suatu karya arsitektur, secara disadari ataupun tidak mencerminkan ciri budaya dari seseorang dari kelompok orang didalam proses penciptaanya. Dan sebagai konsekuensi logis citra yang terbentuk sebagai akibat dari karakter seseorang atau kelompok orang.

Kebudayaan dalam arsitektur dapat pula diartikan sebagai akumulasi atau interpretasi budaya, yang hadir dari suatu symbol/ karya dan memberikan citra arsitektur dalam interpretasi budaya tadi. Citra tumbuh dalam arsitektur dipengaruhi oleh pembentukannya atau penyusunan program ruang, type bangunan, lingkungan, gaya, perilaku, dan teknologi. Dan esensi citra muncul melalui pengalaman visual makna yang diciptakan dari munculnya symbol sebuah ruangan yang hadir.¹

Ada dua alternatif upaya untuk mengetahui preseden unsur- unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnik dayak dan melayu adalah **pertama**; menguraikan dan mengenal unsur- unsur budaya etnik Dayak kemudian mengamati kemungkinan unsur budaya apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, **Yang kedua**; adalah dengan mempelajari melalui teori-teori yang sudah ada pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukannya pada rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilah dari unsur- unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1.2. Permasalahan



1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaiman merancang Balikpapan Expo Center dengan fasilitas alternatif konvensi dan arena pameran sebagai pendukung kegiatan bisnis kepariwisataan daerah.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana penampilan citra bangunan pada gedung Balikpapan Expo Center yang Preseden dengan Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur.
- b. Bagaimana merancang bangunan yang fleksibel, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bangunan yang multi fungsi.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

- Dapat merancang bangun Balikpapan Expo Center agar pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung kebangunan tersebut.
- Dapat merancang bangun Balikpapan Expo Center yang Preseden dengan arsitektur tradisional daerah Balikpapan.
- Dapat merancang bangun Balikpapan Expo Center yang fleksibel, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bangunan yang multi fungsi.

1.3.2. Sasaran

- Mempelajari Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur(Khususnya arsitektur etnik dayak) untuk dapat merancang bangunan Balikpapan Expo Center
- Mempelajari system sirkulasi pada bangunan Balikpapan Expo Center agar pengunjung yang berkunjung kebangunan tersebut dapat merasa nyaman
- Mempelajari kegiatan di bangunan Balikpapan Expo Center yang mencakup pelaku, barang yang dipamerkan dll.



- Secara arsitektural adalah meneliti dan mencari permasalahan yang ada secara detail dalam kegiatan perencanaan dan perancangan kawasan bangunan expo center dengan fasilitas alternatif konvensi antar negara multi fungsi arena pameran dikota balikpapan.
- Sasaran pembatasan diarahkan pada penerapan teknologi bangunan expo center yang kontekstual dengan bangunan tradisional dan fungsinya.

1.4. Keaslian Penulis

Untuk menunjukkan keaslian penulisan, berikut ini ada beberapa penulisan Tugas Akhir yang memiliki tema/ landasan teori yang sama dan selanjutnya dijadikan sebagai bahan referensi:

- 1). Pusat Informasi dan Promosi Parawisata Budaya Kalimantan Barat, yang membahas tentang citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Parawisata Budaya melalui analisa dan pendekatan Preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu, oleh Wahyudi Cipta, 97 512 124.
- 2). Pusat Konvensi Multi Fungsi Di Yogyakarta, yang Membahas tentang bangunan sebagai pusat konvensi dan kegiatan eksibisi oleh : Diah Arnawati, Nim 97/115062/TK/22139
- 3). Purwokerto Expo Center, yang membahas tentang fleksibilitas ruang sehingga membentuk massa bangunan yang preseden dengan arsitektur tradisional purwokerto, oleh Rochman Arief, 00 512 095

1.5. Lingkup dan Metode Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan terbatas pada bidang arsitektural sesuai dengan tujuan dan sasaran dengan tidak mengurangi disiplin ilmu lain.

- Mencoba mengatur sirkulasi agar teratur, baik sirkulasi pengunjung, pengelola maupun kendaraan.



-
- Pembahasan terbatas pada bangunan pusat konvensi dan pameran sebagai pendukungnya dengan studi fleksibilitas ruang pada bangunan multifungsi

1.5.2 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dari masalah yang sifatnya umum dan kemudian menuju masalah yang sifatnya khusus dengan metode deskriptif dan analisis. Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang menggunakan data dan teori yang relevan. Analisis permasalahan dilakukan langsung pada setiap tinjauan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Hasil analisis dirangkum pada kesimpulan untuk menentukan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi:

a. Aspek arsitektural

- Analisis dan pengolahan site
- Tata ruang luar dan pengolahan landscape
- Tata ruang dalam yang menyangkut pola kegiatan, pola ruang dan pola sirkulasi ruang luar dan dalam
- Hubungan multifungsi bangunan Expo Center dan sirkulasi penghubung

b. Aspek non arsitektural

- Keadaan dan kondisi site sekitar
- Potensi lokasi terpilih dan hubungannya dengan potensi- potensi kegiatan bisnis kepariwisataan daerah Balikpapan dan sekitarnya

c. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data untuk membahas bentuk bangunan Balikpapan Expo Center ini digunakan beberapa cara:

1. Pengamatan langsung

Mengamati secara langsung lokasi yang terpilih. Mempelajari situasi sekitar dan keberadaan lokasi yang harus menjadi bagian dari pola infrastruktur dalam kota Balikpapan, juga memperhatikan area parkir untuk fasilitas pendukung disekitar lokasi tapak yang akan



didesain tersebut. Mempehatikan pola kegiatan masyarakat yang terjadi sehari-hari disekitar lokasi perencanaan bangunan Expo Center

2. Studi Literatur

Mencari dan mempelajari bahan atau literature yang telah dibahas tentang permasalahan konvensi dan area pameran secara kompleks dan keseluruhan, mendetail serta fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan bisnis kepariwisataan daerah dan fasilitas lainnya sebagai penunjang fungsi bangunan Balikpapan Expo Center tersebut.

d. Analisis

Menganalisa data dan informasi yang diperoleh dari proses pencarian data akan digunakan dalam merancang bangunan Balikpapan Expo Center.

e. Kesimpulan

Merumuskan perencanaan dan perancangan bangunan Balikpapan Expo Center.

f. Transformasi

Proses desain yaitu dari perencanaan dan perancangan ditransformasikan dalam bentuk desain bangunan Expo Center.



1.6. Kerangka Pola Pikir

Latar Belakang permasalahan:
1. Adanya potensi kota Balikpapan disektor Perdagangan, Industri & Pariwisata

2. Kebutuhan Akan Sebuah bangunan yang dapat mawadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang pameran yang multifungsi)

Identifikasi Permasalahan

- Era otonomi daerah yang berlansung saat ini mendorong daerah untuk mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada.
- Bangunan Expo Center sebagai salah satu sarana investasi daerah Balikpapan untuk upaya meningkatkan pendapatan daerah Balikpapan

Identifikasi: Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang Balikpapan Expo Center dengan fasilitas alternatif konvensi dan arena pameran sebagai pendukung kegiatan bisnis kepariwisataan daerah.

Identifikasi: Permasalahan khusus

- a. Bagaimana merancang gedung Balikpapan Expo Center yang Preseden dengan arsitektur tradisional Kalimantan Timur
- b. Bagaimana merancang bangunan yang fleksibel, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bangunan yang multi fungsi.

Tinjauan bangunan (sebagai Ruang konvensi dan ruang Pameran Yang multifungsi)

Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak Kalimantan timur

Tinjauan Fleksibilitas
- Pengertian Fleksibilitas
- Bentuk- Bentuk Fleksibilitas
- Studi Bangunan Sejenis

- filosofi Penampilan

- Analisa kegiatan
 - Pelaku
 - Jenis Kegiatan
 - Karakteristik
 - Kebutuhan Ruang
 - Besarana Ruang
 - Pola Pergerakan

- Analisa penampilan (preseden arsitektur etnis dayak)
 - Bentuk/ pola
 - Tekstur
 - material

- Analisa fleksibilitas ruang
 - Penataan ruang
 - Sirkulasi ruang pameran
 - Modul- modul ruang

Analisa Pemilihan Site:

- Lokasi
- Potensi Site

- Konsep
 - Penzonoingan kesite
 - Konsep tata masa dan gubahan masa

- Konsep Penampilan Bangunan.

Skema

Transformasi Desain



BAGIAN II TINJAUAN

A. Teori

2.1. Tinjauan bangunan (sebagai Ruang konvensi dan ruang Pameran Yang multifungsi)

2.1.1. Pengertian Konvensi

Konvensi berarti permufakatan umum, terutama mengenai bentuk-bentuk tatakrama, adat istiadat atau kebiasaan yang berdasarkan kemufakatan umum, perjanjian antar negara, para penguasa pemerintah² Convention merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa masalah- masalah atau untuk saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal- hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Conventation sebagai suatu rapat umum cenderung berupa pemberian informasi- informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan tema.³

Jadi pengertian pusat konvensi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu tempat yang mampu memwadahi kegiatan pertemuan beberapa orang bermusyawarah untuk membahas suatu masalah tertentu atau sekedar bertukar pikiran mengenai suatu tema.

2.1.2. Karakteristik Kegiatan

Untuk mendapatkan ruang- ruang yang representatif perlu untuk mengetahui karakter dari jenis kegiatan yang akan diwadahi⁴:

a. Karakteristik Kegiatan Pertemuan

1. Kongres,

Sebuah pertemuan untuk diskusi atau penyelesaian berbagai pertanyaan. Kongres adalah sidang umum untuk pertukaran resmi informasi dan perdagangan- perdagangan, biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan- pertanyaan diadakan acara tahunan

2. Konvensi,

². Purwadarminto, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, cet. IV, 1976

³. Lawson F.R, Conference, Convention & Exhibition Facilities, London, 1981

⁴. Lawson Fred, Hal. 95



Sebuah pertemuan kelompok (group) dari orang- orang untuk membicarakan masalah bersama atau untuk pertukaran ide, pandangan dan informasi dari kepentingan bersama (*common interest*) kedalam kelompok. Untuk menggambarkan bentuk tradisi dari pertemuan tahunan atau pertemuan anggota.

3. Konferensi,

Biasanya berupa sidang umum dan tatap muka antar group dengan partisipan yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah- masalah operasional dan organisasional. Biasanya terbatas untuk anggota dari perusahaan, profesi atau asosiasi yang sama.

4. lain- lain:

a. Seminar

Biasanya berupa satu tatap muka untuk berbagi pengalaman dibawah bimbingan seseorang leader dan dihadiri 30 orang atau lebih. Dalam hal ini seminar membutuhkan suatu penataan ruang dimana seorang leader duduk dan dibelakang dimana para peserta mengikuti seminar.

b. Work Shop,

Merupakan sidang umum bersama group- group dan peserta trainig untuk memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan biasanya dihadiri lebih dari 30- 35 orang

c. Simposium

Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli, sebelum *keaudience* yang besar didahului diskusi (meskipun beberapa partisan terlibat simposium ini kurang dari sebuah forum)

d. Forum,

Sebuah diskusi panel yang mengambil sisi- sisi yang berhadapan dibawakan oleh seorang ahli- ahli yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi.



e. Lecture (kuliah),

Presentasi formal oleh seorang ahli diakhiri periode tanya jawab.

f. Institute,

Terdiri dari sidang umum dan diskusi tatap muka group- group untuk mendiskusikan beberapa beberapa segi persoalan terutama yang menyangkut pendidikan formal dimana didalamnya terdapat banyak pelatihan.

b. Karakteristik Kegiatan Eksibisi

1. Pameran,

Mempresentasikan, mempertontonkan suatu produk baik dari teknologi, industri, akademis, dan sebagainya dengan maksud promosi maupun dalam rangka pameran ilmiah. Pameran dalam ruangan (*in door exhibition*) biasanya membutuhkan ruang- ruang yang lebar meningat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang per stand yang disesuaikan kebutuhan dari masing- masing peserta pameran sehingga butuh adanya partisi stand nonpermanent. Selain itu dapat juga dimungkinkan adanya pameran diluar ruangan (*out door exhibition*) yang memanfaatkan ruang luar yang dibuat lebih fleksibel terhadap pemanfaatan area parkir dan penataan ruang luar.

2. Pertunjukkan/ pagelaran,

Pertunjukkan atau pagelaran merupakan kegiatan yang mempunyai maksud untuk mempertontonkan suatu kegiatan pentas yang membutuhkan penataan akustik ruang, dan kegiatan ini memanfaatkan fleksibilitas dari ruang konvensi dan eksibisi.

Ruang pertemuan dan eksibisi dapat berubah secara fleksibel untuk menampung kegiatan yang disesuaikan dengan jumlah peserta dan bentuk kegiatannya, dengan adanya pembatas ruang yang fleksibel sehingga memenuhi besaran ruang sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu juga ruang ini fleksibel terhadap penataan ruang dengan seat yang fleksibel demikian juga dengan panggungnya maupun penutup atapnya.



2.1.3. Pengelompokkan kegiatan.

Pengelompokkan kegiatan didasarkan atas lingkup kegiatan yang akan diwadahi dalam gedung konvensi, yaitu:

a. Kelompok kegiatan konvensi,

1. Kegiatan utama; kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan konvensi seperti kongres, seminar, rapat, simposium dan sebagainya.
2. Fasilitas penunjang
3. Service umum

b. Kelompok kegiatan pameran,

1. Kegiatan utama; kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan pameran seperti pameran, pertunjukkan dan sebagainya.
2. Fasilitas penunjang
3. Service umum

c. Kelompok kegiatan pengelola,

1. Bagian administrasi
2. Bagian akuntansi
3. Bagian teknis engineering

d. Kelompok kegiatan penunjang

1. Ruang perjamuan
2. Souvenir shop
3. Dan sebagainya

2.1.4. Ruang Konvensi

1. Macam ruang

Macam ruang yang akan diwadahi merupakan ruang- ruang yang mendukung kegiatan utama pada gedung konvensi, yaitu:

a. Kegiatan Pertemuan⁵

1. Ballroom

Ballroom disini berfungsi ganda sebagai ruang perjamuan untuk kelompok besar, juga ruang pertemuan untuk rapat umum

2. Ruang sidang ukuran besar

^b Richard H. Penner, Hal.82



Ruang ini memiliki ukuran lebih besar dari 140 m². digunakan untuk presentasi bagi forum yang tidak begitu besar berupa diskusi dan tanya jawab. Pengaturan ruang dengan tipe teatre atau classroom.

3. Ruang sidang ukuran sedang

Ruang ini memiliki ukuran antara 94- 140m². digunakan untuk kegiatan yang intensif diikuti peserta dalam jumlah yang terbatas.

4. Ruang sidang ukuran kecil

Ruang yang berkapasitas antara 20- 30 orang, ukurannya 46- 94m².

5. Breakout room

Ruang yang berukuran antara 14- 40m², bertujuan untuk pelaksanaan pertemuan kecil, dengan akomodasi lebih baik.

6. Boardroom

Ruang ini memiliki ukuran antara 46- 75m², dengan dilengkapi dengan ruang tunggu, toilet serta kelengkapan kegiatan pertemuan lainnya.

7. Auditorium

Ruang yang menampung 200- 300 tempat duduk untuk kegiatan presentasi dalam ukuran besar.

8. Ruang komputer dalam kelas khusus

Ruang khusus untuk kegiatan yang menggunakan komputer, dengan ukuran 3,2- 3,7m²/ person

b. Kegiatan Eksibisi⁶

1. Indoor Exhibition

Jenis ruang pameran yang terdapat dalam gedung, merupakan suatu ruang ukuran besar yang menggunakan partisi tidak permanen sebagai pembatas ruang, atau ruang- ruang pertemuan dengan fleksibilitas ruang yang dapat dimanfaatkan untuk pameran.

2. Outdoor Exhibition

Merupakan area pameran dengan memanfaatkan open space pada lokasi gedung konvensi.

⁶ Sugeng Riyadi dkk, Exhibition Hall, TA/UNDIP/1991



2. Lay Out Kegiatan Ruang Pameran

1. Setting Lay Out Ruang Pameran

Mengenai setting layout area ruang pameran, maka diperlukan suatu fleksibilitas didalamnya yang meliputi: tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan faktor lain yang menentukan ruang pamer agar dapat fleksibel memfasilitasi berbagai kegiatan pameran. Dibawah ini merupakan pola lay out untuk kegiatan pameran diantaranya

A. Pola A (counter selling)

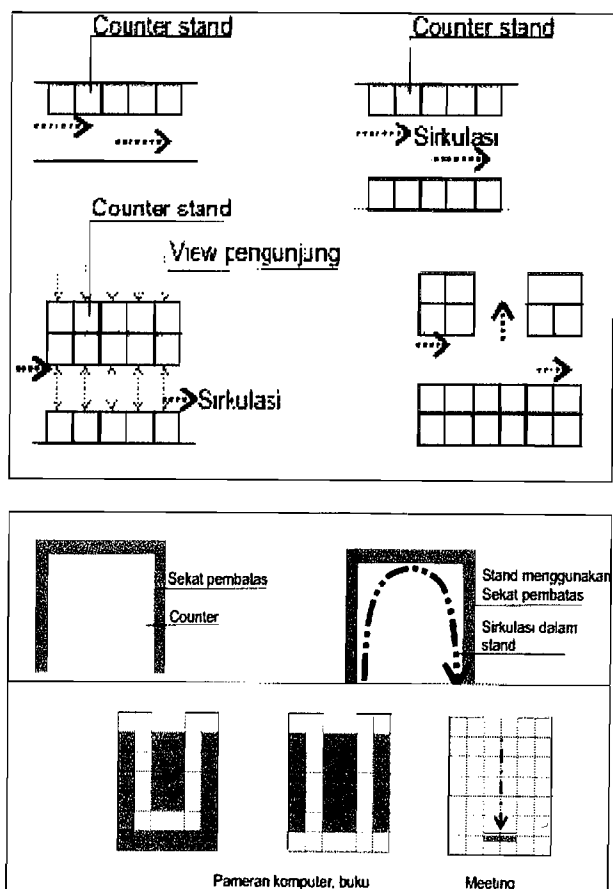
Ruang yang dapat menampung stand- stand pamer dengan model stand counter, antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran kerajinan dan industri
- Pameran buku
- Tekstile dan garment
- Pameran filateli
- Pameran komputer
- Pameran furniture
- Pameran perumahan

Standard ruang pamer yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi objek pamer dan juga pengunjung
- b. Stand- stand pamer dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas



Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pamer pola A
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gadner, 1978)



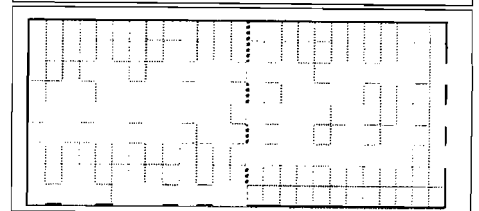
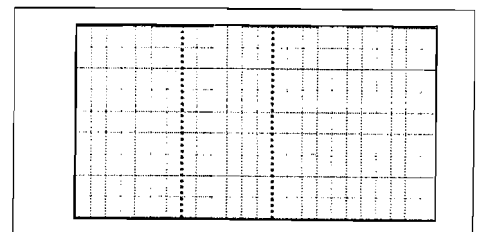
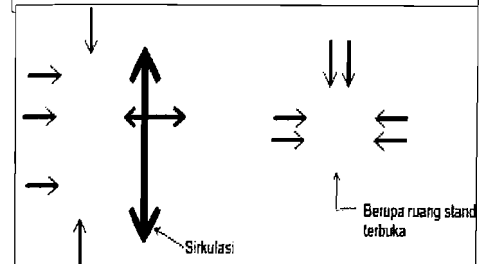
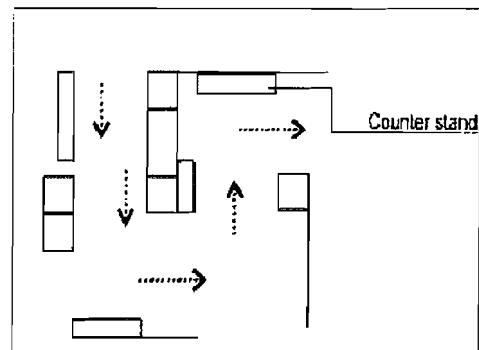
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
- d. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup (4m- 6m).
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)

B. Pola B (parially Enclosed)

Ruangan yang dapat menampung stand pameran dengan setting layout sebagian menggunakan penyekat partisi, dengan model stand perpaduan counter dan stand bebas tanpa counter

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran tekstil and Garment
- Pameran Trend Beauty
- Pameran Food & Beverage
- Pameran Agrobisnis
- Pameran IPTEK, telekomunikasi, media, & Informasi
- Pameran perumahan
- Pameran komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport
- Pameran Karya Arsitektur



Standard ruang pameran yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada objek dan ruangan pameran) dilengkapi dengan spotlight
- b. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang luas
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.

Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pameran pola A
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gardner, 1978)



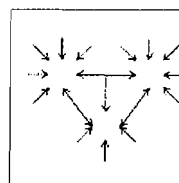
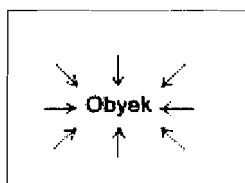
- d. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup (4m- 9m).
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

C. Pola C (Open Plan)

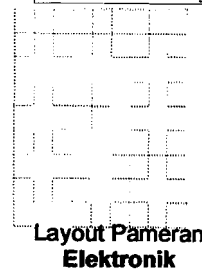
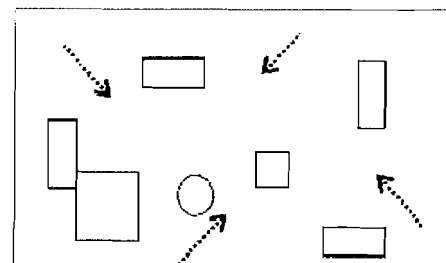
Ruang yang dapat memfasilitasi pameran yang bersifat open plan dimana menghadirkan sirkulasi pengunjung yang bebas. Stand- stand tidak berupa counter dan juga tidak terdapat penyekat partisi yang membatasi antar stand.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik
- Pameran IPTEK dan industri Sanitary
- Pameran Produk Sport



Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pameran pola C
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gardner, 1978)



Standard ruang pameran yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruhan, dilengkapi dengan spotlight
- b. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang luas
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
- d. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup 9m
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang nyaman (Sirkulasi udara baik).

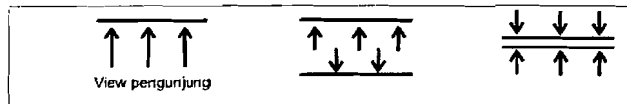
D. Pola D (Display Squence)



Pola display squence dapat difasilitasi ole ruang a, b, dan c (ruang tidak terlau luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pamer). Layout stand dapat seperti pola counter selling yang statis, maupun uncounter selling/ partially Enclosed yang dinamis.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

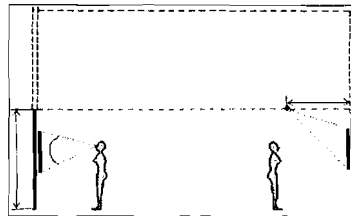
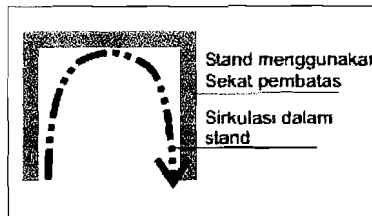
- Pameran khusus obyek 2 dimensi
- Pameran kusus obyek 3 dimensi



Pameran 2 dimensi

Untuk obyek pamer 2D digunakan ruang stand- stand model selling, namun tidak menggunakan counter.

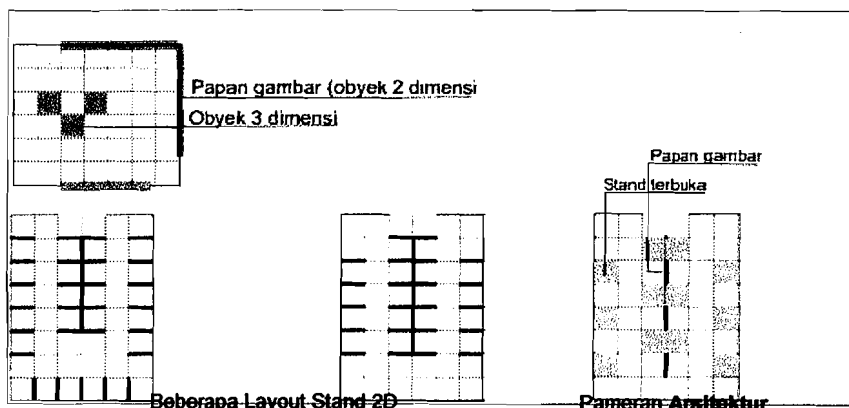
- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi



Pameran 3 dimensi

Untuk obyek pamer 3D digunakan stand dengan ruang terbuka.

Pameran Arsitektur



Standard ruang pameran yang dibutuhkan yaitu:

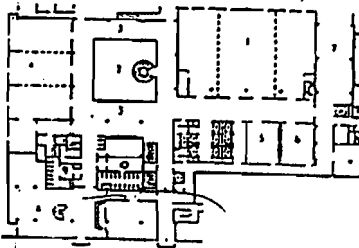
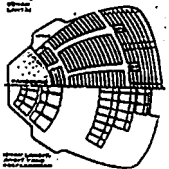
- a. Ruang (dengan pencahayaan/spotlight) dilengkapi dengan spotlight pada objek pamer.



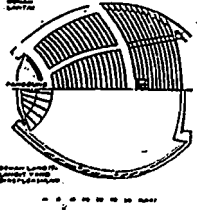
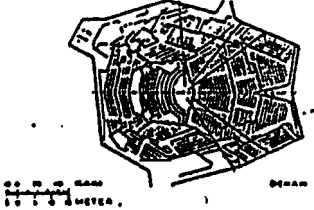
- b. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar- benar diperhatikan.
- c. Objek pameran ditampung didalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan squence terarah.
- d. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi ruang
- g. Ketinggian plafond cukup (4m).
- h. Kondisi ruang dilengkapi AC

3. Bentuk Lay Out Ruang Pameran

Bentuk lay out ruang pameran disini diarahkan kepada pemanfaatan ruang dengan mengacu kepada aspek- aspek fleksibilitas ruang pameran. Adapun bentuk- bentuk lay out ruang pameran antara lain sebagai berikut yaitu:

No.	Bentuk Lay out Ruang Pameran	Pengertian Lay out Ruang Pamerannya
1	Bentuk ruang persegi panjang (rectangular) 	Bentuk ruang ini paling banyak digunakan untuk multipurpose hall, dengan lantai rata sangat mudah dirubah dari banquet hall atau ball room menjadi congress hall dan juga mudah dibagi menjadi hall yang lebih kecil. Pengaturan aksesnya juga sangat mudah, disain ini, desain untuk fleksibilitas yang tinggi dengan kursi dan meja serta stage yang tidak permanent atau menggunakan platform. Kapasitas hall menjadi terbatas karena bagian belakang, pandangan dan pendengaran menjadi kabur. Kelemahan lainnya adalah pada bentuk ruang seperti ini tidak efektif untuk kegiatan konferensi mengingat karna pada bagian ujung sangat melebar sehingga pendengaran dan penglihatan tidak merata.
2	Bentuk ruang kipas (fan Shape) 	Bentuk ruang ini dapat memberikan ruang seat yang maksimum dengan sightlines yang terkonsentrasi, dan dapat memberikan view dan pendengaran yang terbaik sedangkan baris seatnya dapat diseat dalam bentuk



		<p>kurva kosentrik untuk memperoleh view yang lurus ke panggung. Pengembangannya dapat dilakukan dengan membentuk sudut yang lebar untuk menampung lebih banyak orang tanpa menambah jarak dari stage.</p>
3	<p>Bentuk ruang segi delapan(hexagonal) atau segi banyak(poligonal)</p> 	<p>Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang mudah dikembangkan atau dimodifikasi untuk hall serbaguna, kongres hall, theater, bentuk ini memberikan sound yang baik, pengontrolan dan fleksi ceiling yang baik dan fasilitas pengaturan seating dan lantai balkon didalam auditorium. Dalam kegiatan pameran, bentuk ini yang lumayan tapi pengaturan sirkulasi agak terganggu, bentuk ruang ini juga mampu menampung banyak orang dan sangat esensial untuk menarik pengguna gedung pameran.</p>
4	<p>Bentuk Ruang Cirkular (oval)</p> 	<p>Bentuk arena dan Caliseum juga sering digunakan untuk kegiatan pameran dan konvensi. Pada hall serbaguna untuk celisium dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar. Bentuk ini adalah bentuk terpusat dan berarah kedalam. Pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Untuk layout ruang pameran bentuk ini kurang bagus karena banyak ruang-ruang terbuang pada daerah lengkungnya dan untuk pemanfaatan fleksibilitas ruang juga kurang dapat mendukung karena tidak maksimalnya untuk pengaturan stand- stand pameran, namun demikian kemampuan hall menampung seluruh kegiatan secara bersama merupakan hal yang esensial untuk menarik pengunjung</p>

Sumber, Leslie L.Doelle, Environmental Acustic, Mc Graw Hill Inc, 1972



4. Persyaratan Ruang

a. Persyaratan ruang kegiatan pertemuan.

Persyaratan ruang minimum yang dibutuhkan tergantung pada dimensi ruang, bentuk serta fungsi dari ruang yang akan mewadahi kegiatan, pada tabel, dapat dijadikan sebagai dasar pedoman menghitung persyaratan ruang minimum tipikal.

b. Persyaratan ruang kegiatan pameran

Persyaratan- persyaratan ruang yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan pameran dengan standar- standar sebagai berikut:

1. Ruang pameran,

Kapling antara 3m x3m/ ruangnya (9m²) atau 15m² untuk pameran besar, ruangan gedung untuk fleksibilitas tinggi antara 2000m²/100 stand- 3000m²/150 stand, ketentuannya hanya 50-60% untuk pameran.

2. Elemen ruang

a. Lantai ruang pameran

Untuk memudahkan sirkulasi pengunjung, lantai diberi bahan yang menutupi permukaan, hal ini juga dengan maksud sebagai estetik

b. Dinding ruang pameran

Memperlihatkan unsur keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran dengan memperhatikan sirkulasi udara dan penggunaan bahan pengkondisian udara untuk kenyamanan ruang (berkisar antara 23-25 °C dengan kecepatan sirkulasi antara 6-10m/ detik).

Dinding ruang pameran juga memperhitungkan aspek akustik ruang.

c. Langit- langit ruang pameran

Tinggi langit- langit pada hall ruang pameran berkisar antara 3,6- 4,3 m atau 5m untuk mendapatkan kenyamanan dan keleluasaan ruang, dengan memperhatikan pemasangan utilitas/ pemipaan dan unsur tata lampu (*lighting*) baik pada ruang umum, service maupun kapling pameran.



Persyaratan Ruang

Kebutuhan Ruang Minimum	M2	kebutuhan Ruang Minimum	M2
<input type="checkbox"/> <i>style seating (/ Orang)</i>	0.8	Snack Bar	1.5
Ball room (/ Orang)	1	Coctail Lounge Bar	1.7
Dinner Dance (/ Orang)	1.2	Lobby Bar	1.5
Foyer (/ Orang)	0.6	Banguet	1
<input type="checkbox"/> Conference room (/ Orang)	1.6	<input type="checkbox"/> Reception Buffet	0.8
Exhibition (visitor)	1.5	<input type="checkbox"/> Sikulasi per- seratus	2
<input type="checkbox"/> Sirkulasi perstand	5	<input type="checkbox"/> Exhibition Space/ stand	14
Stage Acting Area #	80	Temporary Counter	
Projection Boot #	28	Chashier Deputy Manager	11
Interpreter Booth #	6	Front Office #	11
<input type="checkbox"/> Restaurant	1.7	Telephone switch board	23
Coffe Shop	1.7	Hotel Reservation Off	28
General Administration		Congres	9
<input type="checkbox"/> General Manager	19	Hotel Regist (400 Kmr)	18.5
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Cloack Room	0.05
<input type="checkbox"/> Executive Asisstant Man	13	<input type="checkbox"/> Women Toilet	0.06
<input type="checkbox"/> Secretary	11	<input type="checkbox"/> Mens Toilet	0.05
<input type="checkbox"/> Sales Director	14	<input type="checkbox"/> Mens Toilet	0.05
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Pada Empolyees Entrance	
<input type="checkbox"/> Sales Office	19	Personal Manager	14
<input type="checkbox"/> Public Relation	11	Secretary	11
Food and Baderage	14	Purchasing Manager	11
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Pay Master	11
<input type="checkbox"/> Secertarycal Office	23	Security Office	14
<input type="checkbox"/> Tecnical Service		Accounting	
<input type="checkbox"/> Chief Enginer	13	Controller	14
<input type="checkbox"/> Secertary	11	Secretary	11
<input type="checkbox"/> Deputy Enginer	11	Accounting Office	19
Kalkulasi Dari Persyaratan Ruang Untuk Unit Operasional			
Catering			
Resteaurant Kitchen	0.5		
Food Storage	0.1	Linen, Glass, China, Silver Sto	0.1
Beverage Storage	0.1	<input type="checkbox"/> Furniture Storage	0.16
Banquet Kitchen	0.3	<input type="checkbox"/> Service Sirkulation /100 seat at	1.3

Sumber, Lawson, Fred, Convergence, Convention, and Exhibition Facilities, London, 1981



2.2. Tinjauan Fleksibilitas

2.2.1. Pengertian Fleksibilitas

Pengertian fleksibilitas adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhan (Norberg-Schulz, 1965). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Fleksibilitas dianggap menjadi solusi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan arsitektur selama bangunan tersebut berfungsi untuk berbagai penggunaan dan secara teoritis dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan- perubahan situasi dan waktu.

Misalnya bagaimana tampilan tersebut dipakai untuk fungsi lain tanpa terlalu banyak dirubah secara radikal. (Christian Norberg-Schulz, *Intentions in Architecture*, 1965). Desain bangunan yang netral bisa digunakan untuk fungsi- fungsi yang berbeda sehingga dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan dan situasi. Penerapan aktivitas disini akan mengacu pada teori- teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktifitas- aktifitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Dalam usaha mengantisipasi kegiatan baik pameran maupun sebuah pagelaran seni didalam bangunan yang terus berkembang, maka diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah- ubah). Dan diharapkan agar ruang- ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, sebagai sifat dari bangunannya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruang. Karena sifat kegiatan Expo Center yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan pameran dan pagelaran seni akan saling mendukung kegiatan informasi dan promosi yang komunikatif.



Dari beberapa prinsip yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fleksibilitas menyiratkan penolakan terhadap bentuk yang *fix* atau yang pasti. Fleksibilitas berhubungan dengan ketidakpastian, baik dalam hal kegiatan, kapasitas, volume, fungsi maupun struktur. Namun, fleksibilitas dapat mengadaptasikan dirinya terhadap setiap perubahan. Dan, fleksibilitas dianggap solusi yang paling layak untuk menjawab permasalahan tersebut.

2.2.2. Bentuk- Bentuk Fleksibilitas.

Bentuk- bentuk Fleksibilitas yang akan dikemukakan disini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Fleksibilitas fungsi

Pengertian fleksibilitas fungsi adalah sebuah ruangan yang bisa digunakan untuk berbagai macam fungsi tanpa harus banyak merubah ruangan tersebut.

Christian Norberg- Schultz dalam *intention In Architecture* (1965) memahami fungsi sebagai tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan oleh suatu lingkungan binaan. Pemahaman lain mengenai keragaman fungsi arsitektur juga dikemukakan oleh Josef Prijotomo (1998) yang mengemukakan arsitektur tidak hanya memiliki dan menetapkan satu macam fungsi, melainkan mampu melaksanakan sejumlah fungsi, yang pasti semakin banyak fungsi yang dapat dilaksanakan oleh suatu obyek bangunan maka semakin kaya kualitas arsitektural obyek tersebut.

b. Fleksibilitas Ruang.

Penggunaan ruang fleksibel adalah ruang dengan fungsi tidak tetap. Ruang direncanakan dengan maksud untuk menyiapkan suatu fungsi khusus. Beberapa prinsip fleksibilitas dalam perencanaan ruang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ekspansibilitas

Memungkinkan terjadinya perubahan luasan ruang, tidak sekedar diperluas tetapi juga dipersempit.

2. Konvertibilitas



Perubahan yang terjadi pada ruang relatif mudah dilakukan, memanfaatkan elemen- elemen arsitektur sebagai elemen *divider* yang *moveable*.

3. Versabilitas

Menampung berbagai kegiatan secara bersama- sama dalam suatu bangunan, tentunya dengan berbagai pertimbangan positif dan negatif.

Modul Dasar Ekspansibilitas Konversabilitas Versabilitas

Gambar. Perubahan Bentuk Fleksibilitas Ruang
(Sumber:fred Lawson;tahun 1982;Converence, Convention, Exhibition facilities)

2.2.3. Studi Bangunan Sejenis⁷

➤ Studi fleksibilitas bangunan sejenis

1. Minneapolis Convention Center

Bangunan ini mempunyai ruang seluas 87.000ft² yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan, dan juga ballrom space yang berhubungan dengan hotel dan perkantoran, selain itu juga terdapat ruang pameran dengan luas 27.00 ft² yang didesain dengan tiga buah kubah secara terpisah namun dapat diperluas menjadi satu ruang besar yang mempunyai fungsi dan efisiensi yang tinggi, penataan suara yang baik dan mempunyai dinding yang dapat ditarik.

Hall yang ditutupi tiga buah kubah yang menggunakan struktur baja 29.400 ton ft dengan ketinggian 90 ft.

Setiap kubah merupakan lembaran tembaga yang didesain dengan maksud memenuhi aspek fungsi dan estetika juga mempunyai ketinggian yang dapat mewedahi kapal,

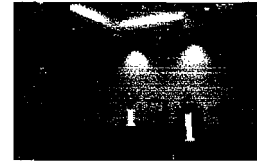


⁷ www.yahoo.com



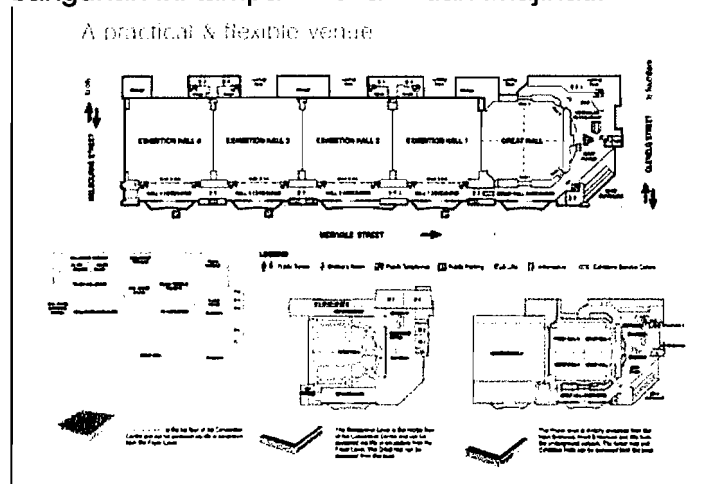
perlengkapannya konstruksi dan benda- benda lain tinggi.

Entrance gedung ini berbentuk rotunda dengan memakai kubah kaca yang difungsikan sebagai lobby dan merupakan jalan masuk yang terpisah dengan ruang pameran, dimana dapat dipergunakan tiga cara pertemuan secara bersamaan. Secara keseluruhan gedung ini dapat mengoperasikan empat kegiatan pertemuan atau eksibisi skala besar dalam satu gedung konvensi.

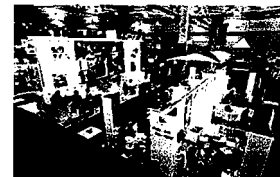


2. Brisbane Convention and Exhibition Center⁸

Merupakan suatu bangunan yang inovatif, dengan menggunakan Hiperbolic paraboloids dan bahan- bahan konvensional membuat bangunan ini tampak menarik dan imajinatif



Dengan menggunakan struktur rangka yang dapat membentuk ruang- ruang yang besar untuk eksibisi dan juga ruang pertemuan yang mempunyai performa sesuai dengan kebutuhan kegiatan pertemuan itu sendiri



⁸. www.yahoo.com



3. Balai Sidang Jakarta Convention Center⁹

Balai sidang Jakarta Convention Center berlokasi di central bisnis jakarta. Memiliki total bangunan 60.000m² dan dapat mengkomodasi kegiatan konferensi, rapat, pameran dan pesta. Fasilitas exhibition yang tersedia berupa ruang pameran seluas 6.120m² dibagi kedalam dua Hall A dan Hall B. Hall A seluas 3.060 sq m sedangkan Hall B seluas 6.075 sq m. Kedua hall dihubungkan dengan koridor seluas 450 sq m dengan total ruang 9.585. ruang-ruang exhibition dilengkapi dengan outlet telepon, single atau triple aliran listrik, air, drainase, penekanan udara, dan akses truk langsung.

Untuk peningkatan fleksibilitas, disediakan gudang besar untuk penyimpanan barang/ produk pameran sementara waktu.

Fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh:

- Penggunaan dinding partisi pada layout ruang- ruang konferensi (assembly Hall, cendrawasih Room, dan Merak Room)

Ruang lebar dibagi dalam beberapa bagian

dan disekat dapat digunakan untuk kebutuhan ruang lebih kecil atau luas, dan dapat pula untuk penggunaan fungsi lainnya (seperti fungsi pameran)

Untuk Expo Center, penggunann dinding partisi dirasa perlu pada ruang- ruang yang membutuhkan daya konsentrasi tinggi, disamping sebagai dinding partisi pada ruang- ruang pertemuan untuk memfasilitasi ruang- ruang pamer.

- Fleksibilitas elemen interior

- Model pafond menggunakan struktur baja pada Exhibition Hall B

⁹
www.yahoo.c

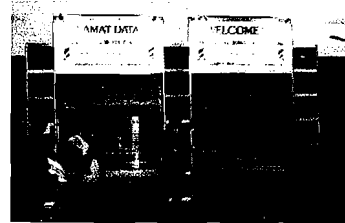


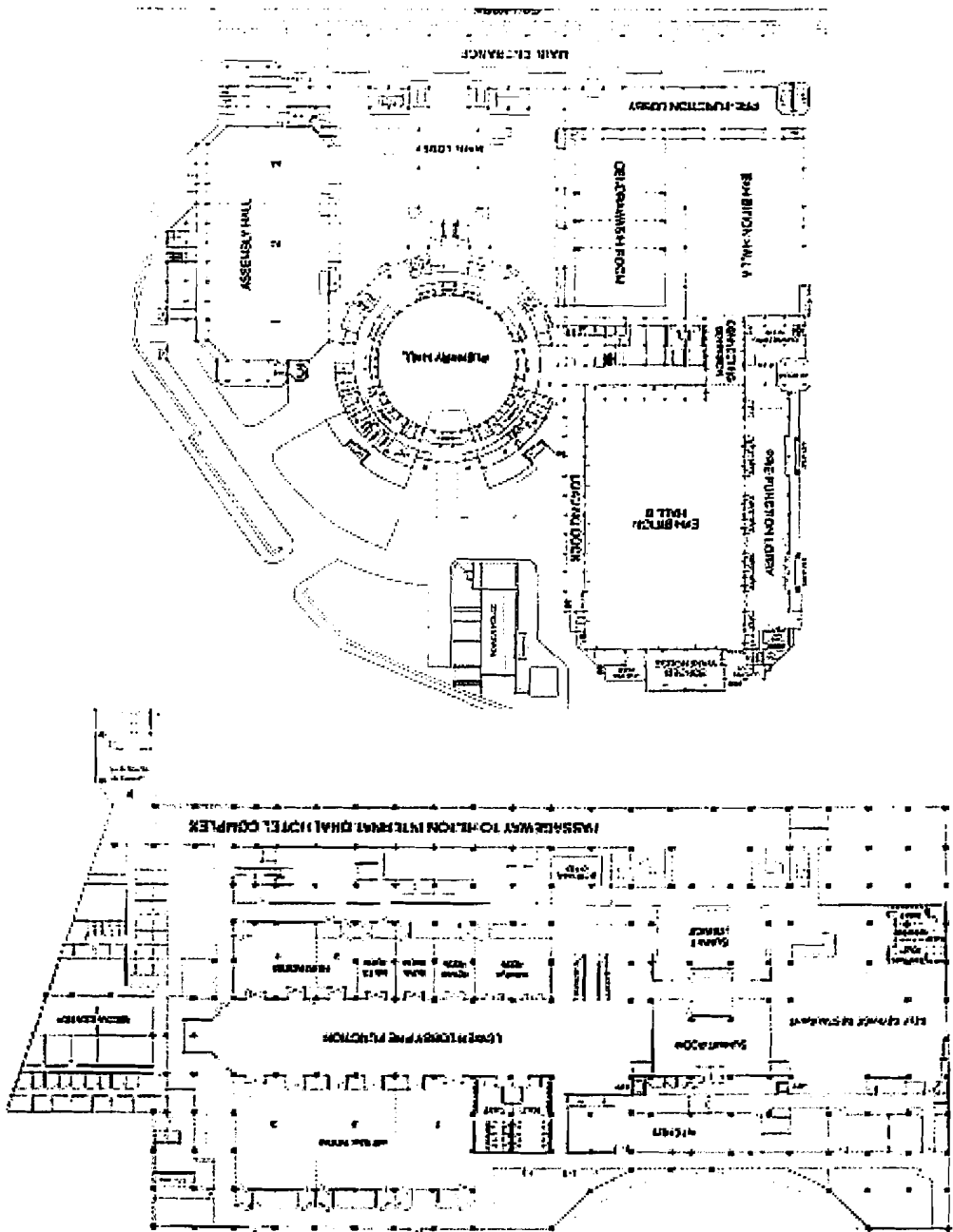


Penggunaan plafond dengan struktur demikian memberi kemudahan dalam penataan ruang exhibition, sehingga dapat fleksibel elemen interior (seperti kemudahan dalam penataan lampu, sound system dan elemen dekorasi pameran lainnya).



- Ruang dilaengkapi berbagai macam model lampu untuk memfasilitasi berbagai macam kebutuhan ruang yang berbeda
- Terdapat pengkategorian ruang- ruang pameran untuk berbagai kebutuhan pameran yang berbeda, dimana tiap ruang- ruang pameran dihubungkan secara langsung
 - Exhibition Hall B, untuk penggunaan pameran yang lebih besar dan membutuhkan kondisi ruang beratapakan tinggi (ruang pameran berupa ruang expo, menggunakan plafond dengan struktur baja, penerangan spotlight, dengan penempatan sistem elektrik/ saklar ditiap- tiap sudut ruang)
 - Exhibition Hall A, untuk kebutuhan pameran yang tidak memerlukan kondisi ruang yang beratapakan tinggi namun tetap memiliki suasana nyaman (penggunaan plafond gypsum dengan penerangan soft, penempatan sistem elektrik/ saklar ditiap- tiap sudut)
 - Terdapat pre- function lobby yang dapat digunakan untuk kebutuhan pameran yang mendadak (dapat digunakan sebagai ruangan bebas, koridor, maupun ruang pameran untuk kebutuhan stan yang tidak terlalu banyak.





Denah Balai Sidang Jakarta Convention Center



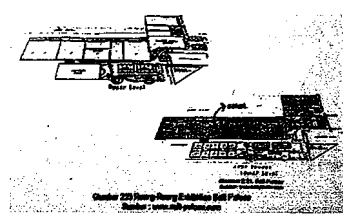


4. Salt Palace Convention Center¹⁰

Salt Palace Convention Center berada dikota Salt Lake dengan ruang pameran seluas 256.000 sq. Ruang pameran dilengkapi dengan dinding- dinding fleksibel yang dapat disekat menjadi 1 hingga 6 ruang.



Ballroom dengan luas 36.000 sq yang merupakan ketiga terbesar dibagian barat amerika. Ruang luas cukup menampung banquet bagi 2400 orang atau 30 truk. Memiliki ruang pertemuan yang fleksibel seluas 54.000 sq yang menyediakan 51 ruang.



Interior berupa batangan besi berbentuk kurva yang menempel pada langit- langit bangunan diikat dengan kawat bermil- mil dan kabel fiber optik menerobos dinding salt palace untuk jaringan internet, menggunakan teknologi satelit sebagai jaringan penghubungnya

Fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh ruang luas yang disekat- sekat menjadi beberapa bagian ruang kecil untuk kebutuhan ruang yang lebih luas atau kecil, sedangkan visual art diperlihatkan oleh vasade bangunan yang memiliki komposisi fasade yang kuat

¹⁰ www.yahoo.com



2.3. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak

2.3.1. Tinjauan Preseden dalam Arsitektur

1. Pengertian Preseden dan Aspek- Aspek Yang Terkandung

Preseden dalam arsitektur diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang dijadikan sebagai contoh. Prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan- gagasan mengenai aspek- aspek yang menjadikan karya arsitek tersebut berhasil dan mengenal implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur itu. (Hatmoko, 1988, Mengutip, Hamzah, 1999,40)

Dalam arsitektur, dengan preseden dapat dipelajari setidaknya tiga aspek, yaitu:

- a. aspek konseptual: Filosofi dan gagasan yang mendasari karya.
Secara konseptual ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain:
 - Bagaimana implikasi konsep filosofi yang dimiliki sang arsitek dalam karya rancangannya.
 - Bagaimana cara sang arsitek merumuskan konsep rancangannya, yaitu gagasan yang dapat menyatukan berbagai elemen kedalam kesatuan rancangan.
 - Bagaimana cara sang arsitek menanggapi tuntutan programatis, konteks dan sebagai gagasan yang muncul.
- b. Aspek Programatis: Fungsi dan hubungan antar fungsi.
Secara programatis, ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain:
 - Bagaimana sang arsitek membuat pengelompokan fungsional
 - Bagaimana arsitek menata dan mengaitkan ruang pakai dengan ruang sirkulasi
 - Bagaimana arsitek membentuk ruang dan massa dalam kaitannya dengan program dan fungsi yang harus diakomodasi.
- c. Aspek Formal
Secara formal ada dua hal yang dapat dianalisis, antara lain:



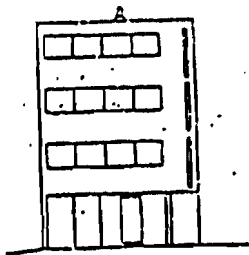
- Analisis karya arsitektur sebagai konstruksi geometris. Menganalisis karya arsitektur sebagai kumpulan raut, tatanan titik, garis, bidang, dan pertemuan bidang dalam ruang. Dalam hal ini raut, bentuk, dan ruang yang dianalisis sebagai hasil serangkaian operasi geometris yang terkait dengan berbagai konsekuensi logisnya.
- Analisis karya arsitektur sebagai konfigurasi keruangan (spatial configuration). Karya arsitektur yang dibayangkan melalui pengalaman sejumlah ruang dan rangkaian pengalaman ketika seseorang berjalan didalam bangunan, terutama melalui jalur tertentu atau pada bidang- bidang tertentu, yang memegang peranan penting dalam komposisi geometris.

Kedua analisis perlu memenuhi dua signifikan. Pertama, kepuasan perolehan bentuk abstraksi geometris tradisional dan kepuasan intelektual melalui penggunaan logikal arsitektural dan ditambah dengan aspek Yang kedua, yang boleh tercapai atau tidak tercapai, yaitu kesesuaian dengan fungsi.

2. Gagasan- Gagasan Formatif dalam Preseden¹¹

Gagasan formatif menurut dalam preseden arsitektur berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi bentuk pada rancangan(Pouse,M 1991, hall.139- 153). Kepentingan utama dari analisis ini untuk menyelidiki karakteristik-karakteristik bentuk dari suatu karya dengan cara sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dipahami. Gagasan formatif dalam preseden meliputi

- Unit keseluruhan



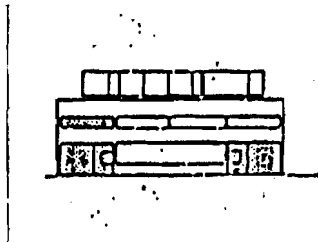
Merupakan suatu perhubungan gagasan formatif yang melibatkan konsep unit dan pengertian bahwa unit yang satu dengan yang lain dapat dihubungkan melalui cara yang spesifik untuk mendapatkan bentuk

¹¹. Sumber: Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; Preseden Dalam Arsitektur, Bandung; Internatratra



binaan. Unit merupakan komponen yang mudah dikenal dan mempunyai skala yang mendekati, skala dari sebuah bangunan keseluruhan unit- unit merupakan volume- volume ruang, ruang- ruang pakai, elemen- elemen struktural, blok- blok massa atau susunan dari elemen ini.

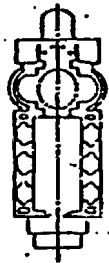
- Penambahan dan pengurangan



Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan, umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi

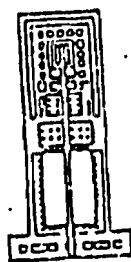
dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus

- Simetris dan Keseimbangan



Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan, umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus

- Pola- Pola dan Konfigurasi



Pola- Pola Konfigurasi penempatan nisbi dari bagian- bagian dan merupakan tema yang berpotensi untuk membuat ruang dan pengorganisasian ruang berupa sentral, linear, cluster, konsentrik, sarang berpusat ganda, dan inti ganda.

- Gerak Maju



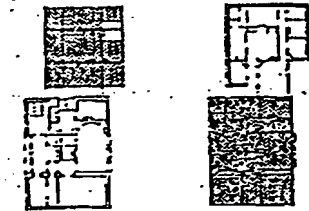
Gerak maju meliputi gagasan keanekaragaman daripada kemenduan.



Hierarchy, transition, and change are considered forward movement

- Perkecilan

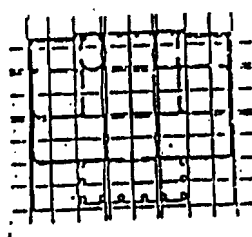
A conceptual idea where a configuration is repeated



in a smaller size within a building and can occur in two ways: from the whole, and from large to small. In this case, the size is reduced and used as a building unit.

Large or at least a reduction of a unit from that unit is combined to form a building or part of a building and a unit that is reduced can be repeated or reduced further.

- Geometri dan Grid



This conceptual idea involves principles of good design or geometry to determine a building form.

2.3.. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional di Kalimantan Timur



Culture becomes one of the things that are ingrained in science, social, culture and community. The demand for cultural diversity is the openness of inter-ethnic culture in creating conditions that support the process of renewal (acculturation) that creates one integrity of the Kalimantan Timur community.

East Kalimantan is one of the provinces in the island of Kalimantan. A common phenomenon is a large and small province that has so many ethnic groups (tribes), just like other regions.



lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Timur terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41%) dan Melayu (39,57%)

Tabel : Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Timur

Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
Dayak	1.323.510	41,00%
Melayu	1.222.349	39,57%
Cina	365.740	11,33%
Lain- lain	261.479	8,10%

(sumber: kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi)

Melihat jumlah presentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh terhadap potensi budaya sebagai cerminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan dalam pelestarian kebudayaan di Kalimantan Timur

Suku Dayak dan suku Melayu (terutama Suku Banjar) sebagai dua suku yang sangat berpengaruh di Kalimantan. Namun untuk Propinsi Kalimantan Timur, hasil seni budaya yang berkembang dan menonjol serta menjadi hasil seni khas Kalimantan Timur adalah seni budaya Suku Dayak. Seperti arsitekturnya, seni ukir, tembikar, hasil tenun dan lain- lain. Dengan demikian pembahasan lebih lanjut akan mengacu pada Suku Dayak, sebagai Suku yang mempengaruhi seni budaya Kalimantan Timur. Disamping karena Suku Dayak sendiri merupakan penduduk asli Pulau Kalimantan.

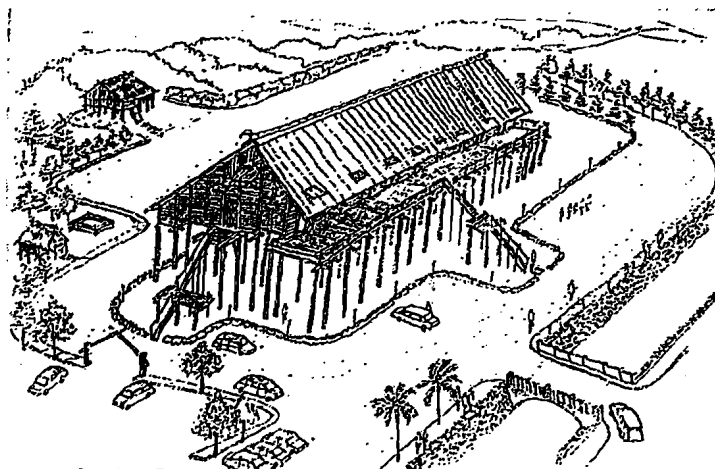
Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan tersebut yaitu kebudayaan dayak dengan cara mengangkat kembali dengan preseden arsitektur tradisionalnya. Selain itu seni dan budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang dimasyarakat Kalimantan Timur, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Timur.

Berdasarkan sejarahnya, suku dayak adalah salah satu suku asli di Kalimantan Timur, dan seiring dengan masuknya Islam serta perubahan kepercayaan pada masyarakat Dayak. Maka bagi masyarakat Dayak yang



meluk agama islam atau menikah dengan orang islam disebut melayu. Sebagian besar suku melayu menempati daerah pesisir Kalimantan Timur, dan suku Dayak bagian pedalaman (hutan), perjanjian ini sudah secara turun temurun yang yang dipercaya oleh masyarakat.

Lambang sejarah diartikan bahwa bangunan sebagai hasil karya buday manusia, yang diciptakan dengan penghayatan tinggi, dapat dikatakan mewakili perjalanan sejarah kehidupan manusia, setidaknya dalam batas- batas manusia atau mereka yang tinggal di dalam bangunan rumah tinggal tersebut.



Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan
(Sumber: Departement Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; Arsitektur Tradisional Kalimantan; proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

Melihat latar belakang kehidupan masyarakat pada masa itu, akhirnya akan mempengaruhi preseden arsitektur tradisional terhadap sendi- sendi kehidupan

- a. social budaya yaitu menjadi lambing kehidupan manusia didalamnya, secara langsung belum memperlihatkan secara jelas seluruh segi kehidupan manusia didalam etnis dayak
- b. Arsitektural yaitu bangunan akan diungkapkan dengan mempertimbangkan nilai kegunaan berdasarkan rumusan hasil guna (efektif) dan daya guna (efisiensi), konstruksi dan keindahannya.



- c. Seni budaya yaitu hasil karya yang terlihat dari kepekaan perasaan seseorang, sehingga bisa menunjukkan kejelasan tentang ungkapan isi perasaannya.

Ada dua alternatif upaya untuk mengetahui preseden unsur- unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnis dayak adalah **pertama**; menguraikan dan mengenal seluruh seluruh apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, **yang kedua**, adalah mempelajari pola pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilih dari dari unsur- unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1. Arsitektur Tradisional Etnis Dayak

Definisi Arsitektur Tradisional antara lain adalah sebagai berikut:

“ Suatu bangunan yang bentuk, fungsi, struktur, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun temurun sehingga dapat melakukan aktivitas kehidupan sebaik- baiknya”.

Arsitektur tradisional Kalimantan Timur mengambil arsitektur tradisional Dayak sebagai arsitektur khas Kalimantan Timur. Dengan mengambil arsitektur suku Dayak Kenyah dan Suku Dayak Kayen sebagai suku di Kalimantan Timur yang paling berpengaruh. Arsitektur tradisional Kalimantan (Dayak) tercermin dalam:

A. Kehidupan masyarakat

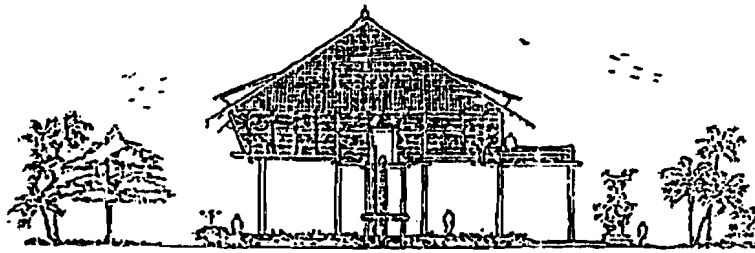
Cara bertani, teknik bercocok tanam masih nomaden atau berpindah- pindah dengan membongkar hutan untuk ladang baru. Tiap tahun ladang perkebunan mereka makin jauh dari kampung rumah panjangnya. Setelah beberapa tahun akan kembali mengelola ladang sebelumnya yang sudah menjadi hutan lagi

Berburu dan berternak, awalnya suku dayak berburu binatang (babi hutan, ayam hutan, ikan) dengan menggunakan sumpit yang telah dilumuri racun (ipoh), namun seiring dengan masuknya Belanda dan



- d. Bentuk rumah memanjang /linear dimana penambahan panjang sesuai dengan penambahan anggota keluarga yang menempati rumah panjang.

Tiap rumah panjang (long house) memiliki satu tangga sebagai entrance bangunan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari banjir/ pasang surut air dan sebagai salah satu bentuk pertahanan jika musuh menyerang serta tangga ini dapat diangkat pada malam hari.

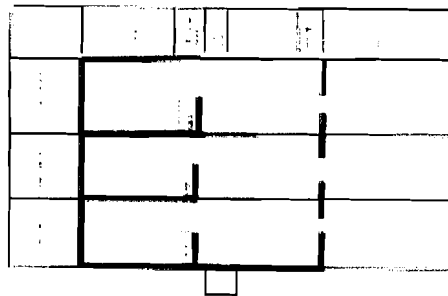


Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

Bentuk tangga dan ukirannya dapat menunjukkan perbedaan tiap suku. Suku dayak banyak mempunyai ornament pada bangunan yang berasal dari kehidupan hutang (tumbuh- tumbuhan/ hewan). Pada alat perang dilukis dengan masing- masing kepala suku.

C. Tata Ruang

Seperti umumnya rumah panjang lainnya, pada suku dayak, ruang pada bangunan dibagi menjadi tiga ruang utama dengan fungsi yang berlainan.



Contoh Denah ruang Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

- a. bilek, merupakan ruang bagi sebuah keluarga untuk melakukan aktivitas keseharian. Dalam satu bilek biasanya ditempati sampai

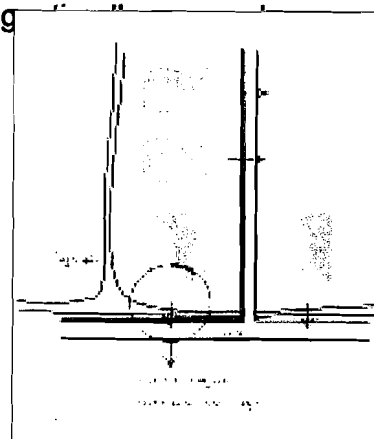
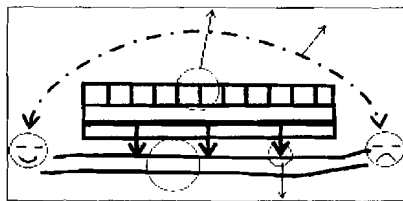


tiga keturunan generasi. Besaran ruang ini sekitar 120m^2 yang dilengkapi denah dapur dan pintu yang menghubungkan tiap bilek yang lainnya, hirarki ruang bilek lebih rendah dari ruang ruai.

- b. Ruai, adalah ruang yang digunakan khusus bagi kegiatan atau upacara anggota keluarga yang berada dirumah panjang tersebut seperti pengobatan. Selain itu fungsinya adalah sebagai ruang bagi tamu yang menginap serta ruang persiapan jika dalam keadaan darurat.
- c. Tempuan Ruai, merupakan ruang pertemuan antara ruai dan bilek, fungsi ruang ini adalah ruang persiapan untuk kegiatan yang akan diadakan diruang ruai.
- d. Tanjui, adalah ruang terbuka seperti teras tanpa atap. Fungsi ruang ini adalah tempat untuk berkumpul dan bermain setelah bekerja dan ruang untuk mengadakan upacara besar.
- e. Panggau, adalah ruang persiapan untuk kegiatan pada ruang Tanju'
- f. Sadau, ruang yang terletak pada bagian atas (lantai dua) yang berfungsi sebagai gudang atau ruang penyimpanan, yang dihubungkan dengan tangga dari ruang Tempuan Ruai.

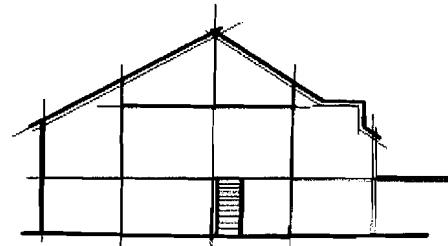
D. Orientasi Bangunan

Bentuk dan karakter sungai akan menentukan bentuk bangunan rumah panjang, karena orientasi rumah panjang mengikuti aliran sungai dari hulu ke hilir sungai, serta mengikuti aliran sungai disesuaikan juga dengan orientasi matahari, dimana ruang Tanju' menghadap ke arah matahari terbit. Dimaksudkan agar meng



E. Penampilan Bangunan

- Bentuk Atap, bahan atap dari kayu (papan) yang tersusun secara vertikal, dan bentuk atap yang digunakan adalah atap kampung. Pada bagian bubungan dan list plank dihiasi dengan ornamen yang bertujuan untuk memberi keselamatan bagi penghuni, bentuk ornamen biasanya berbentuk naga. Struktur atap terdiri dari kuda-kuda dan gording. Hal ini dikarenakan bahan penutup atap panjang, sehingga jarak antar stuktur tidak perlu berdekatan.
- Strukur, sebagai sumbu simetris bangunan rumah panjang terdapat pada bagian tiang (tiang pemun) dan dinding uko yang membagi kedua bangunan secara simetris.
- Konstruksi, Rumah Panjang berbentuk panggung. Ketinggian lantai untuk rumah yang dipesisir sekitar 4- 5m. Tiang- tiang bangunan menggunakan kayu keras yaitu kayu ulin, berdiameter 18- 20cm. Bahan atap dari sirap, ada juga yang beratap kulit kayu.



Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

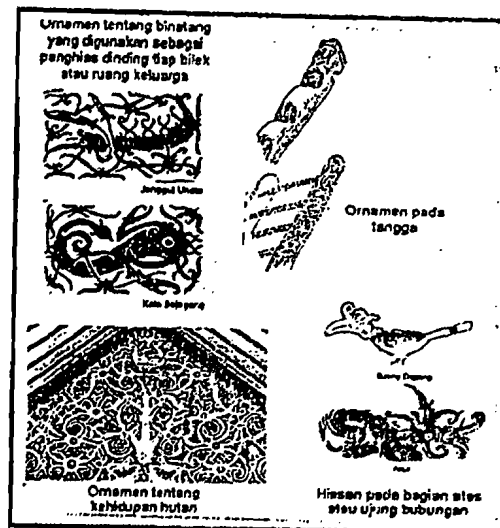
F. Ornamen

Kepercayaan religius masyarakat suku Dayak akan terlihat pada motif ornamen yang mengambil pada urisur tumbuhan (hutan), binatang, orang(kepala suku, dukun) dan mahluk lainnya (dewa, hantu). Bentuk ornamen ini mempunyai nilai fungsi yang berbeda pada tiap daerah atau bangunan tergantung keinginan dari anggota keluarga. Sedangkan makna dari motif itu antara lain:



- Hutan, adalah perlambangan dari harapan tentang kehidupan yang berkaitan dengan sistem pertanian atau ladang
- Binatang, merupakan simbol dari perlawanan atau pertahanan diri dari musuh.
- Orang, biasanya merupakan pemujaan terhadap tokoh yang mempunyai hirarki sosial tinggi dimasyarakat.
- Makhluk lainnya, untuk mendapatkan suatu anugerah atau perlindungan terhadap makhluk atau benda yang dituku.

Konsep warna pada ornament dayak mengikuti terhadap suasana yang ditimbulkan oleh lingkungan. Sehingga warna yang dominan menonjol pada motif dayak adalah merah ,kuning (kayu), putih, hitam. Terbatasnya unsur warna juga dipengaruhi oleh terbatasnya sumberdaya unsur warna, dimana pada masyarakat Dayak menggunakan warna dasar yang berasal dari tumbuh- tumbuhan (getah), maupun (darah).



Gambar.2.45,OrnamenSuku Dayak

Penerjemahan: Sumber: Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalimantan 1997, *Catatan Ragam Hias Kalbar*

ia bagian bangunan. Seperti Naga, burung Enggang untuk bagian atap/ bubungan. Untuk ornament tumbuh- tumbuhan sebagai penghias dinding dan kolom, sedangkan motif lainnya biasanya digunakan sebagai hiasan pada



perabotan dan peralatan perang. Motif tentang hutan banyak digunakan pada bangunan yang menceritakan tentang liku- liku kehidupan manusia.

B. Data

2.4. Data Tapak (Site)

Latar Belakang

Site berada dijalan jend. Sudirman tepatnya daerah kawasan pantai Klandasan.

1. Peranan Kawasan Pantai Klandasan

a. Kedudukan Kawasan Pantai Klandasan Dalam Struktur Tata Ruang Kota:

- Kawasan Pantai Klandasan merupakan pusat wilayah pengembangan timur dari tiga wilayah pengembangan dikotamadya Balikpapan.
- Mewadahi tiga sub- pusat Pengembangan sepinggan Baru, Manggar dan Tritip.
- Dalam system perwilayahan kota, termasuk dalam bagian Wilayah Kota (BWK) A, dengan fungsi utama perdagangan jasa, perkantoran jasa, pemerintahan (kantor walikota) dan fungsi penunjang rekreasi dan fasilitas sosial.

Dengan demikian kawasan pantai klandasan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kota Balikpapan secara umum dan Kawasan Pantai Klandasan secara Khusus.

b. kawasan peruntukkan lahan dengan kegiatan sekitar kawasan:

- Didukung dengan kemudahan pencapaian perkembangan kawasan yang berlangsung cepat, terutama disektor perdagangan dan jasa maupun perkantoran komersial.
- Merupakan orientasi bagi daerah sekitarnya seperti terdapatnya perumahan dan sekolah serta perkantoran, terutama disebelah utara kawasan.

c. kecenderungan perkembangan fisik:



secara horizontal mengarah kepinggir pantai oleh kegiatan pemukiman dan perdagangan.

- Pertumbuhan kawasan pemukiman dipinggir pantai, disamping penutup akses sebagian pantai untuk kegiatan rekreasi, juga mengarah pada terjadinya pemukiman kumuh.
- Pertumbuhan fisik bangunan secara vertical cenderung tumbuh dibagian utara jl. Jend. Sudirman yang umumnya bangunan komersial.

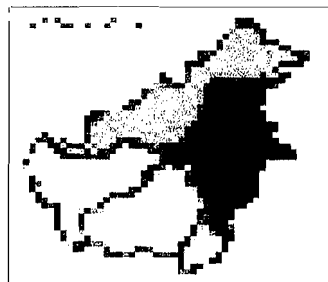
2. Faktor Pendukung Kawasan

a. Kemudahan Pencapaian

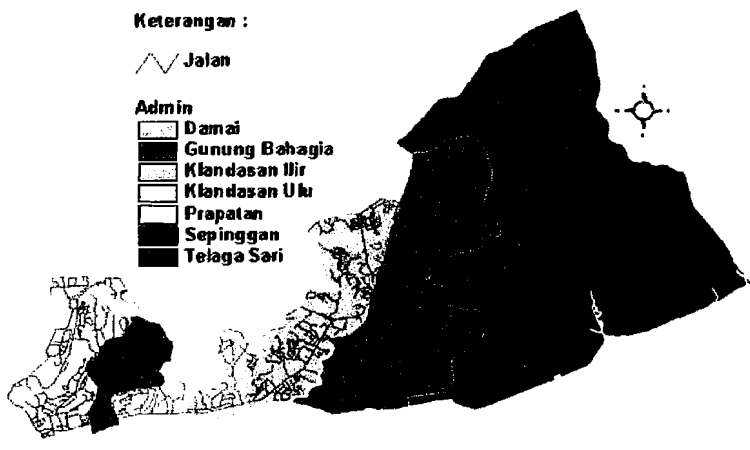
Kawasan Klandasan terletak pada pesisir pantai bagian selatan Kota Balikpapan. Berada pada jl. Jend. Sudirman yang merupakan salah satu jalan utama pusat kota yang membuka pencapaian kearah timur dan barat. Pencapaian keutara dapat melalui pemenggalan jl. Wiluyo Puspyudo. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kawasan klandasan mempunyai aksesibilitas yang tinggi, sehingga mudah dicapai bagian wilayah kota lainnya.

b. Perkembangan Kegiatan

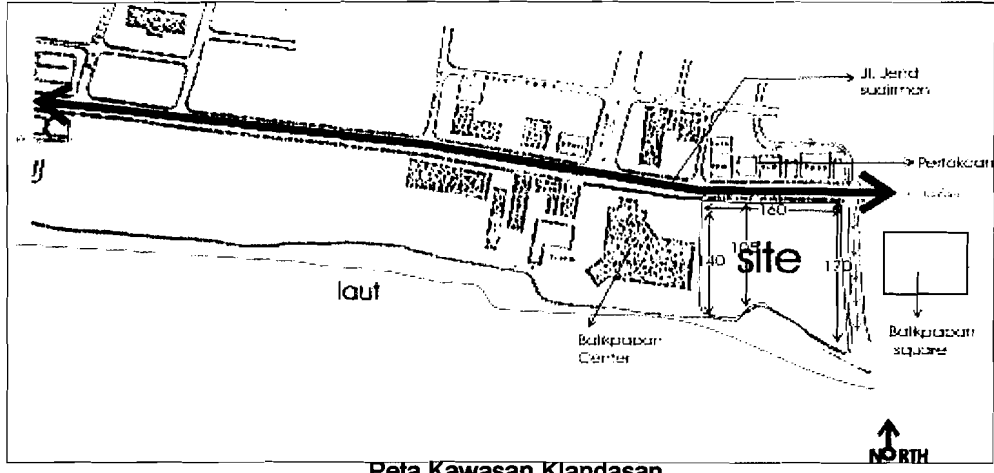
Kawasan Klandasan mempunyai kedudukan sebagai salah satu pusat pengembangan di Kotamadya Balikpapan. Dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan, Perdagangan, jasa, dan perkantoran komersial. Maka sesuai dengan fungsi tersebut, Kawasan Klandasan merupakan salah satu kawasan strategis yang memiliki potensi untuk berkembang pesat. Teutama untuk sektor perdagangan dan jasa serta perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari intensitas kegiatan komersial yang terus meningkat dan dampaknya dalam merangsang kegiatan lain.



Peta Kalimantan
Sumber: www.balikkpapan.go.id



Peta Balikpapan Selatan
Sumber: www.balikipapan.go.id



Peta Kawasan Klandasan
Sumber: RPK Klandasan



**BAGIAN III
ANALISA**

3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang

3.1.1. Pelaku / pengguna ruang serta aktivitasnya.

Analisa Alur Kegiatan Pelaku

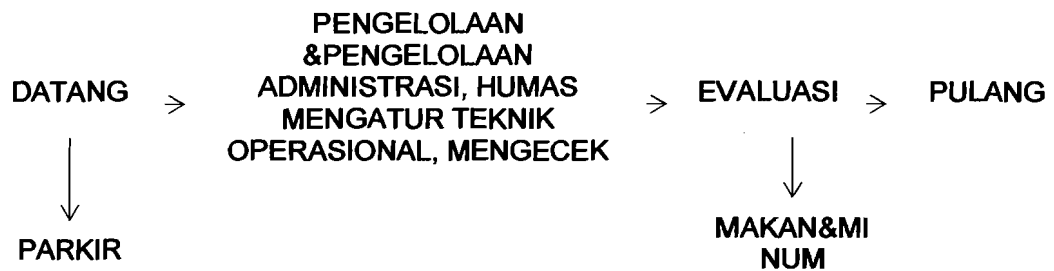


DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGELOLA

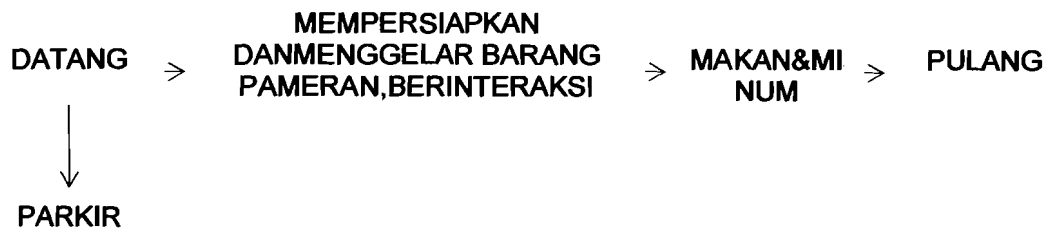


DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGGUNA PAMERAN

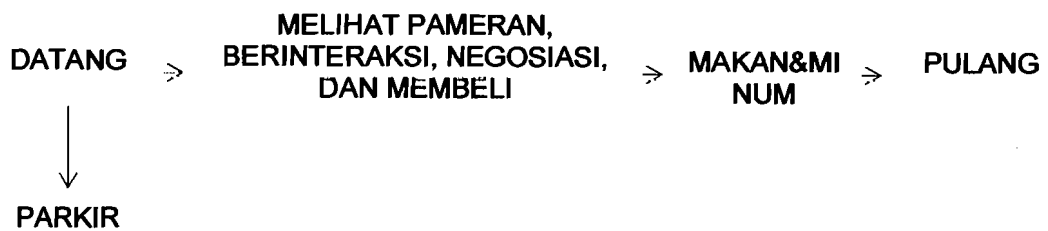


DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG



DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PERTEMUAN

3.1.2. Analisa Program Ruang dan Hubungan Ruang.

Didalam program ruang dapat dijelaskan area pengunjung, area pengelola, area pelaku yang merupakan aspek kejelasan area, dikarenakan fungsi bangunan yang digolongkan menurut tingkat fleksibilitas hingga prifasi yang tinggi.

Pada Balikpapan Expo Center, kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan kegiatan/ aktivitas yang dilakukan pada saat berlansungnya kegiatan utama dan kegiatanlainnya. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokkan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan. Berikut pengelompokkan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya.

1. Zona Ruang

- a. Publik, yaitu kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum, meliputi kegiatan utama dan kegiatan retail dan pelayanan umum.
- b. Privat yaitu kegiatan yang bersifat tertutup dan khusus intern, meliputi kelompok kegiatan pengelola.

2. Tingkat kedekatan ruang.

Pertimbangan didasari oleh:

- a. Urutan kegiatan yang terjadi mempengaruhi proses aliran kegiatan.
- b. Kelancaran program kegiatan.



Dibawah ini adalah pengelompokkan program ruang yang akan diwadahi dalam bangunan.

No.	Program Kegiatan Pelaku	Program Kegiatan	Program Ruang	Sifat Program Ruang
	<i>A. Aktivitas</i>	Datang dan pulang		
		❖ Berjalan kaki	❖ Pedestrian	❖ Publik
		❖ Kendaraan pribadi	❖ Parkir	❖ Publik
		❖ Memasuki Bangunan	❖ Entrance	❖ Publik
	<i>1. Kelompok kegiatan konvensi</i>	Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>1. Kegiatan Utama</i>		
		❖ Kegiatan Kongres	❖ R. Kongres	❖ Privat
		❖ Kegiatan Seminar	❖ R. seminar	❖ Privat
		❖ Kegiatan Rapat	❖ R. rapat	❖ Privat
		❖ Kegiatan Simposium	❖ R. simposium	❖ Privat
		<i>a. Bagian Kegiatan Pertemuan</i>		
		❖ Kegiatan Koord. Ketua Divisi Keg. Pertemuan	❖ R. Koord. Ketua Divisi Pertemuan	❖ Privat
		❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
		❖ Kegiatan Staff Pembantu	❖ R. Staff	❖ Privat
		❖ Kegiatan Pertemuan	❖ R. Pertemuan	❖ Privat
		<i>b. Bagian Servis Pengelola</i>		
		❖ Menerima Tamu	❖ R. Tamu/ tunggu	❖ Publik
		❖ Pembahasan Intern	❖ R. Rapat/ Pertemuan	❖ Privat
		❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
		❖ Informasi Intern dan Extern	❖ R. Informasi	❖ Service
		❖ Urusan Ticket Masuk	❖ Ticket Box	❖ Service
		❖ Urusan Masuk Keruang Pameran	❖ Main Entrance	❖ Publik
		❖ Konferensi Pers/ Media	❖ R. Pers/ Media	❖ Privat
		❖ Urusan MEE & AHU	❖ R. MEE & AHU	❖ Privat
		<i>c. Servis Umum(Fas. Penunjang)</i>		
		❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
		❖ Buang Air dsb.	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Publik
		❖ Keamanan	❖ R. Security/Satpam	❖ Publik
		❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Publik
		❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
		❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
	<i>2. Kelompok kegiatan Eksibisi</i>	Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>1. Kegiatan Utama</i>		
		<i>a. Pameran</i>		
		❖ Kegiatan Pameran	❖ R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
		<i>b. Pertunjukan</i>		
		❖ Kegiatan Pertunjukkan	❖ R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
		<i>a. Bagian Kegiatan Pameran & pertunjukkan</i>		
		❖ Kegiatan Koord. Ketua Divisi Keg. Pameran dan Pertunjukkan	❖ R. Koord. Ketua Divisi	❖ Privat
		❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
		❖ Kegiatan Bendahara	❖ R. Bendahara	❖ Privat
		❖ Kegiatan Staff Pembantu	❖ R. Staff	❖ Privat
		<i>b. Bagian Servis Pengelola</i>		
		Kegiatan Koord. Promosi & Publikasi	❖ R. Promosi & Publikasi	❖ Privat
		Keg. Koord. Dekorasi/ Layout Pameran	❖ R. Dekorasi/ Layout Pameran	❖ Privat
		Keg. Koord. MEE & AHU	❖ R. MEE & AHU	❖ Privat
		Keg. Koord. Operator	❖ R. Operator	❖ Privat
		Keg. Koord. Exhibition Ware House	❖ R. Exhibition Ware House	❖ Privat
		Keg. Koord. Shipping Receiving	❖ R. Shipping Receiving	❖ Privat
		Keg. Koord. Preparation	❖ R. Preparation	❖ Privat
		<i>c. Servis Umum(Fas. Penunjang)</i>		



	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
	❖ Buang Air dsb.	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Publik
	❖ Keamanan	❖ R.Security/Satpam	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	
	❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	
	❖ Informasi Intern dan Extern	❖ R. Informasi	
	❖ Urusan Ticket Masuk	❖ Ticket Box	❖ Publik

3. Kelompok kegiatan kegiatan Pengelola	Kegiatan Dalam Bangunan		
	❖ Kegiatan Direktur Utama	❖ R. Direktur Utama	❖ Privat
	❖ Kegiatan sekretaris	❖ Kegiatan sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan staff	❖ Kegiatan staff	❖ Privat
	<i>Bagian Tata Usaha & Administrasi</i>		
	1. Sub Bagian Umum		
	❖ Kegiatan Kabag Umum	❖ R. Kabag Umum	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	2. Sub Bagian Keuangan		
	❖ Kegiatan Keuangan	❖ R. kabag Keuangan	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	3. Sub Bagian Kepegawaian		
	❖ Kegiatan Kepegawaian	❖ R.Kabag Kepegawaian	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	4. Sub Bagian Humas		
	❖ Kegiatan Humas	❖ R.Kabag Humas	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	<i>Bagian Servis Pengelola</i>		
	❖ Menerima Tamu	❖ R. tamu/ Tunggu	❖ Service
	❖ Pembinaan intern	❖ R.Rapat/ Pertemuan	❖ Privat
	❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Publik
	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
	❖ Keamanan	❖ R.Security/Satpam	❖ Service
	❖ Informasi intern dan Extern	❖ R.informasi	❖ Publik
	❖ Mandi, buang air, dll	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Service

B. Aktivitas Pengunjung	Datang dan pulang		
	❖ Berjalan kaki	❖ Pedestran	❖ Publik
	❖ Kendaraan pribadi	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Memasuki Bangunan	❖ Entrance	❖ Publik
	Kegiatan Dalam Bangunan		
	❖ Melihat Pameran	R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
	<i>a. Fasilitas Perdagangan/ Retail</i>		
	❖ Mencari Penjualan & Pembelian	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melihat Display Produk	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melakukan Negosiasi	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melakukan Transaksi	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	<i>b. Fasilitas Penunjang</i>		
	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Service
	❖ Mandi, buang air, dll	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Service
	❖ Keamanan	❖ R.Security/Satpam	❖ Service
	❖ Informasi intern dan Extern	❖ R.informasi	❖ Publik
	❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Membeli Tiket	❖ Ticket Box	❖ Service



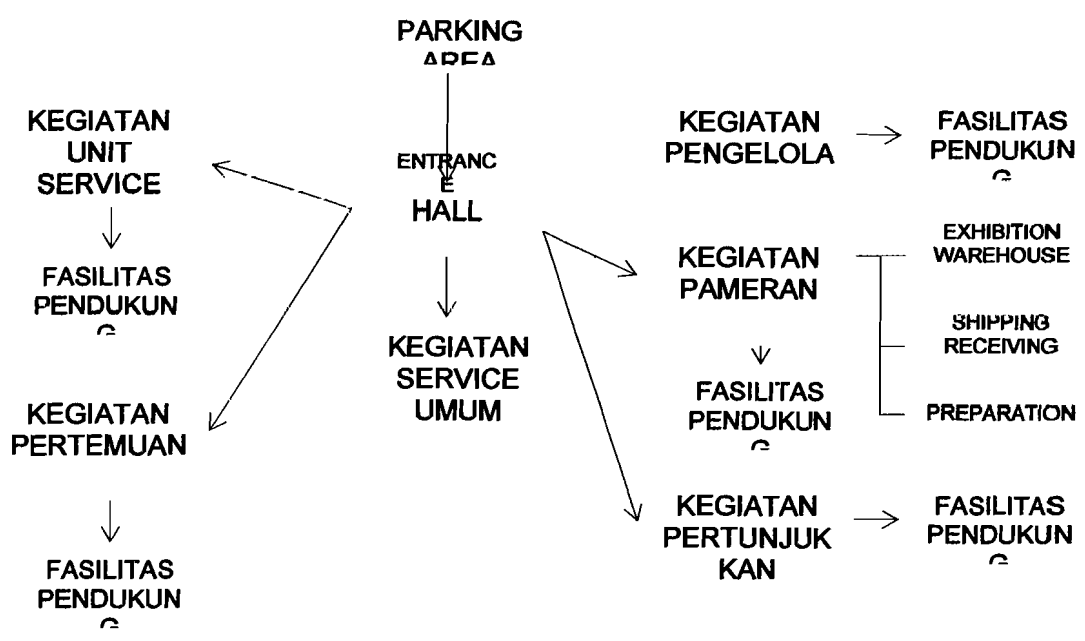
3.1.3. Analisa Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang berdasarkan tingkatan ruang (Publik, semi Publik dan Privat) serta berdasarkan pengelompokan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan komposisi perletakkan ruang- ruang dalam bangunan.

Lobby diletakkan ditengah- tengah bangunan sebagai Central Building juga sebagai Public Pleasure yang menghubungkan dengan ruang- ruang lainnya, seperti ruang pameran, ruang pertemuan, ruang pengelola. Prefunction Room dapat fleksibel penggunaanya, yaitu sebagai koridor juga sebagai area pameran tambahan.

Pretakkan ruang- ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkat ruang public, semi public dan prifat, agar fleksibel melayani segala kegiatan dalam bangunan.

Diagram organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan





3.1.4. Besaran Ruang

Untuk menganalisa kebutuhan luasan dari masing- masing ruang, didasarkan pada:

- Kegiatan yang ada dalam suatu fasilitas yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan
- Jumlah ruang
- Analisis luasan kegiatan
- Studi standar- standar besaran ruang

Program Ruang

a. Kegiatan Pengelola Gedung (umum)

NO		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M ² /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m ²)	unit	Besaran Luas total M ²
1	R.Pengelola Gedung (umum) Bagian kepala 1. R.Direktur Utama 2. R.Wakil Direktur 3. R. Sekretaris Bagian Tata Usaha & Administrasi 1. Sub Bagian Umum 2. Sub Bagian Keuangan 3. Sub Bagian Kepegawaian 4. Sub Bagian Humas 5. Ruang Staff 6. ruang Rapat Ruang Penunjang 1. Musholla 2.gudang 3.rg. photocopy 4.cleaning service 2. wc/km	1 1 1 1 1 1 1 20 30 30 5 2 2 1	0.2 0.2 0.2 1.0 1.0 1.0 1.0 1.0 2.0 2.0 1.0 1.0 2.4		36 36 36 36 36 36 36 108 120 144 36 36 24 2.4	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2	36 36 36 36 36 36 36 108 120 144 36 36 24 4.8 724

b. Kegiatan Pengelola Gedung (khusus)

NO		Kapasi tas (orang)	Standar Ruang (M ² /oran g)	Sirkul asi (%)	Luas satuan (m2)	unit	Besaran Luas total M2
1	R.Pengelola Gedung (Pameran)	1	0.2		36	1	36
	R.Ketua Divisi Keg. Pameran R.	1	0.2		36	1	36
	R.Koord.Dekorasi/LayoutPamera	10	1.0		48	1	36
	n	1					
	Ruang Staff	1			7.5	3	22.5
	R. Sekretaris						
	Ruang ticket	1			13.5	1	13.5
	Ruang Penunjang	1	2.0		12	1	12
	R.Arsip	1	2.0		18	1	18
	cleaning service	1	2.0		-	2	24
2	Dapur Pengelola						
	wc/km						
	R.Pengelola Gedung (Pertunjuukkan)	1	0.2		9	1	9
	R.Kabag.Pertunjukkan	1	0.2		9	1	9
	R.Wakil.Kabag.Pertunjukkan	1	1.0		45	1	45
	Ruang Staff	1	0.2		36	1	36
	R.Koord.Dekorasi/LayoutPertunj	5	1.3		24	1	24
	ukkan						
	R.Tamu	1	2.0		90	1	90
	Ruang Penunjang	1	2.0		45	1	45
3	gudang	1	2.0		-	-	-
	cleaning service						
	wc/km						
	R.Pengelola Gedung (Pertemuan)	1	0.2		9.52	1	9.52
	R.kepala Kood.Pengelola	1	0.2		6	1	6
	Pertemuan						
	R.Wakil kepala	1	1.3		23.8	1	23.8
	Kood.Pengelola Pertemuan						
	R.Tamu						
							495.32

c. Kegiatan Pameran

N O		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M ² /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m ²)	unit	Besaran Luas total M ²
1	Kelompok Kegiatan Exhibition (Pameran)						
	R.Pameran	60 Stand	9m ² /unit		1584	1	1584
	Ruang Penunjang selasar	-			1218		1218
	Gudang	-			48	1	48
	wc/km	1			72	1	72
2	Kelompok Kegiatan (Pertunjukkan)		2.0				
	R. Pertunjukkan & Ballroom	600			960	1	960
	Ruang Penunjang Ruang Rias	6	0.8		40	2	40
	R.Ganti	6	1		48	2	48
	R.Persiapan	20	1		80.4	1	80.4
	wc/km	1	1		103.5	2	103.5
	gudang	-	2.0		-	-	-
3	Kelompok Kegiatan (Pertemuan)	150	-		320	1	320
	R.Peretemuan skala besar	80	1.6		157.5	1	157.5
	R.Peretemuan skala sedang	30	1.6		91.2	1	91.2
	R.Peretemuan skala kecil	10	1.6		72	1	72
	R.Peretemuan intern	2	1.6		16.2	1	16.2
	Ruang Penunjang R. Persiapan	2			16.2	1	16.2
	R. Operator	1			126	2	126
	wc/km						4953

d. Kelompok Kegiatan Unit Service(umum)

N O		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M ² /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m ²)	unit	Besaran Luas total M ²
1	Kelompok Kegiatan Unit Service(umum)						
	Hall	-	0.8		663	-	663
	Kantin	-	2.0		432	1	432
	Parkir Lt. Dasar	58 mobil	10		1584	2	1584
	R.Souvenir shop	-	2.0		99	1	99
	R.Money Changer	1	2.0		81	3	81
	R.koperasi	1	2.0		36	1	36
	R.Photocopy	1	2.0		36	1	36
	Dapur Pengelola	1	2.0		18	1	18
	R.Control Panel	1	2.0		12	1	12
	Cleaning Service	1	2.0		24	1	24
	Telp Box	1	1.0		8	3	8
	Gudang	-	2.0		144	1	144
	Mushola (R.Sholat)	30	2.0		144	1	144
	R.MEE	4	2.0		200	1	200
	R.Browsing Internet	-	2.0		72	1	72
	Wartel	-	2.0		72	1	72
	(R.Wudhu)	1	2.0		4.8	2	4.8
	KM/WC	1	2.0		120	1	120
							3749,8

TOTAL LUAS BANGUNAN KESELURUHAN : 10.832.296 M²
 LUAS LT 1 : 7320 M²
 TOTAL LUAS SITE : 24000 M²
 BCR : 30%



3.2. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam.

Langkah Pertama dalam mendesain ruang pameran adalah mencari kejelasan ide pameran yang akan apa hendak dipamerkan, beberapa sering terdapat pergantian produk, bagaimana menjadwalkan kegiatan pameran yang baik, bagaimana bentuk pameran yang diadakan (dalam skala besar/ kecil), apakah obyek pmer yang ditampilkan (dua dimensi atau tiga dimensi).

Melihat permasalahan tersebut, maka kuncinya adalah fleksibilitas. Fleksibilitas yang dimaksud adalah bagaimana ruang- ruang pameran dapat menampung berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dan produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi seluruh kegiatan pameran. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya, maka fleksibilitas ruang- ruang pameran dibagi beberapa point, antara lain karakteristik produk, setting ruang, modul ruang dan faktor- faktor lain yang mendukung aktifitas fleksibilitas pameran. Berikut ini adalah Analisa Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran

Tabel : Analisa Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang Pameran	Asumsi Dimensi PxL	Dimensi Modul Ruang Rata- Rata (M ²)
<ul style="list-style-type: none"> o Pameran Kerajinan & Industri o Pameran Buku o Tekstil & Garment o Pameran Filateli o Pameran Computer o Pameran Perumahan o Pameran Furniture 	Counter Selling	Modul Dasar: 3m x 3m = 9m ² Dimensi: 3m x 3m = 9m ²	
<ul style="list-style-type: none"> o Pameran Otomotif o Pameran Furniture o Pameran Elektronik 			



<ul style="list-style-type: none"> ○ Pameran IPTEK Industri Sanitary 			
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pameran Produk Sport ○ Pameran Tekstil&Garment ○ Pameran Trend Beaty ○ Pameran Food&Baverage ○ Pameran Perumahan ○ Pameran Agrobisnis ○ Pameran IPTEK,telekomunikasi,media &informasi ○ Pameran Computer ○ Pameran Produk Sport ○ Pameran Karya arsitektur 	Partially enclosed	Modul Dasar: $3m \times 3m = 9m^2$ Dimensi : $6m \times 3m = 18m^2$	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pameran Lukisan ○ Pameran Fotografi 	Display Squence	Modul Dasar: $3m \times 3m = 9m^2$ Dimensi : $9m \times 3m = 27m^2$	

3.3. Analisa Istem Tata Lighting (Pencahayaan)

Berdasarkan sumbernya sistem pencahayaan yang digunakan pada ruang pameran dapat dibedakan menjadi dua Macam Yaitu:

Pencahayaan alami

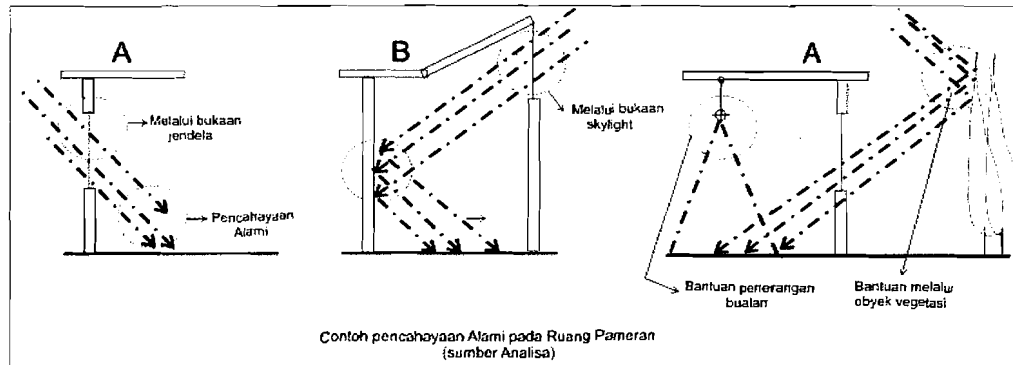
Dasar pertimbangan:

- ❖ Penerangan alami dapat digunakan pada siang hari
- ❖ Tata letak site pada daerah tropis
- ❖ Penempatan, pengarahannya, pencahayaan secara alamiah.

Dengan pengamatan lokasi site terhadap arah pergeseran matahari dimungkinkan mengatur penempatan bukaan untuk memasukan cahaya

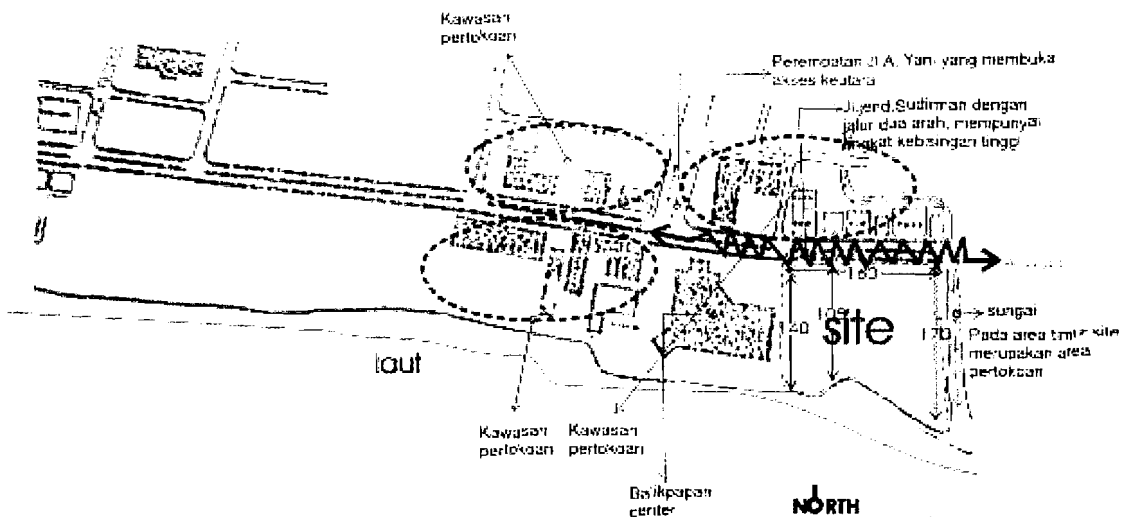


matahari kedalam ruang. Misalnya menggunakan bukaan pada bagian atas bangunan dengan menggunakan skylight, tetapi apabila ingin menekankan pencahayaan pada suatu obyek pameran dibantu dengan pencahayaan buatan dan bukaan pada dinding ruang pameran akan menimbulkan view pandangan keluar dengan melalui penyaringan (filtering), pemantulan melalui obyek vegetasi, air dan sebagainya.





3.4. Analisis Site.

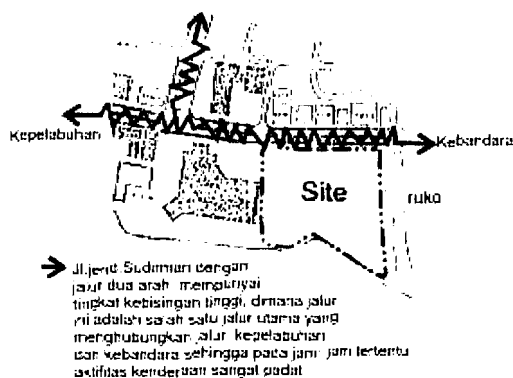


1. Letak tapak/ site
 site berada pada jl.jend.sudirman yang merupakan daerah yang cukup potensial karena tempatnya yang strategis dengan batas- batas site
 - sebelah barat : Pusat perbelanjaan Plaza Balikpapan
 - Sebelah Timur : Sungai, ruko
 - Sebelah Utara : Jl. Sudirman, Ruko
 - Sebelah Selatan : Pantai Klandasan/ Selat Makassar
2. Kondisi Tapak
 - Kedalaman efektif antara 60- 90cm
 - Tekstur tanah halus
 - erosi ringan
 - drainase tidak pernah tergenang
 - kemiringan lahan relatif datar 0-3%

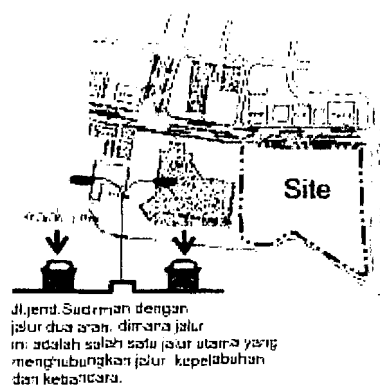
3. Potensi Tapak
 - a. Pencapaian
 Tapak dapat dicapai dari pelabuhan udara sepinggan dengan jarak 7,2 km dan dari pelabuhan laut semayang berjarak 4,8 km. Sebelah utara tapak merupakan jalan arteri sekunder yang membuka akses ke timur dan barat dan tapak juga terletak dekat perempatan Jl. A. Yani yang membuka akses ke utara. Letaknya dipusat kota sehingga pencapaian ke sarana perkotaan lebih mudah.
 - b. Sarana Transportasi
 Site dilalui sarana transportasi umum baik yang ke utara, timur, maupun barat.
 - c. Utilitas
 Fasilitas utilitas cukup lengkap antara lain tersedia jaringan air bersih, listrik, telepon, pembuangan air limbah, drainase dan tempat sampah

Analisis Site

Tingkat kebisingan

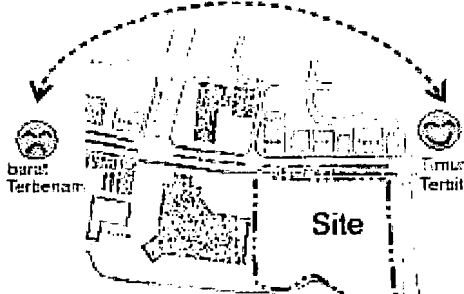


Sirkulasi kendaraan



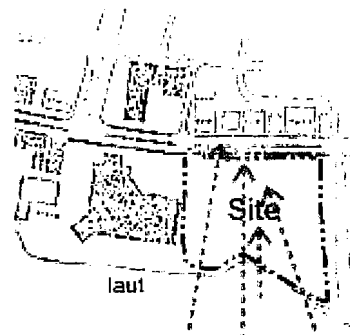


Lintasan matahari



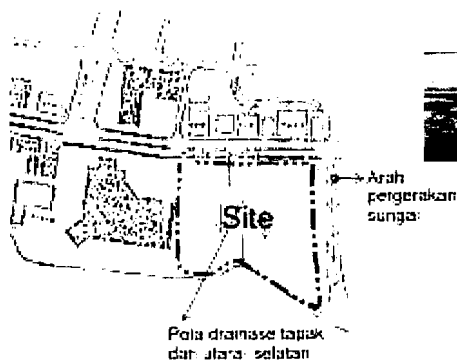
Pergerakan matahari pada jam-jam tertentu sangat penting misalnya pada jam 8,9-15, terutama pada arah timur sisi minimnya vegetasi yang ada dilokasi site

Arah angin

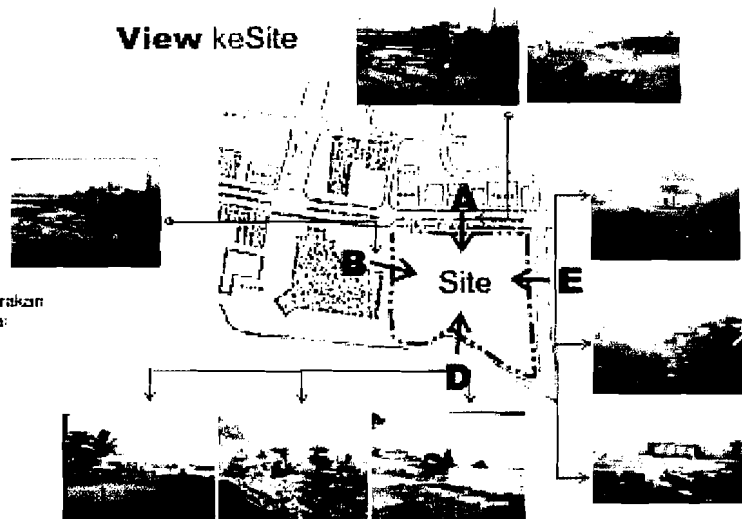


Pergerakan arah angin banyak dipengaruhi dari arah laut (selatan site) sedangkan pergerakan pada arah lain pergerakan angin relatif

Pola drainase

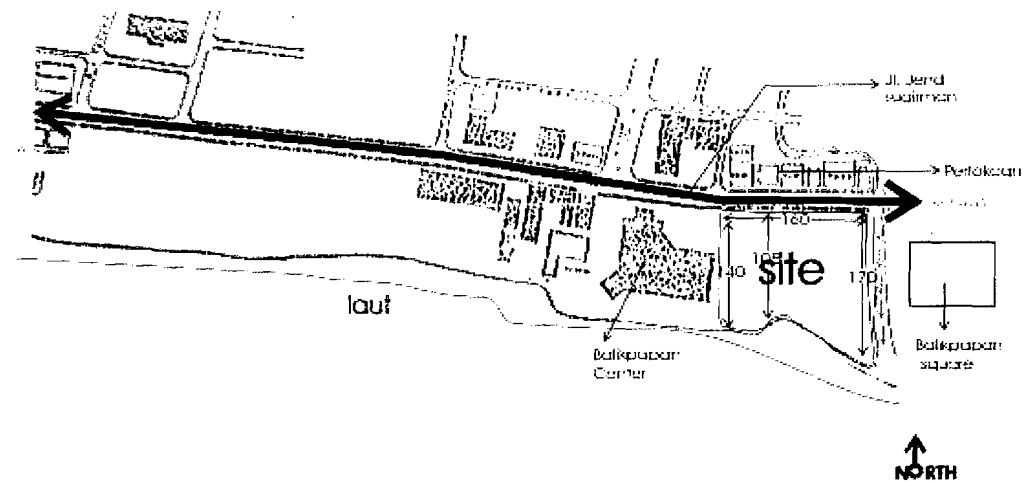


View keSite



Jend. Sudirman

Landmark merupakan salah satu point of interest dan menggambarkan jati diri/ identitas kawasan yang ada dalam suatu kawasan yang dapat diamati dari luar bangunan. Landmark merupakan elemen- elemen penting dari suatu kawasan yang dapat membantu orang untuk mengorientasikan diri dan membantu mengenal suatu kawasan. (Kevin Lynch, 1960). Landmark itu sendiri mempunyai pandangan sebagai suatu bangunan yang selalu menjadi pembeda dari bangunan disekelilingnya tetapi mempunyai elemen- elemen fisik yang sederhana dimana mempunyai berbagai skala.



Bangunan yang diorientasikan sebagai Landmark, biasanya mempunyai kemudahan untuk mengidentifikasikan, mudah diingat diantara bentuk yang jelas, sangat berbeda/ kontras dengan latar belakang dan mempunyai keistimewaan dari lokasi dimana bangunan ini berdiri

Dengan adanya ketiga karakteristik diatas, suatu bangunan Landmark biasa dapat mudah untuk pengidentifikasian. Secara garis besar elemen fisik yang menjadi Landmark dapat dilihat secara 2 maupun 3 dimensional.

1. Secara 2 dimensi hal- hal yang menentukan antara lain:
 - a. posisi
 - b. Orientasi
 - c. fungsi
 - d. linkage
2. Secara 3 dimensi hal- hal yang menentukan antara lain
 - a. vista
 - b. Struktur
 - c.karakter
 - d.lingkungan bentuk

3.4.3. Citra bangunan sebagai suatu landmark kawasan

Wujud adalah ciri- ciri pokok yang menunjukkan bentuk, wujud adalah konfigurasi tertentu dari permukaan- permukaan dan sisi suatu bentuk.(francis D. K. Ching) bentuk adalah sesuatu yang sangat vital dari suatu bangunan. Dimana bila suatu bangunan tidak memiliki bentuk, maka bangunan tersebut tidak memiliki citra

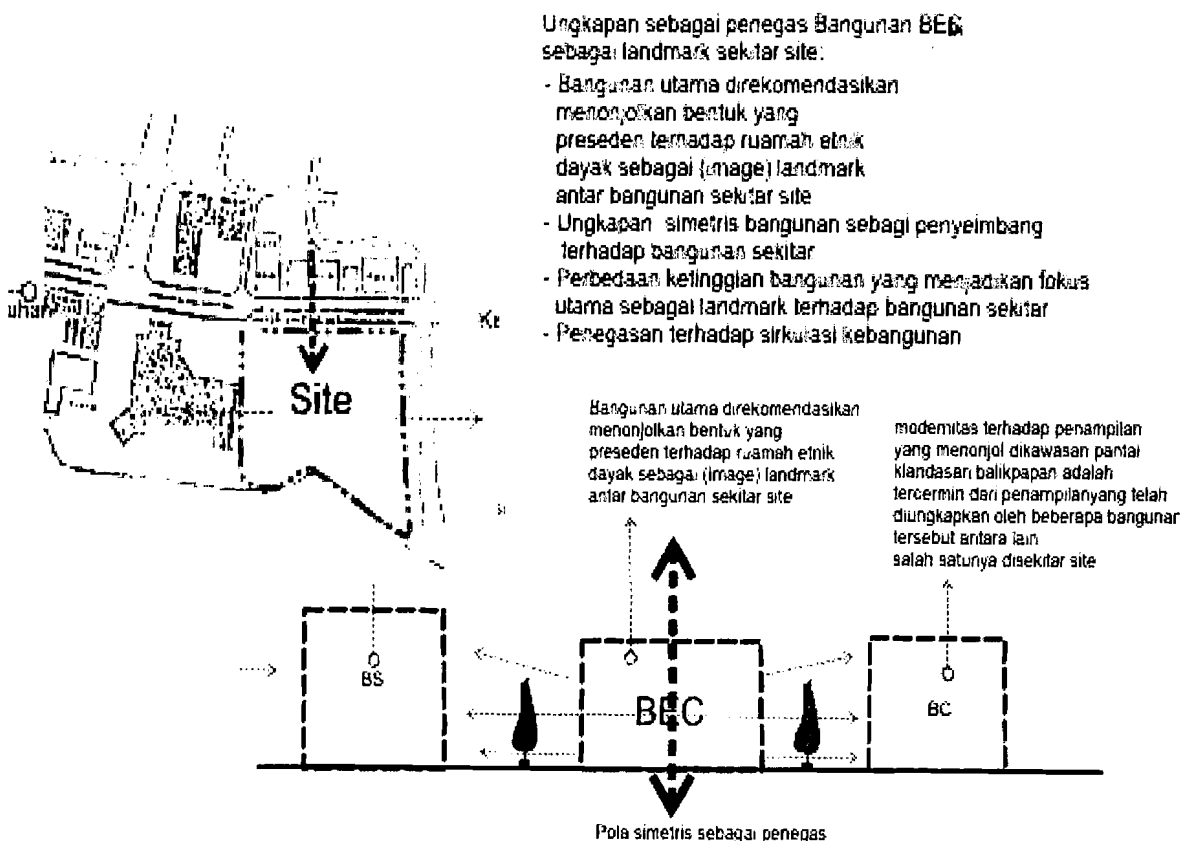


Konsep citra bangunan yang akan ditampilkan adalah citra arsitektur Kalimantan timur sebagai pendukung Landmark, dimana bangunan tersebut dapat menjadi sebuah interest bagi Balikpapan dan dapat diterima sepanjang masa.

3.4.4. Citra bangunan BEC sebagai Landmark dikawasan Jl. Jend sudirman

Sebagai kawasan Landmark, bangunan yang ditempatkan dilokasi tersebut haruslah berpenampilan sebagai point of interest. Dimana rancangan harus dibuat seindah mungkin. Tidak cuma bangunan saja yang diperindah, lingkungan juga harus dirancang sebagai pendukung dari lokasi tersebut.

Kedua sasaran itu ditegaskan bahwa diantara keduanya harus saling berperan balik antara site dan bangunan, dikarenakan keduanya berperan sebagai view yang setiap orang akan melihat, dan itu akan sebagai penanda bagi suatu daerah atau kota.

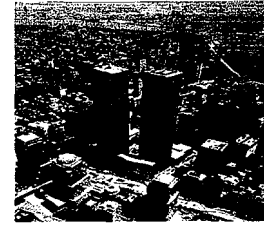




3.4.5. Study Kasus

1. World Trade Center, USA

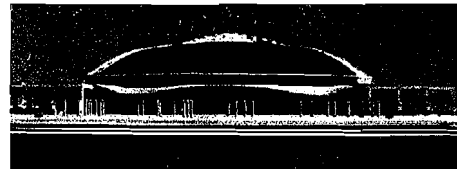
Bentuk sebagai citra sangatlah penting, menyangkut dengan keberadaan bangunan disamping yang menonjolkan gedung kembar ditengah kota yang menjulang tinggi, serta memiliki kekhasan tersendiri



terhadap kota New York. Unsur yang dimiliki bangunan ini adalah volume atau besaran yang sama dan tinggi yang sama pula.

3. Palau Sant Jordi, Montjuic, Barcelona, Spain

Penonjolan pada bangunan sangatlah kelihatan, dikarenakan bentukan yang sangat bertolak belakang dengan bangunan yang ada. Komposisi bentuk dengan lekukan pada atap memberikan corak bahwa bangunan ini dapat berdiri sendiri tanpa bangunan pendukung. Pada bangunan ini memakai konstruksi atap bermodel cangkang, sedangkan yang mempunyai daya tekan yang sangat kecil tanpa pondasi ditengah



4. Hong Kong Convention and Exhibition Centre

Pemandangan yang aneh sekali pun dapat menjadikan suatu hal yang dituju, kekuatan bangunan selain pada pondasi, adalah pada daya tarik terhadap orang yang melihat. Setiap orang bila melihat bangunan yang menjadi pembeda, dia akan selalu berfokus pada sesuatu yang mereka lihat. Permainan bidang, rangka, warna, tritisan dan cahaya. Seperti terlihat pada bangunan disamping Penonjolan pada bangunan sangatlah kelihatan, dikarenakan bentukan yang sangat bertolak belakang dengan bangunan yang ada. Komposisi bentuk dengan





lekukan pada atap memberikan corak bahwa bangunan ini dapat berdiri sendiri tanpa bangunan pendukung

Selain itu juga penonjolan ini dapat dilihat dengan bentuk simetris. Mempunyai ukuran yang sama antar sisi yang lain. Keanehan inilah yang menyebabkan bangunan ini dikategorikan sebagai landmark kota.



5. Oxo Tower, London, UK

Sebuah bangunan menyajikan diri sebagai simbolis jika bangunan itu menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan fisiknya. Dimana terlihat megah akan dengan sendirinya menjadi point of interest. Terlihat pada gbr. Disamping yaitu tugu OXO yang sejak th 19830 menjadi landmark di London.

Perpaduan warna tugu, warna tulisan OXO, dan pencahayaan pada malam hari, menjadikan tugu tersebut selalu dikunjungi oleh masyarakat dalam atau luar negeri. Tanda itulah yang membuktikan bahwa tugu OXO berperan sebagai Landmark.



6. Tugu Yogya,

Tidak hanya bangunan baru saja yang mempunyai sifat pembeda, tetapi bangunan lamapun ada yang mempunyai sifat tersebut, seperti tugu Yogya, yang sejak jaman kepemimpinan Sultan Hamengkubuwono I sudah menjadi Landmark Yogya dan menjadi point of interest





3.5 Analisa dan Pendekatan Penampilan Bangunan dengan Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak

- Filosofi yang mendasari pada penampilan bangunan

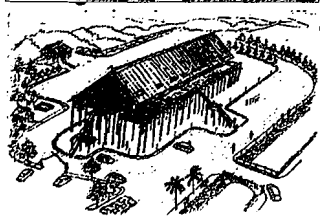
Unsur Etnik Dayak Yang Dipresedeni	Tolok Ukur	Bangunan Yang dirancang dengan preseden	Kesimpulan
------------------------------------	------------	---	------------

a. Pada Penampilan Rumah Panjang:

- Bentuk atap yang tersusun vertikal melambangkan suatu keagungan, dan status sosial.
- Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai pemberi keselamatan bagi penghuni.

b. Pada pola perkampungan rumah panjang selalu mempunyai zona lahan untuk menampung sementara kegiatan pengembangan dari rumah panjang, dan mempunyai gudang besar dalam penyimpanan barang-barang pertanian dan perdagangan

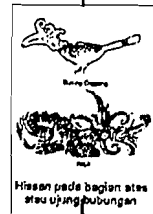
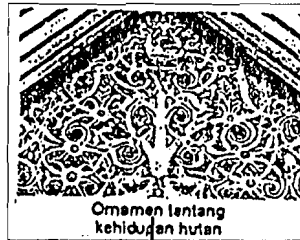
c. ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang,



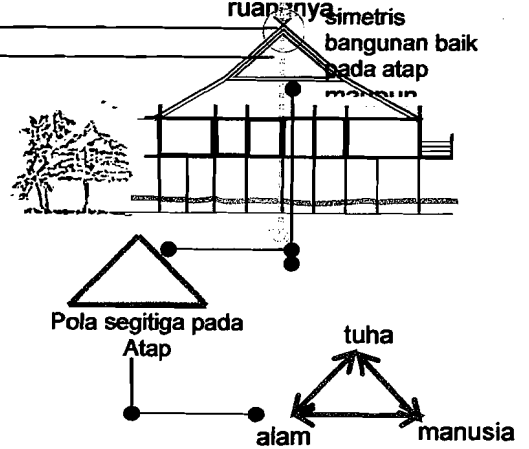
konseptual (filosofi dan gagasan yang mendasari karya

rancangan disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengabaikan tradisi dari etnis dayak

- Status sosial atau kedudukan mempengaruhi letak dan elemennya memiliki makna tertentu
- Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan site/ lokasi bangunan yang selalu menghadap kejalan dengan mengikuti orientasi matahari
- Warna pada bangunan mengambil warna merah, kuning, putih, hitam, yang sesuai dengan jenis ruangnya



Ornamen pada bangunan etnis dayak. Berupa burung enggang & naga/Naga air sebagai hiasan atas bangunan, filosofi: memberi perlindungan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-



Filosofi pada atap dengan pola segita menggambarkan antara manusia, alam dan tuhan saling berhubungan



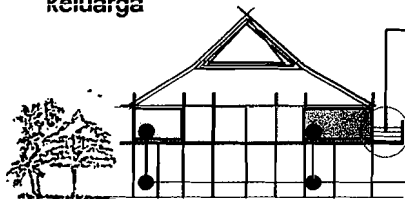
Unsur Etnik Dayak Yang Diapresedeni	Tolok Ukur	Bangunan Yang Dirancang denaan	Kesimpulan
-------------------------------------	------------	--------------------------------	------------

- Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal
- Ruang dalam dan luar diikat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona private.
- Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi
- Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance ditiap- tiap pintu rumah tiap satu keluarga

Programatis (fungsi dan hubungan antar fungsi)

- Berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi
- Ruang dalam dan luar uar dihubungkan oleh hall/ lobby, main entrance, sub entrance
- Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi misalnya adanya pembagian zone publik dan semi publik

Kesimpulan



Bentuk- bentuk geometri segi tiga, segi empat maupun persegi panjang yang mengalami perlakuan agar lebih dinamis

Ruang dalam dan luar diikat hall/lobby/teras

- Adanya bentuk perulangan/berantai pada setiap kolom rumah
- Bentuk- bentuk geometri, segi empat linear dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini.
- Memberikan suatu pengalaman yang lain disetiap ruang sesuai

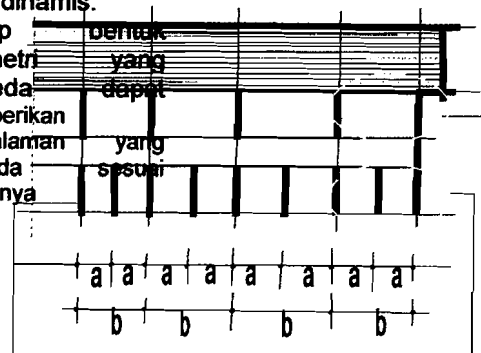
Formal (ruang dan Bentuk

- Bentuk- bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah, dsb.) agar lebih dinamis.

Bentuk geometri dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan suatu pengalaman berbeda.

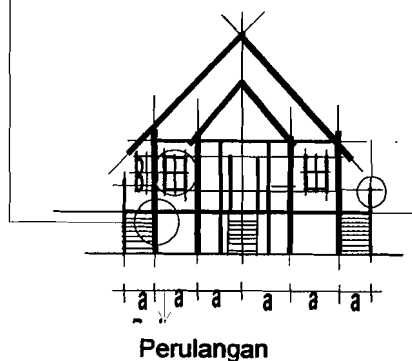
Perulangan bentuk dan ukuran bukaan dan kolom sama besar— akan membentuk skala relatif terhadap fasade

- Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya



Kolom tiang penyangga

Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear



Kolom dan entrance Beri kesan penekanan pada entrance bangunan

Adanya Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya



BAGIAN IV KONSEP

41. Penzoningan Ke Site

Arahan pola zoning adalah mengelompokkan bangunan dan lahan yang membentuk hubungan bangunan, pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Dalam pengelompokkan ini perlu diperhatikan kegiatan pada zone masing-masing, sehingga bisa memberikan penekanan terhadap zone yangutamakan.

a. zone Service

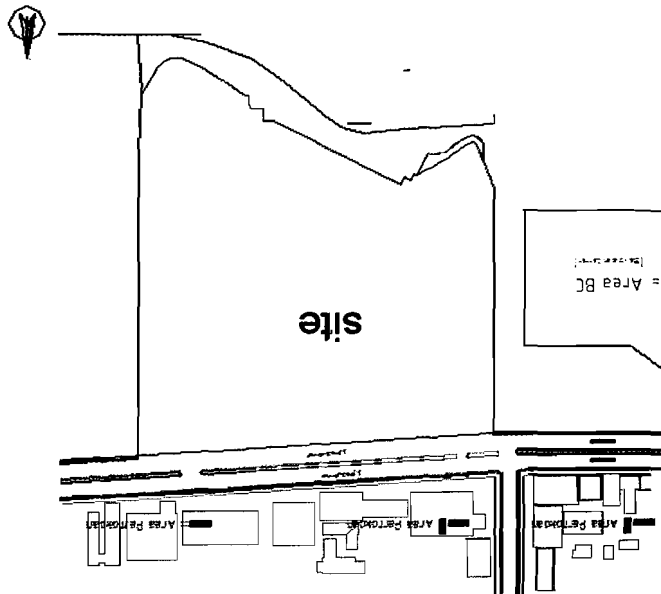
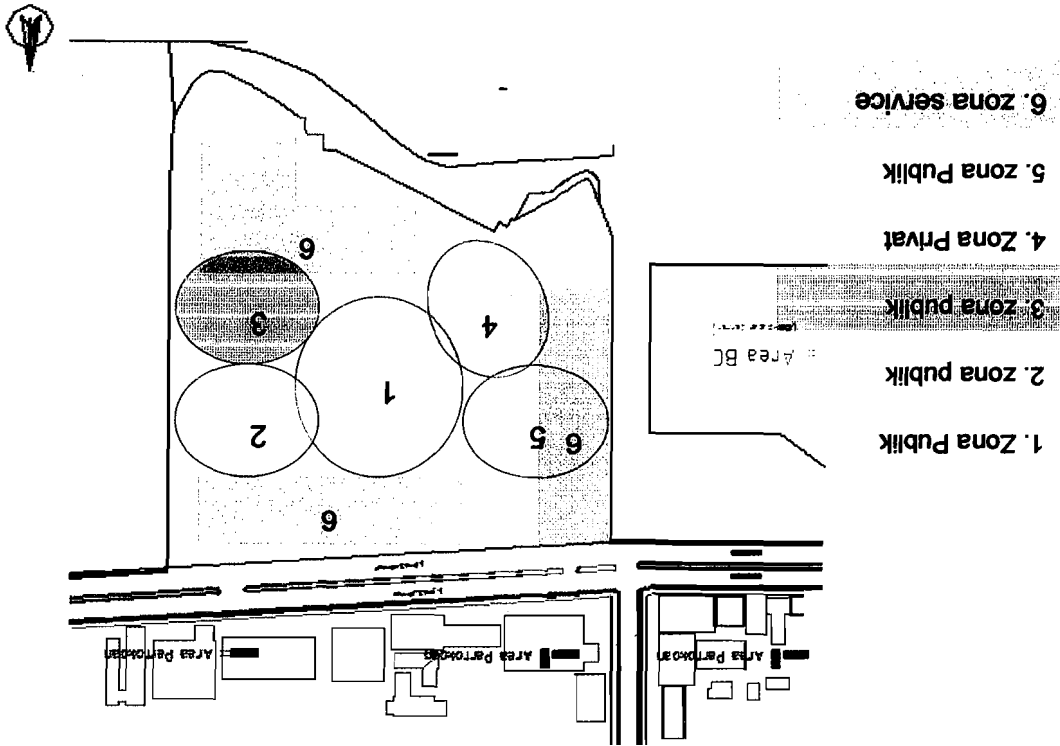
sifat kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok public dan privat, dengan letak dan lokasi mempertimbangkan terhadap sirkulasi utama masuk kelokasi serta pencapaian terhadap jaringan kota, yang termasuk dalam zone ini antara lain: Parkir, pos jaga, Genset, Gudang, dll.

b. Zone Publik

Pertimbangan dasar pengelompokkan adalah fungsi yang digunakan masyarakat luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Kelompok ini meliputi bangunan pameran, pagelaran seni, open space, dan taman. Mempertimbangkan terhadap luas site dan view serta pertimbangkan terhadap orientasi bangunan.

c. Zona Privat.

Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktivitas untuk mendukung kelompok publik, termasuk dalam kategori ini, antara lain ruang pengelola. Sebagai zone penghubung antara kedua zone diatas, maka penempatannya mudah dicapai.





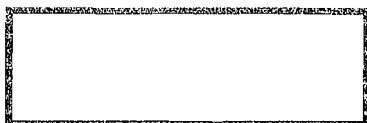
konsep tata massa dan gubahan massa

Pertimbangan utama tata massa akan difokuskan terhadap site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan lainnya, antara lain:

- sumbu simetri sebagai elemen untuk mendapatkan keseimbangan massa. Sumbu ini dapat dipertegas dengan adanya sirkulasi permukaan tanah, serta fasilitas taman pada akhir sumbu
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa setiap kegiatan.

Tata massa serta elemen ruang luarnya memberikan ukuran relative pada site, sehingga membentuk skala fungsional bagi manusia atau pengunjung. Skala manusia dalam konteks site dalam hal ini adalah alat transportasi dan sarana penunjang (sirkulasi). Pengulangan besaran massa yang sama akan mendapatkan pola irama yang tetap pada gubahan massa, hal ini terbentuk dari pola grid. Pola ini juga dapat membentuk suatu pusat dari kelompok bangunan. Perletakkan massa secara berselingan akan memberikan view yang optimal terhadap massa dari semua sudut pandang.

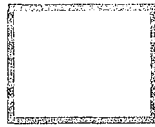
Dalam gubahan massa, Massa terdiri atas 5 massa bangunan yang saling mengikat. Bentuk massa mengaplikasikan bentuk geometri persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap segitiga dan atap dak. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang dominant dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentuknya. Sedangkan bentuk segi empat akan memberi kesan penguat atau pengikat massa, selanjutnya bentukkan dasar persegi panjang dari segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan untuk mendapatkan gubahan massa.



- Persegi panjang merupakan bentuk yang dominant dipakai dalam gubahan massa, ini mengingat ruang-ruang yang sifatnya membutuhkan banyak orang seperti pada ruang pameran, ruang-ruang pertunjukkan, maupun ruang-ruang pertemuan.



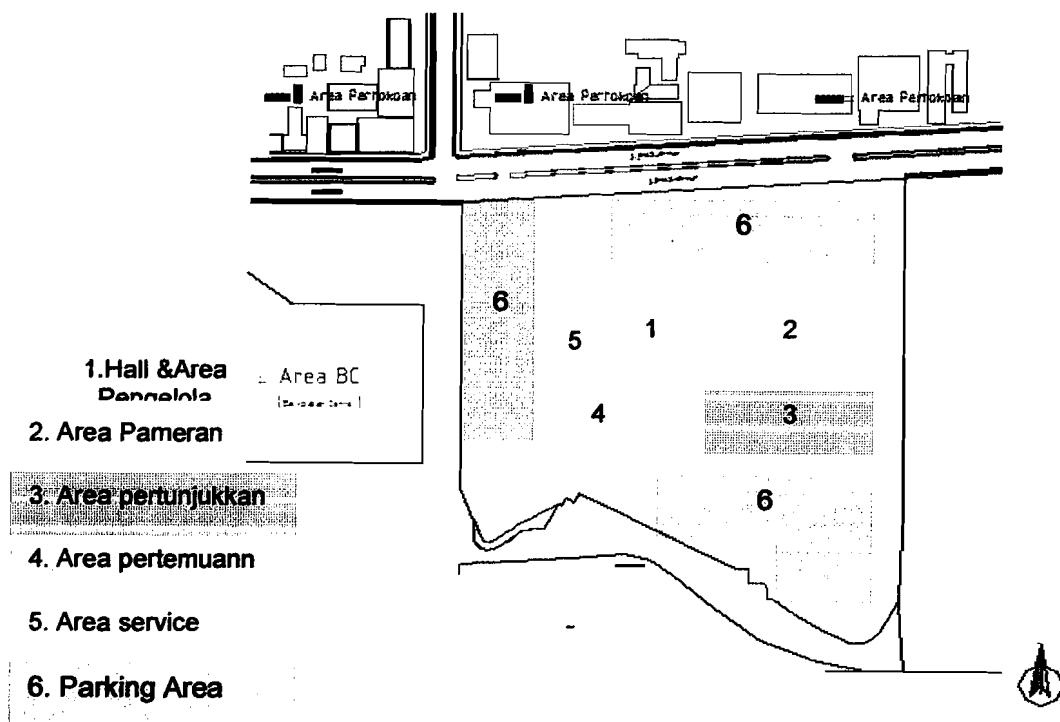
- Persegi panjang merupakan bentuk poros menerus satu arah ini memudahkan dalam sirkulasi.
- Dengan pola-pola grid, persegi panjang mudah dalam penataan ruang



bentuk segi empat adalah sebagai pengikat massa sehingga akan memberi kesan penguat satu kesatuan antar massa

Selanjutnya bentukkan dasar persegi panjang dan segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan untuk mendapatkan gubahan massa.

➤ Aplikasi gubahan massa terhadap site





4.2 Konsep Fleksibilitas.

1. Pengertian Fleksibilitas

Fleksibilitas yang diterapkan pada bangunan Expo Center mempunyai pengertian bahwa ruang- ruang yang terbentuk dapat melayani perubahan kegiatan yang terjadi pada gedung Expo Center sesuai dengan kebutuhan kegiatan tersebut terhadap ruang- ruang yang mewadahnya. Fleksibilitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya pakai ruang- ruang yang ada pada gedung, hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan yang ada pada gedung Expo Center tentu waktu dan bentuk kegiatannya.

2. Aspek- aspek spesifik fleksibilitas

Pengaturan ruang- ruang yang terbentuk pada gedung Expo Center harus mampu untuk mengakomodir kegiatan yang ada, dengan adanya karakteristik kegiatan menuntut terjadinya pengaturan/ penataan ruang

Pengaturan/ penataan ruang pada suatu bangunan yang meninjau fleksibilitas mempunyai spesifik tertentu, aspek- aspek spesifik fleksibilitas ruang adalah:

1. Kemungkinan ruang mengalami perubahan (Expansibilitas)
2. Kemungkinan ruang mengalami perubahan layout stand pameran dan setting ruang pameran (Konvertibilitas)
3. Kemungkinan ruang mewadahi berbagai kegiatan yang berbeda dalam satu wadah

Untuk memenuhi kebutuhan pameran terhadap berbagai kemungkinan diatas, maka ruang- ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk ruang dalam bangunan Balikpapan Expo Center:

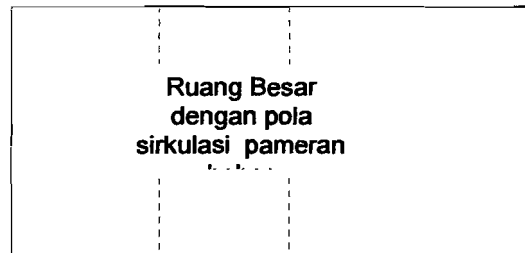
1. Open Plan

Jenis pameran dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pameran Expo yang membutuhkan ruang luas dan bebas kolom. Untuk kesan ruang luas dengan bentang ruang yang lebar, maka digunakan rangka baja ruang pada langit- langit ruangan.



Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik

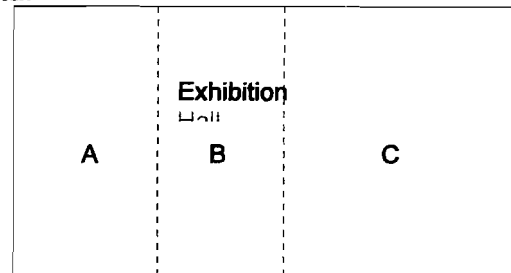


2. Counter selling

Ruang menampung counter- counter dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan menerus. Stand dengan pola layout counter selling menggunakan sekat pembatas. Pameran jenis counter selling dipenuhi oleh ruang A / B / C (ruang tidak terlalu luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran)

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Komputer
 - Pameran Buku
 - Pameran Filateli



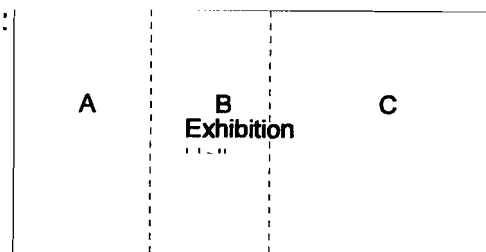
3. Uncounter selling

Layout memiliki kemiripan dengan pola counter selling dengan jalur sirkulasinya yang jelas dan terarah, hanya saja penataan layout stand-stand pamernya lebih dinamis (tidak monoton seperti counter selling) dan ruang- ruang stand pameran tidak menggunakan stand pameran /tidak menggunakan counter.

Uncounter selling biasanya diwadahi dalam ruang eksibisi yang fleksibel dapat berubah luasan (menggunakan sekat partisi).

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Food & Beverage
- Pameran Agrobisnis
- Pameran perumahan
- Pameran komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport





4. Display Sequence

Pola Display Sequence dapat difasilitasi oleh oleh ruang A,B, dan C (ruang tidak terlalu luas sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran) layout stand dapat seperti pola counter selling yang statis maupun uncounter selling yang dinamis.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

2 dimensi dan 3 dimensi

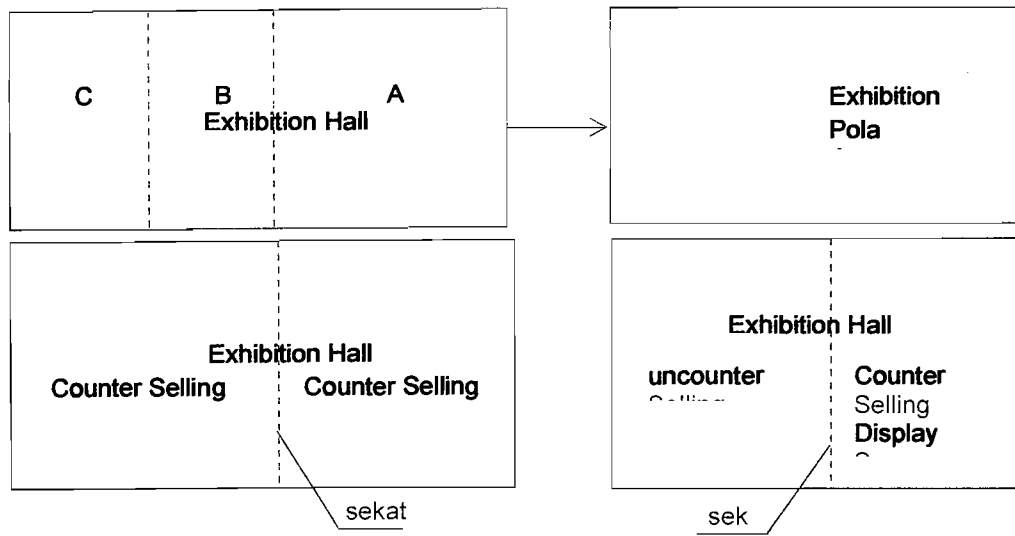
Elemen Pembatas Ruang

Setelah mengkategorikan layout stand ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pameran maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi: elemen dinding partisi

Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan (luasan ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil) dan fungsi ruang, ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang membagi ruang kedalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran kegiatan pendukung pameran sesuai dengan kebutuhan ruang.

Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pameran bersifat open plan, juga dapat berubah luasan menjadi kecil untuk menampung kegiatan pameran bersifat *counter selling*. Ruangan dibagi menjadi 3 ruang oleh sekat partisi, dimana tiap ruang memiliki luasan dan kapasitas yang berbeda.

Ruang A dengan luasan lebih besar dari pada ruang B dan C dapat menampung kegiatan pameran yang bersifat *uncounter selling*, dengan kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ruang A dan B dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat *counter selling*, dimana tidak diperlukan ruang terlalu luas agar pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran. Apabila sekat partisi dihilangkan ruang dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat open plan



Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang- ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam penagturannya. Sehingga model partisi dipilih yang menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya. Struktur demikian memudahkan dalam pengaturan sekat- sekat partisi. Partisi lebih mudah digerakkan dengan bantuan rel menuju ruang penyimpanan.

Fleksibilitas sekat partisi, selain dapat membagi ruang kedalam berbagai luasan ruang yang lebih kecil (dengan menggunakan sekat) maupun besar (ruang utuh tanpa sekat), juga dapat memfasilitasi berbagai jenis layout pameran yang berbeda karakter

Elemen pembatas ruang lainnya adalah sekat partisi sebagai pembatas stand dan media pendukung pameran 2 dimensi. Sekat partisi dapat memfasilitasi layout pameran 2 dimensi (pameran lukisan dan fotografi) dengan perletakkan mengikuti pola grid. Sekat sebagai media pendukung pameran, menyekat ruang dengan alur sirkulasi terarah dan jelas.

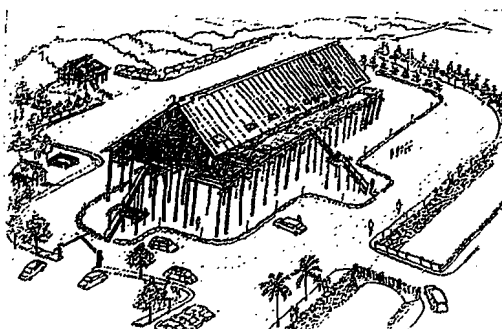


Berdasarkan pola-pola di atas, maka diperlakukan ruang- (exhibition room) yang dapat menampung berbagai kegiatan dengan karakter layout ruang yang berbeda-beda secara bergantian maupun bersamaan penggunaannya dalam satu wadah ruang fleksibel menampung berbagai kemungkinan kebutuhan pameran, dapat berubah luasan dan setting ruang untuk kebutuhan pameran dengan pola layout open plan, counter setting, uncounter setting dan display sequence

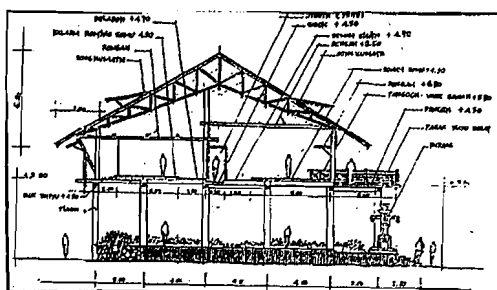
4.3. KONSEP PENAMPILAN.

PRESEDEN TERHADAP ARSITEKTUR TRADISIONAL ETNIS DAYAK KALIMANTAN TIMUR

- Filosofi yang mendasari pada penampilan bangunan



Rumah Adat Suku dayak;
Rumah panjang dikalimantan



Contoh potongan Rumah Adat Suku dayak;
Rumah panjang dikalimantan

Pada Penampilan Rumah Panjang:

- Bentuk atap yang tersusun vertikal melambungkan suatu keagungan, dan status sosial.
- Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai pemberi keselamatan bagi penghuni.
- Orientasi Bangunan etnis Dayak terhadap lingkungan selalu mengikuti jalan atau sungai disesuaikan orientasi matahari
- Ornamen pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang, orang, dewa. Hiasan pada bagian atap (naga, burung enggang), dinding dan kolom (tumbuhan, hutan, dll)
- Warna pada bangunan mengambil warna merah, kuning, putih, hitam
- Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi
- Ruang dalam dan luar diikat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona private
- Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance di tiap-tiap pintu rumah tiap satu keluarga
- Bentuk- bentuk geometri, segi empat linear dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini.
- Adanya bentuk perulangan/berantai pada setiap kolom rumah

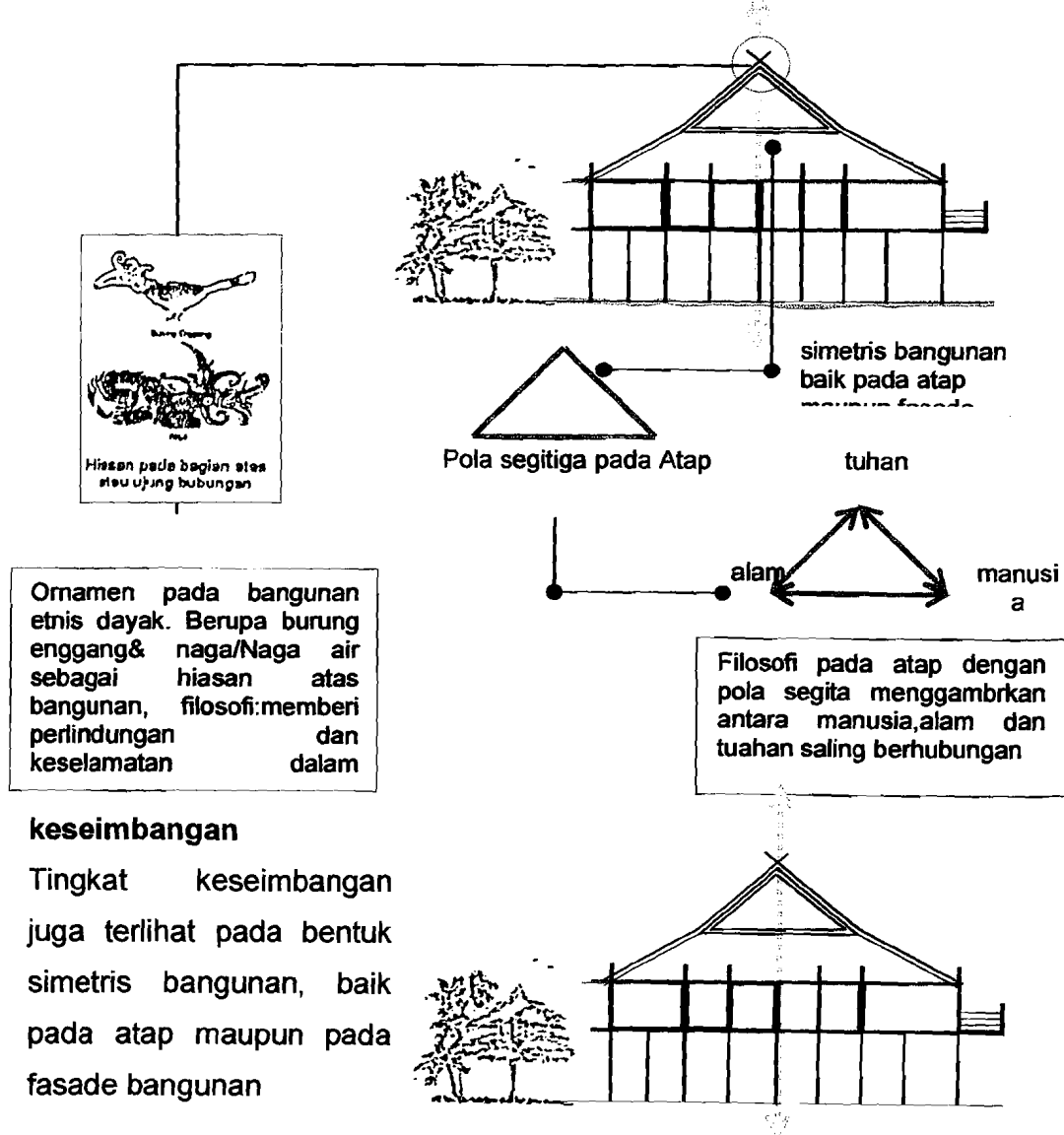


Penampilan bangunan preseden terhadap arsitektur tradisional etnis dayak dengan pola dan prinsip- prinsip:

Proporsi

- Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambungkan keagungan dan mengikuti bentuk alam dengan dengan pola-pola segi tiga

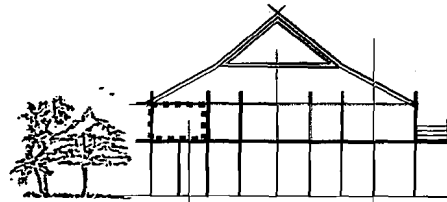
view unsure bangunan secara teratur akibat pengulangan bentuk pada fasade, pembentukkan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran





Geometris

Terlihat pada bukaan- bukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan

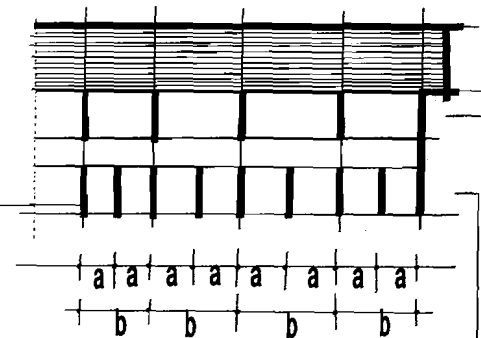


Bentuk- bentuk geometri segi tiga, segi empat maupun persegi panjang yang mengalami perlakuan agar lebih dinamis



Perulangan

Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai (mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear

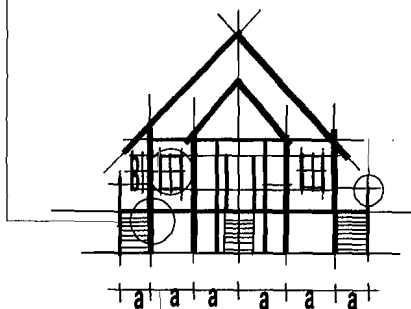


Kolom tiang penyangga

Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear

Adanya Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya

Perulangan bentuk dan ukuran bukaan dan kolom sama besar— akan membentuk skala relatif terhadap fasade



Perulangan

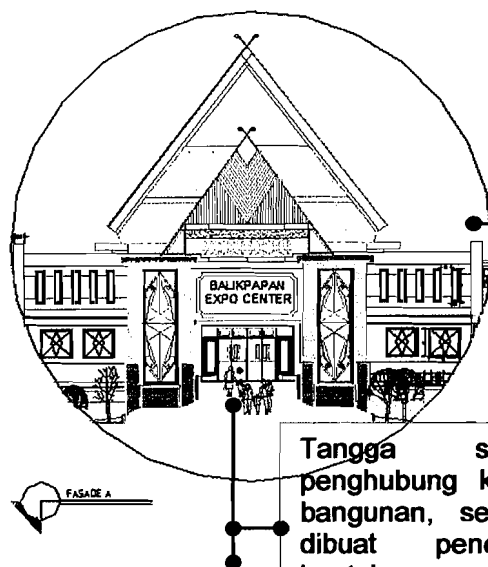
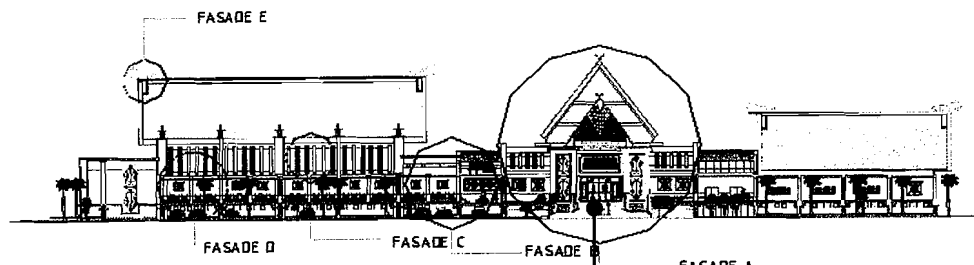
Kolom dan entrance Beri kesan penekanan pada entrance bangunan



Konsep Penampilan bangunan

Aplikasi Penampilan bangunan preseden terhadap arsitektur tradisional etnis dayak dengan pola dan prinsip- prinsip:

- Proporsi
- Keseimbangan
- Geometris
- Perulangan



Tangga sebagai penghubung ke hall bangunan, sehingga dibuat penonjolan bentuk memperielasna

Proporsi

- Atap mengambil bentuk atap pada perumahan etnis dayak, dan sangat mendominasi dibanding bagian lainnya dengan pola-pola segi tiga.
- View unsure bangunan secara teratur akibat pengulangan bentuk pada fasade, pembentukkan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran
- iwan dengan hiasan 2 buah ukiran perisai, kesan penekanan pada entrance bangunan
- Perulangan pada atap beri kesan penekanan simetris bangunan.

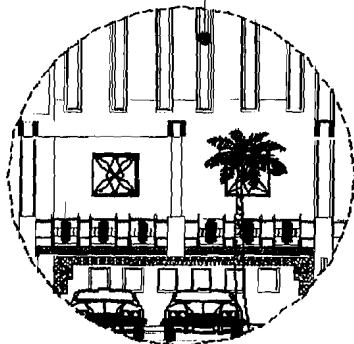
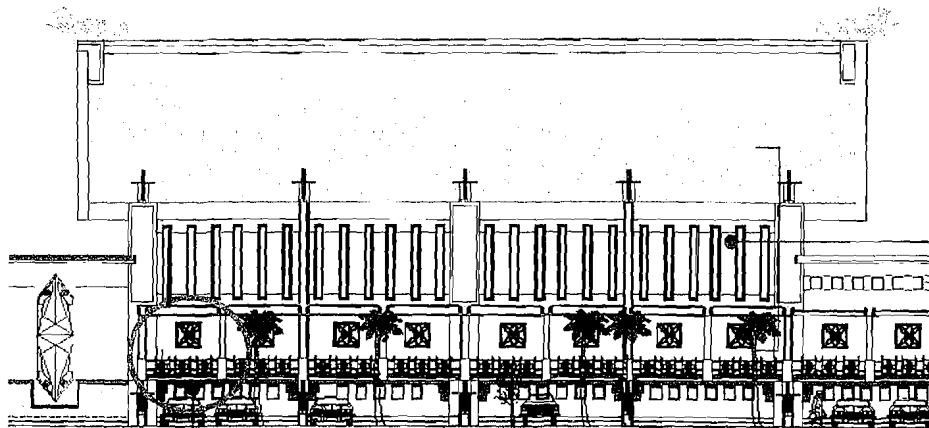
keseimbangan

Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada pada setiap massa bangunan



Perulangan

Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai(mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear. Sehingga membentuk massa bangunan yang kokoh.



Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear sehingga memberi kesan kuat pada fasade bangunan

Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya sehingga membentuk skala relatif terhadap fasade,

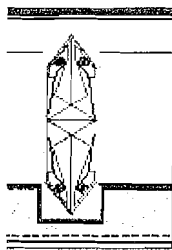
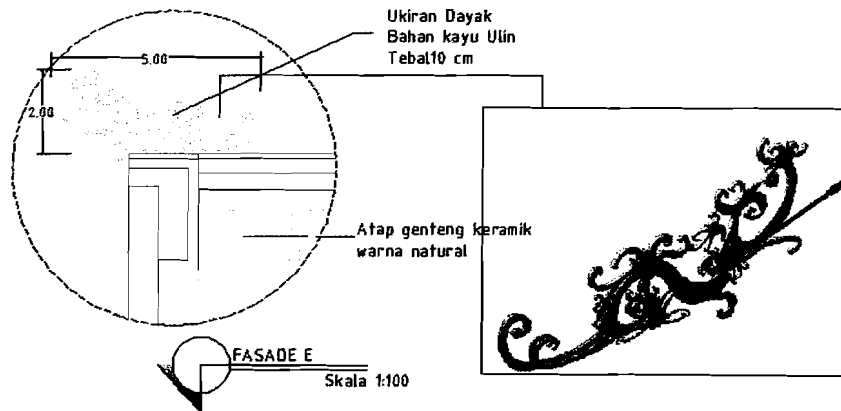
- Ruang dalam dan luar diikat oleh selasar/ teras

Geometris

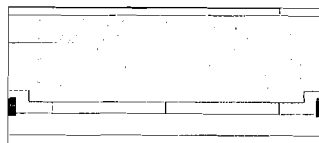
Terlihat pada bukaan- bukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan



Aplikasi ornament naga pada atap bangunan, Arti filosofi adalah menurut orang dayak naga/naga air dianggap pelindung manusia, dalam kehidupan sehari-hari atau juga sebagai pemberi selamat.



Pemberian ornament periasai pada beberapa bagian bangunan, arti filosofi: sebagai bentuk pertahanan bangunan terhadap gangguan alam luar



ornament motif tumbuhan pada beberapa bagian bangunan, filosofi: memberi kesan antara bangunan dan alam sekitar selalu menyatu

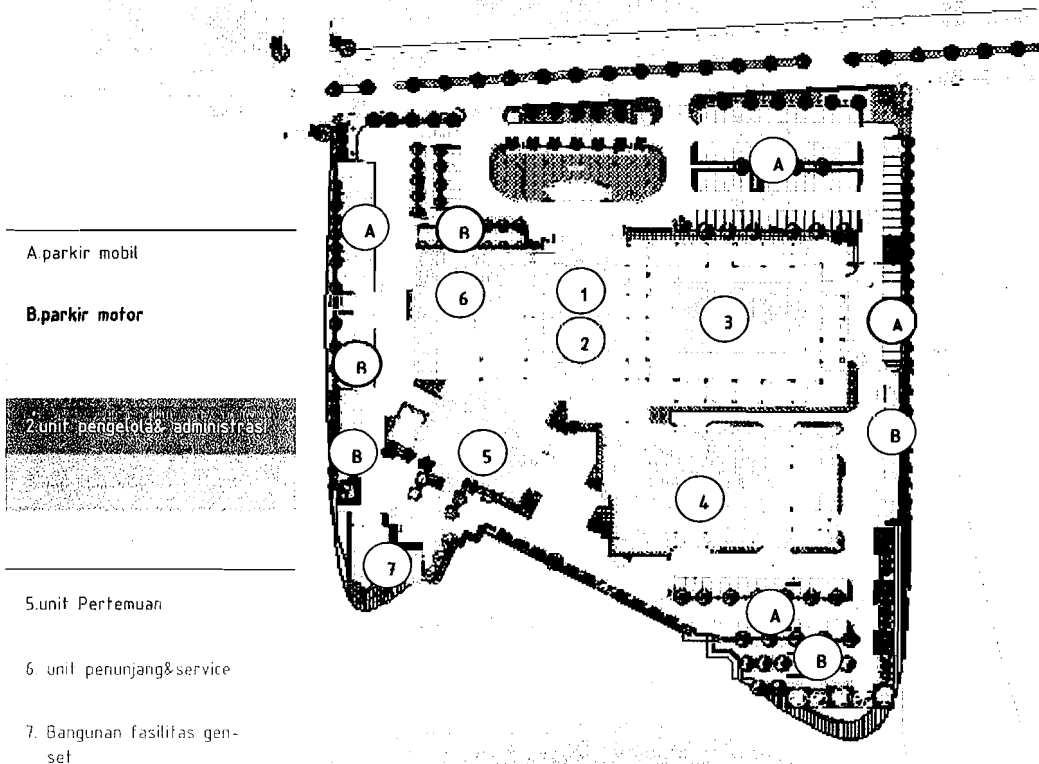


**BAGIAN V
HASIL PERANCANGAN**

SITUASI

Site terletak pada pesisir pantai bagian selatan kota Balikpapan yaitu kawasan Klandasan. tepatnya Pada jalan jendral sudirman yang merupakan salah satu jalan utama pusat kota yang membuka pencapaian kearah timur dan barat. Dengan luasan site 24000 M² dan BCR =30%,

Pencapaian keutara dapat melalui pemenggalan jl.jendral sudirman, seperti jl. A. Yani, jl.. Tanjung Pura, dan jalan wiluyo Puspyudo. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kawasan klandasan mempunyai aksesibilitas yang tinggi, sehingga mudah dicapai dari bagian wilayah kota lainnya.



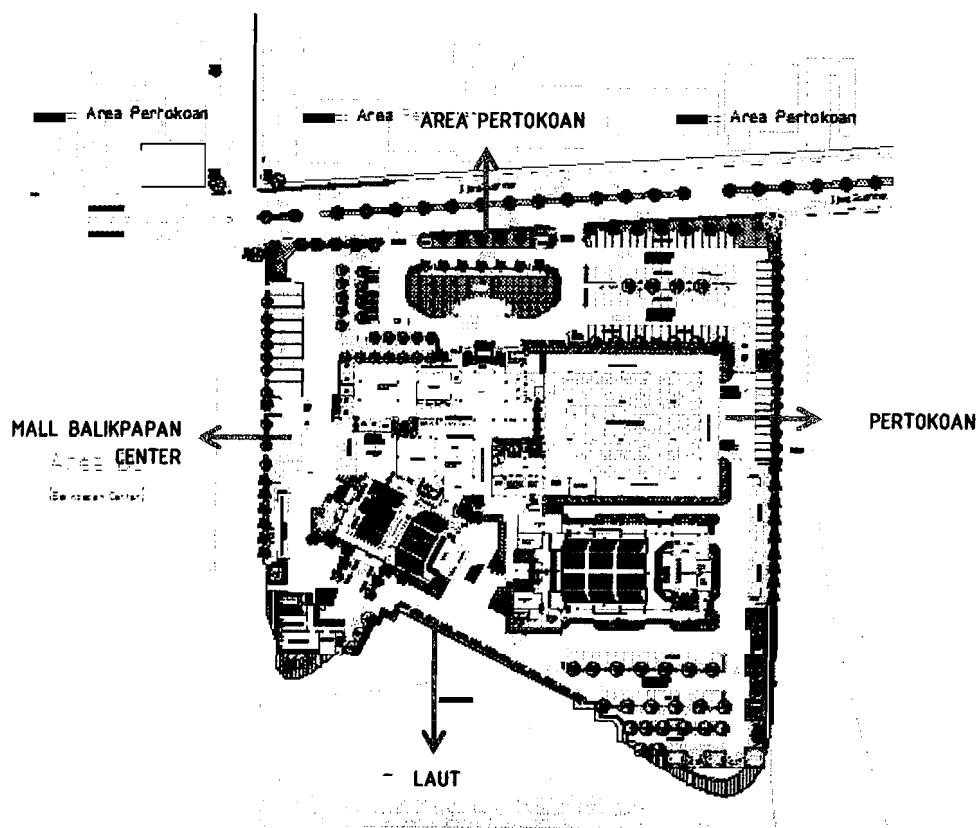


SITE PLAN

Pertimbangan utama tata massa akan difokuskan terhadap site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan lainnya, antara lain:

- sumbu simetri sebagai elemen untuk mendapatkan keseimbangan massa. Sumbu ini dapat dipertegas dengan adanya sirkulasi permukaan tanah, serta fasilitas taman pada akhir sumbu
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa setiap kegiatan.

Tata massa serta elemen ruang luarnya memberikan ukuran relative pada site, sehingga membentuk skala fungsional bagi manusia atau pengunjung. Skala manusia dalam konteks site dalam hal ini adalah alat transportasi dan sarana penunjang (sirkulasi).





Pengulangan besaran massa yang sama sehingga mendapatkan pola irama yang tetap pada gubaan massa, hal ini terbentuk dari pola grid. Pola ini juga dapat membentuk suatu pusat dari kelompok bangunan. Perletakkan massa secara berselingan akan memberikan view yang optimal terhadap massa dari semua sudut pandang.

Massa terdiri atas 5 massa bangunan yang saling mengikat. Bentukkan massa mengaplikasikan bentuk geometri persegi yang didukung dengan menggunakan kombinasi atap segitiga dan atap dak. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang dominant dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentuknya. Sedangkan bentuk segi empat akan memberi kesan penguat atau pengikat massa, selanjutnya bentukkan dasar persegi panjang dan segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan untuk mendapatkan gubahan massa.

SIRKULASI

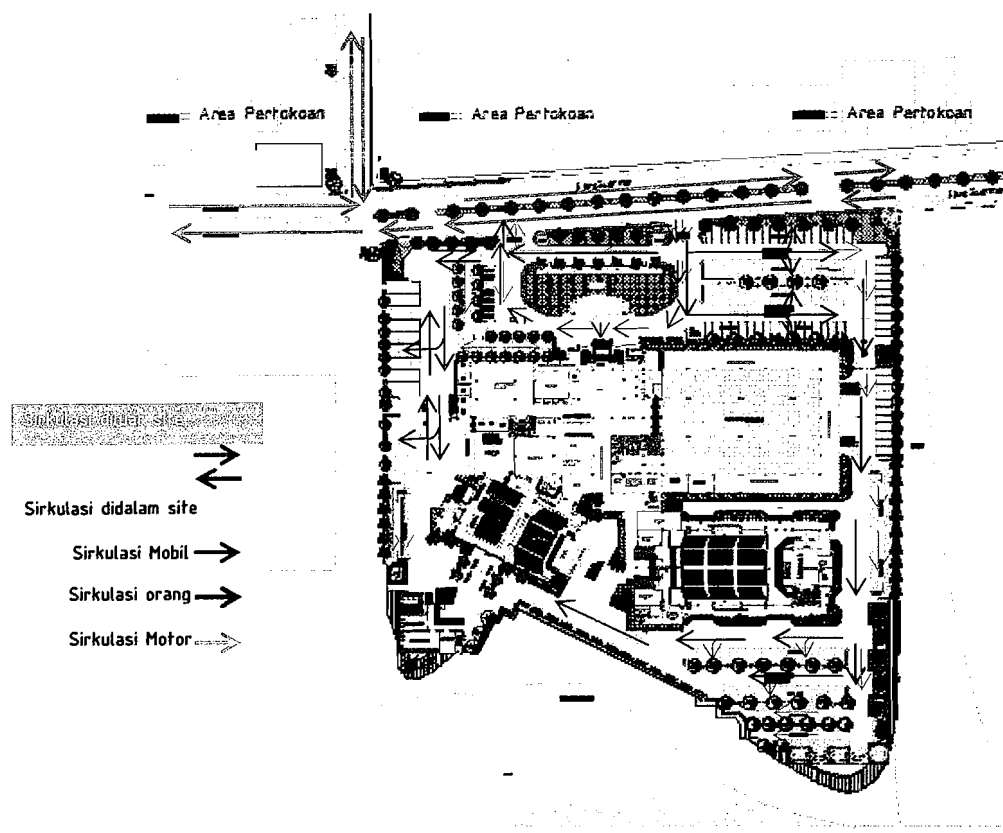
- Sirkulas Pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki yaitu melalui trotoar yang ada di sepanjang jalan utama. Perjalanan kaki dari arah ini diharapkan akan mendapatkan suasana view langsung ke arah bangunan. Seiring perjalanannya menuju main entrance, vegetasi sebagai pendukung untuk mengarahkan.

- Sirkulas Kendaraan

sirkulasi kendaraan dan area pada site ini dipisah menjadi beberapa 3 titik. Pertama Pada area depan difungsikan untuk kendaraan roda empat pengunjung dan kendaraan roda dua. Sedangkan sirkulasi kendaraan menuju area parkir pengelola dan sirkulasi bongkar muat barang berada pada area sisi timur bangunan. Pembedaan ini ditujukan untuk memudahkan sirkulasi pengelola, pengunjung serta aktivitas bongkar muat sehingga tidak mengganggu dan view ke arah bangunan.

sirkulasi kendaraan pada titik kedua dan ketiga yaitu pada area belakang atau pada masing-masing gedung pertunjukkan dan gedung pertemuan, area ini difungsikan untuk memudahkan pengunjung apabila terjadi kegiatan di malam hari sehingga tidak terlalu jauh aksesnya dari area parkir depan.



Spesifikasi Proyek

Luas Site	: 24000 M2
Luas Bangunan Lanta 1	: 7320 M2
Luas total bangunan	: 10.832.296 M2
BCR	: 30%

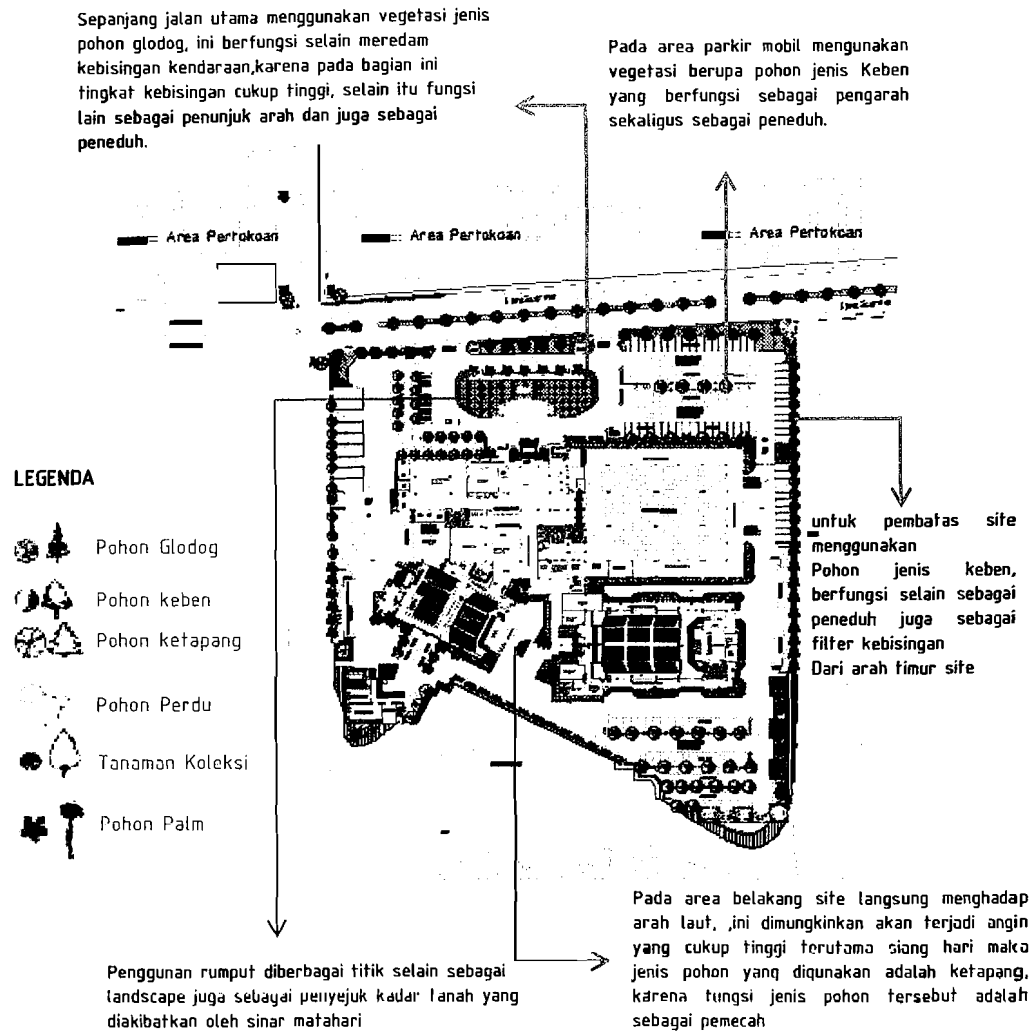
TATA LANDSCAPE

Site terletak pada pesisir pantai bagian selatan kota Balikpapan yaitu kawasan Klandasan. tepatnya Pada jalan jendral sudirman yang merupakan salah satu jalan utama pusat kota

Di utara site tepatnya disepanjang jalan jendral sudirman, sarat akan aktivitas padat kota, selatan site adalah laut, dimungkinkan angin yang berhembus sangat kuat sedangkan barat dan timur site adalah aktivitas prtokoan, oleh karenanya



penanaman vegetasi pada penataan landscape site pada beberapa titik diatur berdasarkan fungsinya.



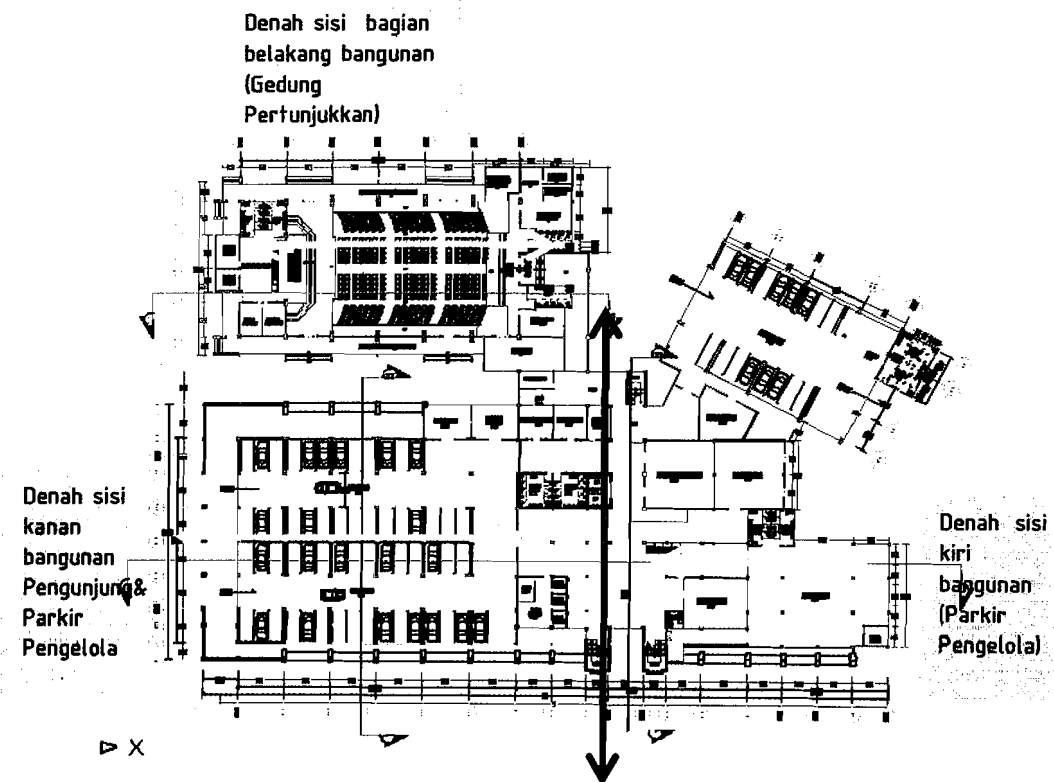
DENAH

Pada bangunan Balikpapan Expo Center, ini terbagi atas 3 lantai, dengan beberapa unit yang terpisah dan disatukan dengan selasar. pertama, lantai dasar dibagi 2 unit, kemudian lantai 1 dibagi atas 4 unit dan lantai lantai 2 terdiri atas satu unit.



Denah lantai dasar:

- lantai dasar 1 (yang berada pada sisi kiri dan sisi kanan bangunan)
 1. Ruang parkir pengunjung dan pengelola
 2. Ruang transisi yang menghantarkan pengunjung menuju bangunan lantai 1 yang terdiri atas: Money changer, Musholla, Souvenir shop, Rg. security, Rg. Photo copy, Rg. Koperasi, Gudang Besar, Rg. Cleaning service, Rg. control panel, Dapur pengelola, km/wc



- lantai dasar 1 (yang berada pada sisi belakang bangunan)

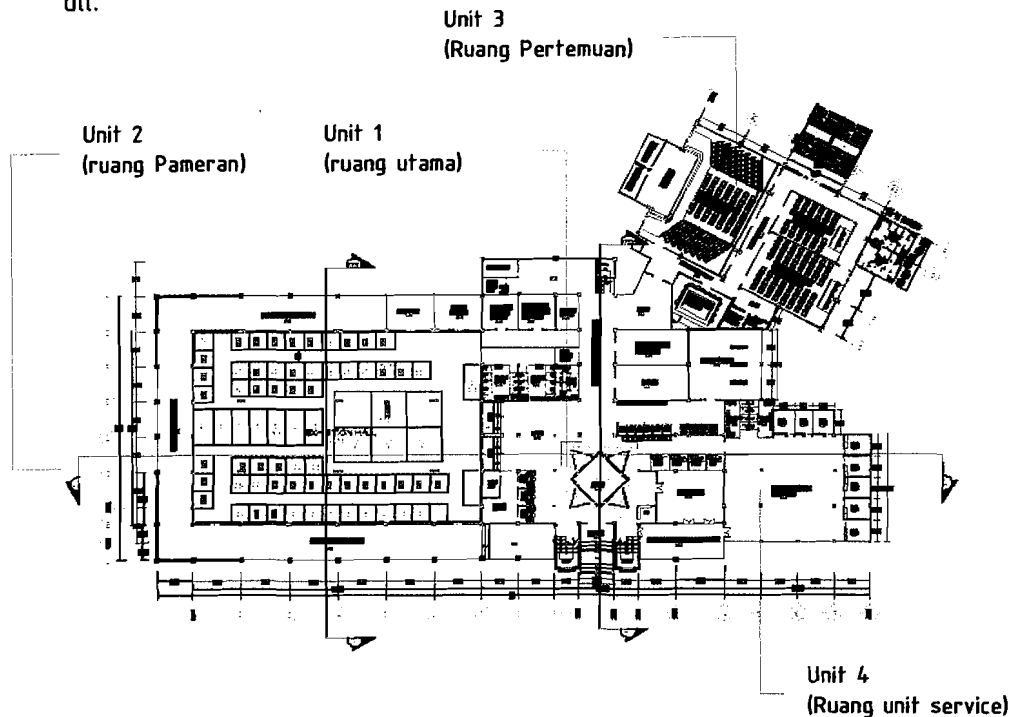
Gedung unit pertunjukkan dengan ruang terdiri atas: Rg. Kood. dekorasi/layout Pertunjukkan, Rg. Kabag Pertunjukkan, Rg. Wakil Kabag. Pertunjukkan, Rg. Pengelola, Rg. Cleaning Service, Gudang Besar, dan km/wc.

Denah lantai 01:

- Lantai 01 (yang berada pada satu sumbu utama/unit 1)



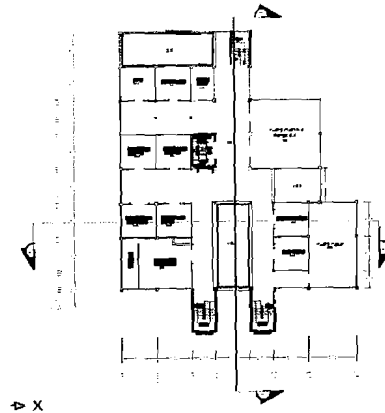
1. Ruang transisi yang menghantarkan pengunjung menuju unit 1,2,3 dan 4 terdiri atas: Hall, Rg.loket, Rg. Mini market, Biro Perjalanan,Perpustakaan, Wartel, Rg.Browsing Internet,Rg.Control panel, Rg.Cleaning Service, wc/km. dll.



- Lantai 01 (yang berada sisi kanan/unit 2)
Ruang pameran (exhibition hall) yang terdiri atas: Rg.Dekorasi/Layout Pameran, Rg.Devisi Kegiatan Pameran, Rg. Pengelola, Gudang Besar, Rg.Cleaning Service, km/wc.dll
- Lantai 01 (yang berada sisi belakang/unit 3)
Ruang Pertemuan dibagi atas 4 ruang,rg.pertama adalah rg.rapat/konvensi dengan skala kapasitas besar,kedua adalah ruang pertemuan dengan kapasitas sedang ketiga adalah rg. Rapat dengan skala kapasitas kecil, dan keempat adalah ruang rapat beupa dengan kapasitas antara 8-10 orang.
- Lantai 01 (yang berada sisi samping kiri/unit 4)
Ruang unit service berupa kantin yang terdiri atas beberap counter makanan dan siap saji. Dan ruang pendukung wc/km



Denah lantai 02:



Lantai 02 adalah bangunan unit pengelola yang terdiri atas: ruang direktur, Rg.wakil direktur, Rg.Pengelola, Rg.sub bagian Humas, Rg.sub bagian keuangan, Rg.sub bagian kepegawaian, Rg.Sub bagian umum, Rg.rapat,musholla pengelola, rg.photocopy,gudang dan km/wc.

TAMPAK

Tampak bangunan preseden terhadap Penampilan bangunan arsitektur tradisional etnis dayak dengan pola dan prinsip- prinsip:

Proporsi

Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambangkan keagungan dan mengikuti bentuk alam dengan pola-pola segi tiga view unsure bangunan secara teratur akibat pengulangan bentuk pada fasade, pembentukkan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran

keseimbangan

Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada fasade bangunan

Geometris

Terlihat pada bukaan- bukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan

Perulangan



Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai (mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear).

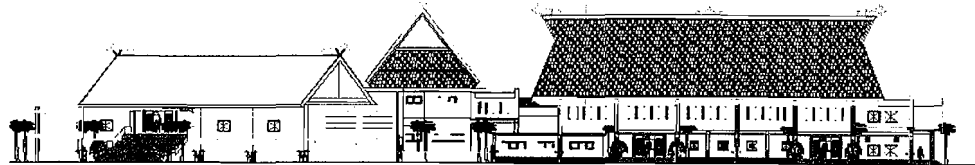
Tampak Utara dan selatan

Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambungkan keagungan dan mengikuti bentuk alam dengan pola-pola segi tiga perulangan



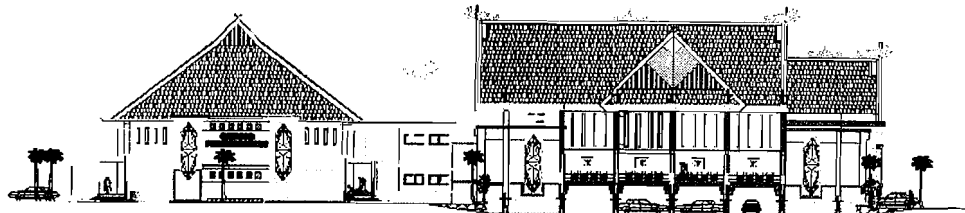
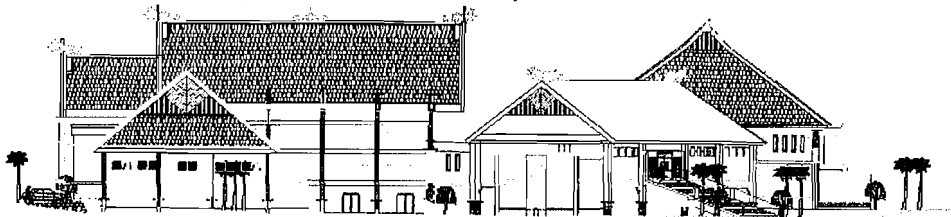
Terlihat pada susunan bukaan kolom pada irama tiang- tiang bangunan, perulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama mengesankan bentuk berantai (mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linear).

Iwan sebagai penanda/penguat entrance kebangunan



Tampak barat dan timur dan

- Tingkat keseimbangan juga terlihat pada bentuk simetris bangunan, baik pada atap maupun pada fasade bangunan
- Terlihat pada hukaan- hukaan pada bangunan sehingga menjadikan bangunan sebagai figure pembentuk massa bangunan

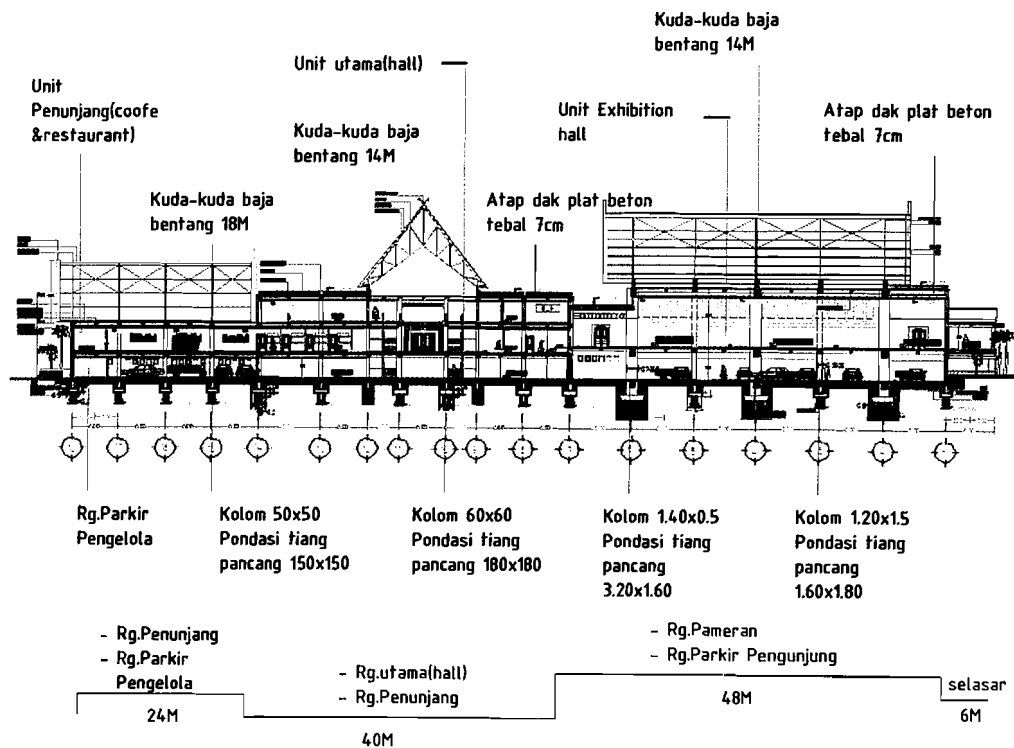




POTONGAN

Menggunakan pondasi tiang pancang pada kolom-kolom utama dengan ukuran relative beragam tergantung kebutuhan akan unit-unit bangunannya. Sedangkan untuk bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai menggunakan pondasi batu kali

Potongan a-a
Potongan a-a merupakan potongan melintang bangunan yang melewati unit-unit yang berupa ruang pameran (Exhibition Hall), unit Utama (hall), dan Rg. Penunjang(Kantinn), untuk ruang Pameran (Exhibition Hall) dengan bentang 48x32M yang cukup lebar digunakan digunakan atap dengan kuda-kuda baja dengan bentang 14M sedangkan selebihnya adalah atap dak tebal 7cm

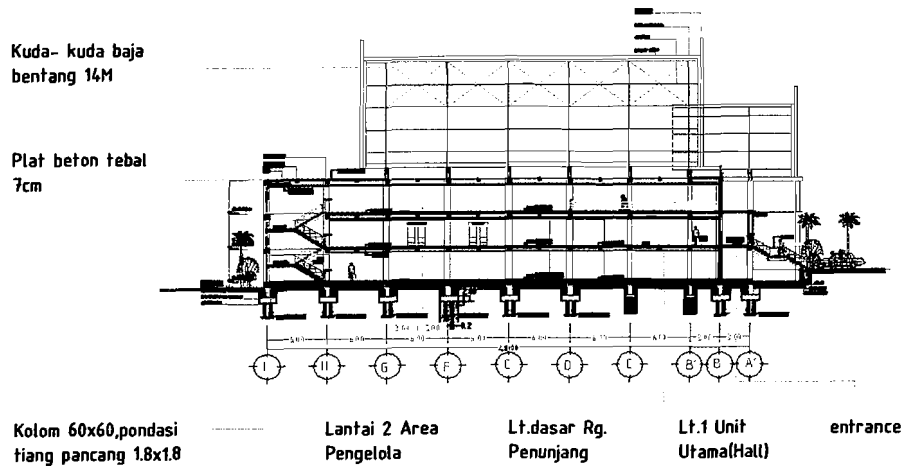


Potongan b-b

Ptongan b-b adalah potongan membujur merupakan potongan transisi yang menghantarkan pengunjung menuju unit-unit bangunan lain. Antara lain unit

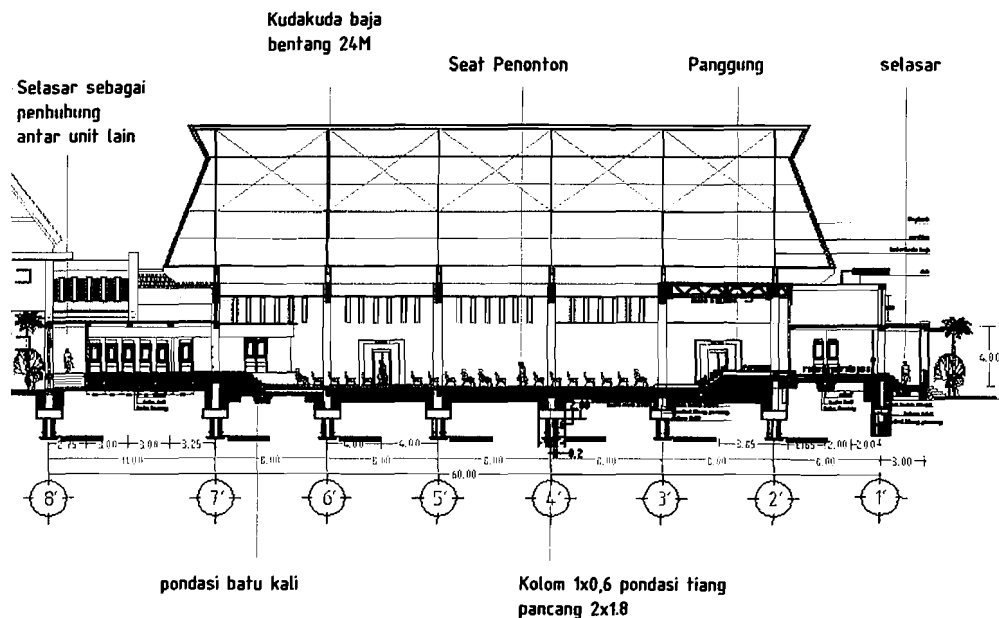


Pameran, unit Pertunjukkan, unit Pertemuan dan unit Penunjang. Serta sebagai akses pengelola menuju lantai 2



Potongan d-d

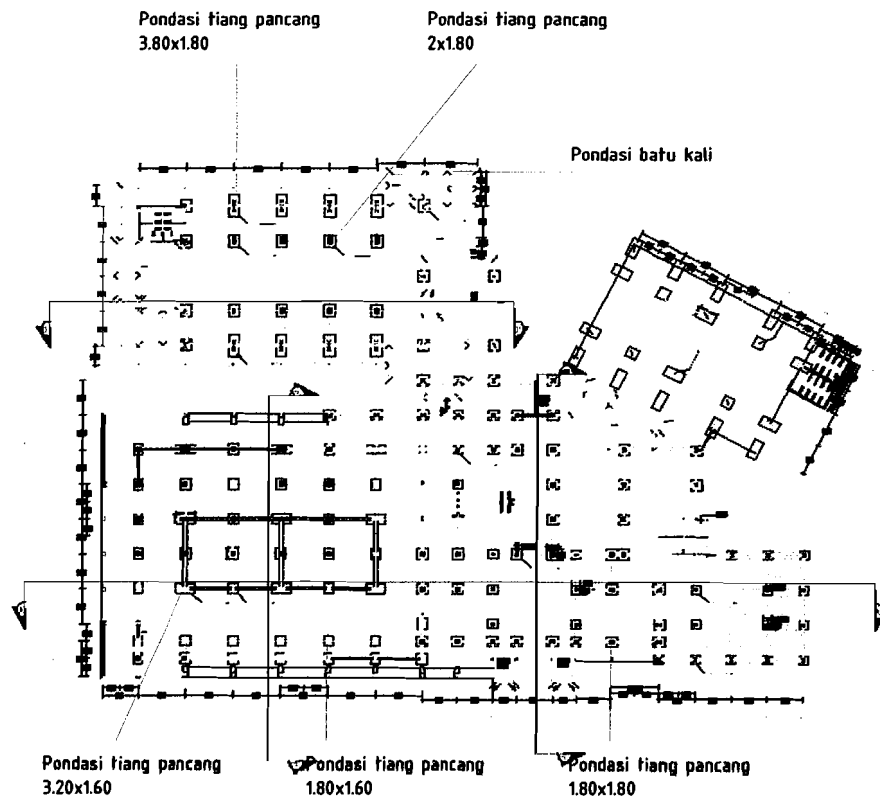
Potongan d-d merupakan potongan unit pertunjukkan, unit ini adalah unit terpisah dari unit-unit lain. Untuk akses menuju bangunan lain, adanya selasar sebagai penghubung





RENCANA PONDASI

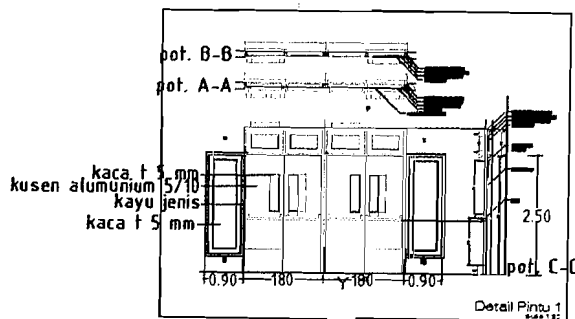
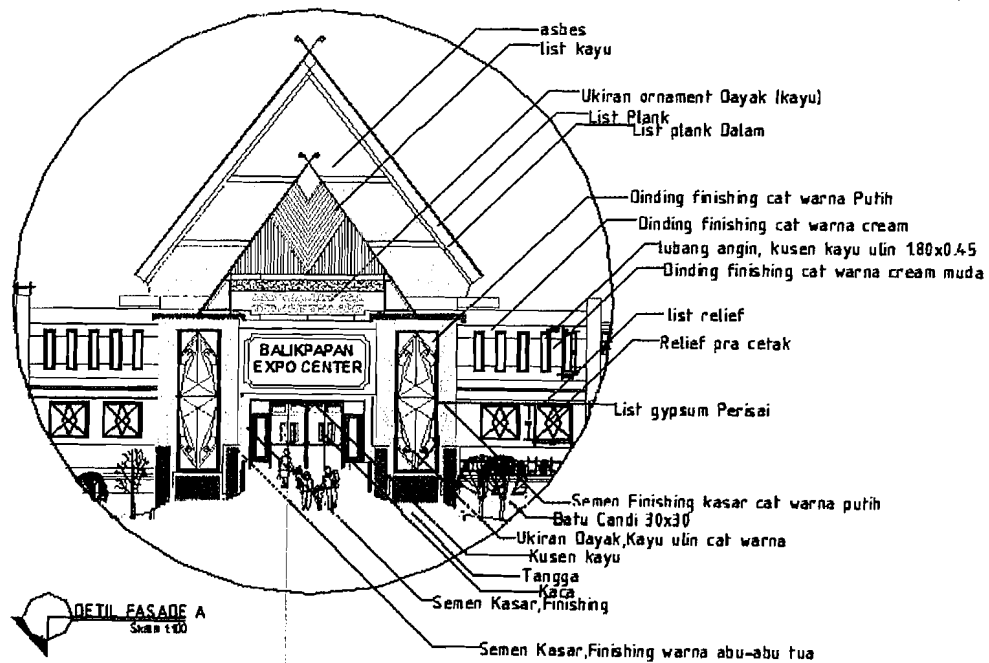
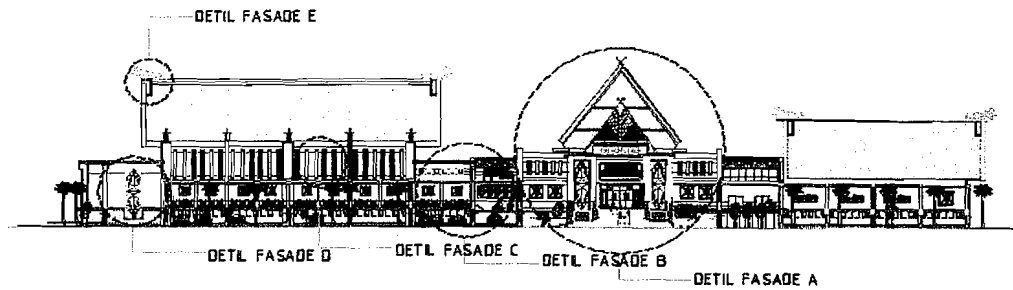
Pondasi utama yang digunakan adalah pondasi tiang pancang dengan ukuran beragam tergantung pada kebutuhan unit masing-masing. didukung dengan pasangan batu kali Pondasi dihubungkan dengan balok pondasi (sloof).

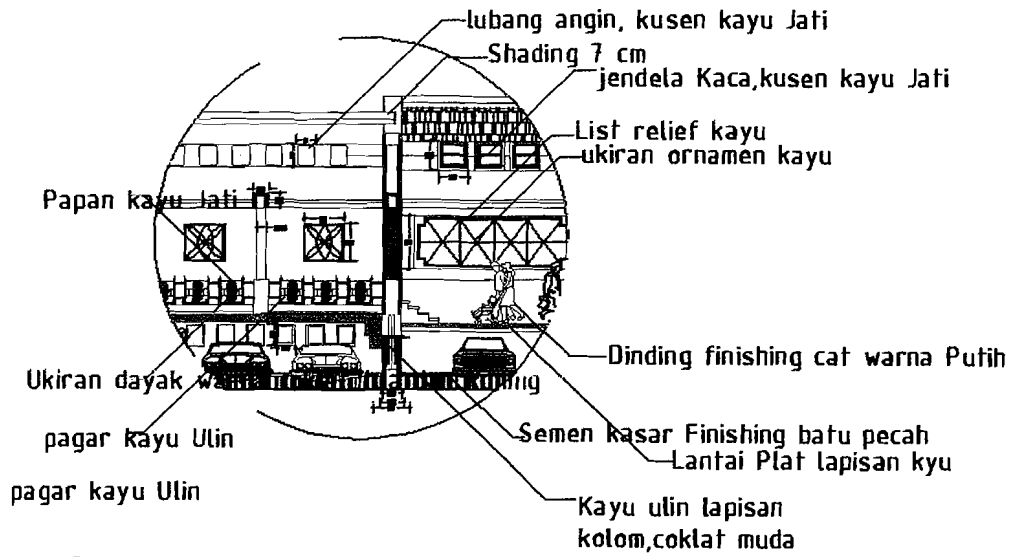




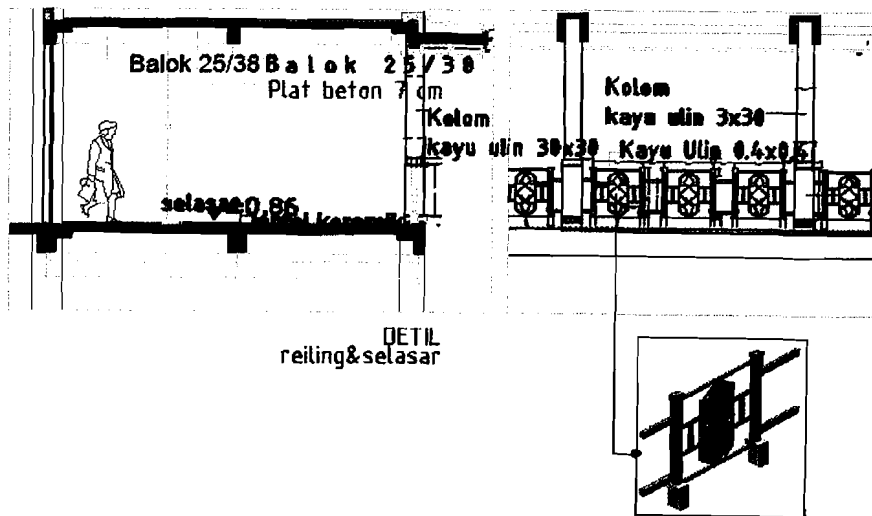
DETAIL

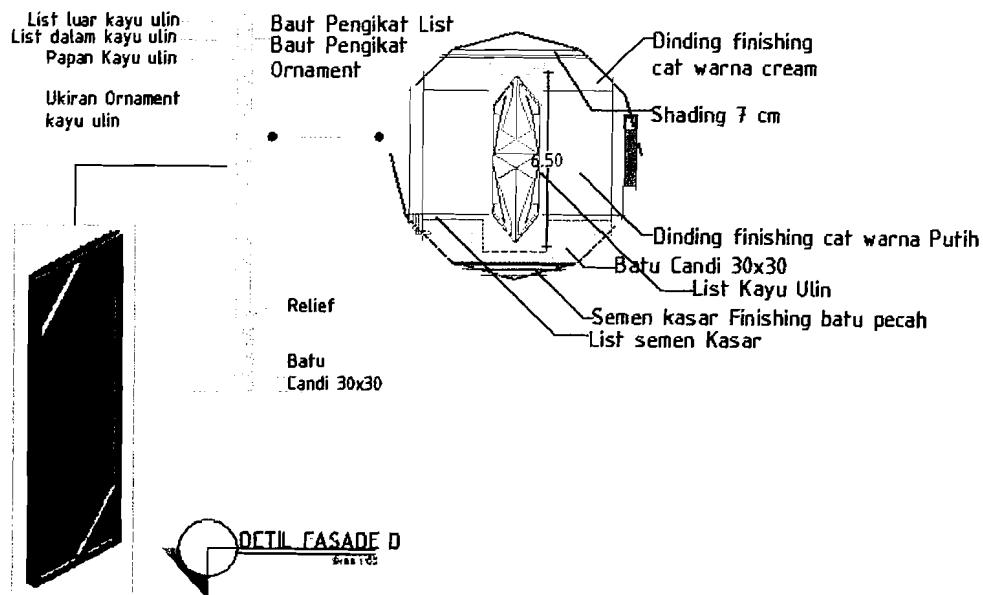
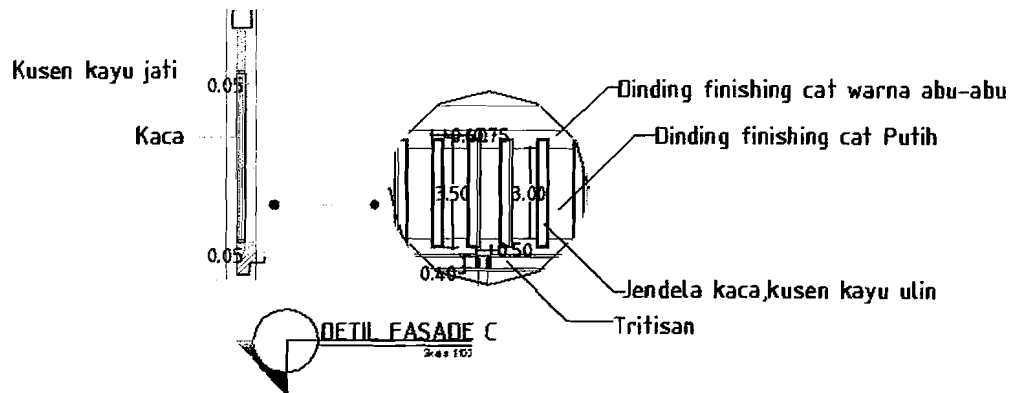
Detail yang ditampilkan adalah sesuai konsep penekanan yaitu pada penampilan/fasade massa bangunan





DETAIL FASADE B
Scale 1/50



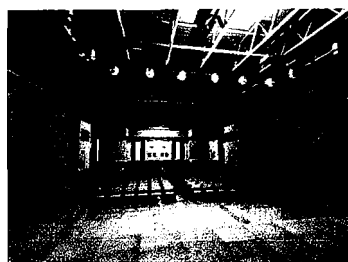
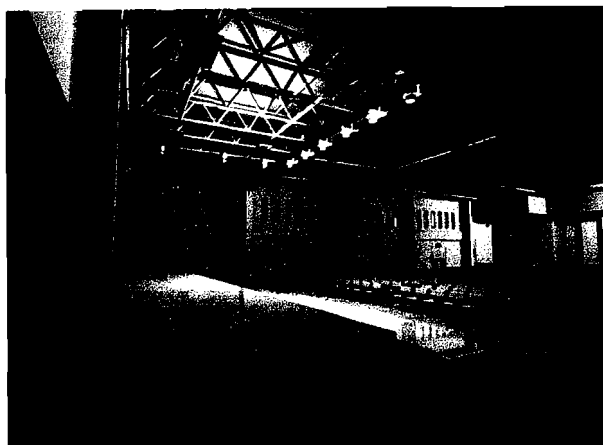




INTERIOR

1. Interior ruang Pertunjukkan dan ballroom

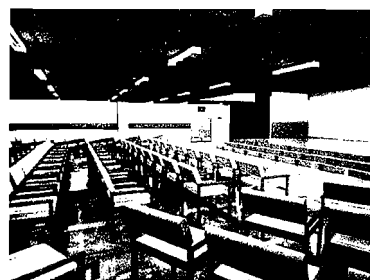
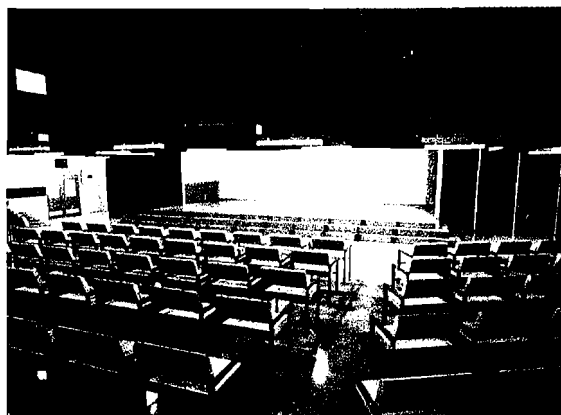
Ruang Pertunjukkan dan ballroom dengan kapasitas 500-600 orang



01

2. Interior ruang Pertemuan

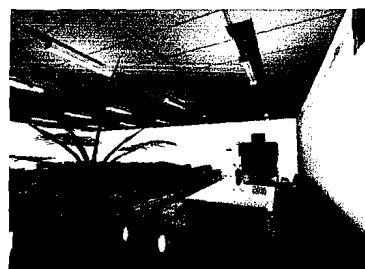
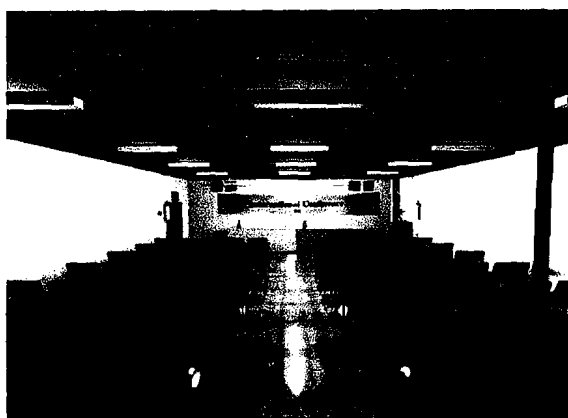
a. Ruang Pertemuan/konvensi dengan skala besar



02



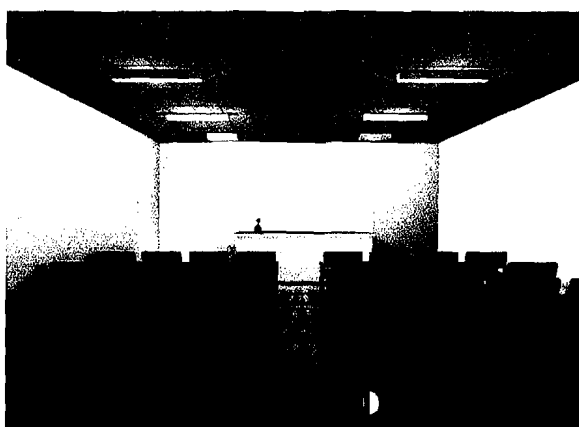
b. Ruang Pertemuan/Rapat dengan skala sedang



INTERIOR

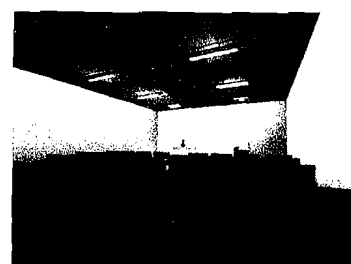
03

c. Ruang Pertemuan/rapat dengan skala kecil



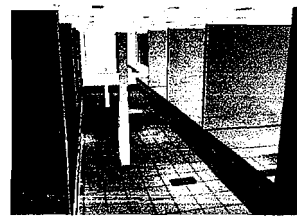
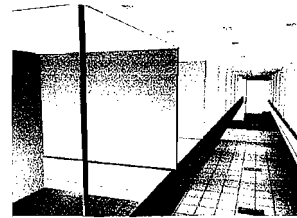
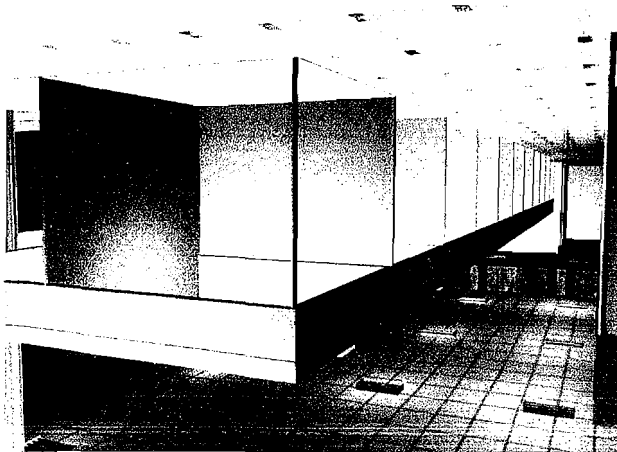
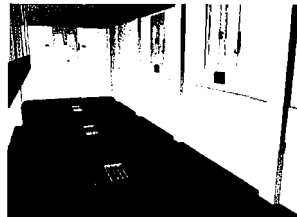
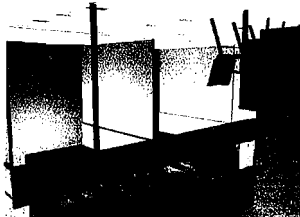
INTERIOR

04



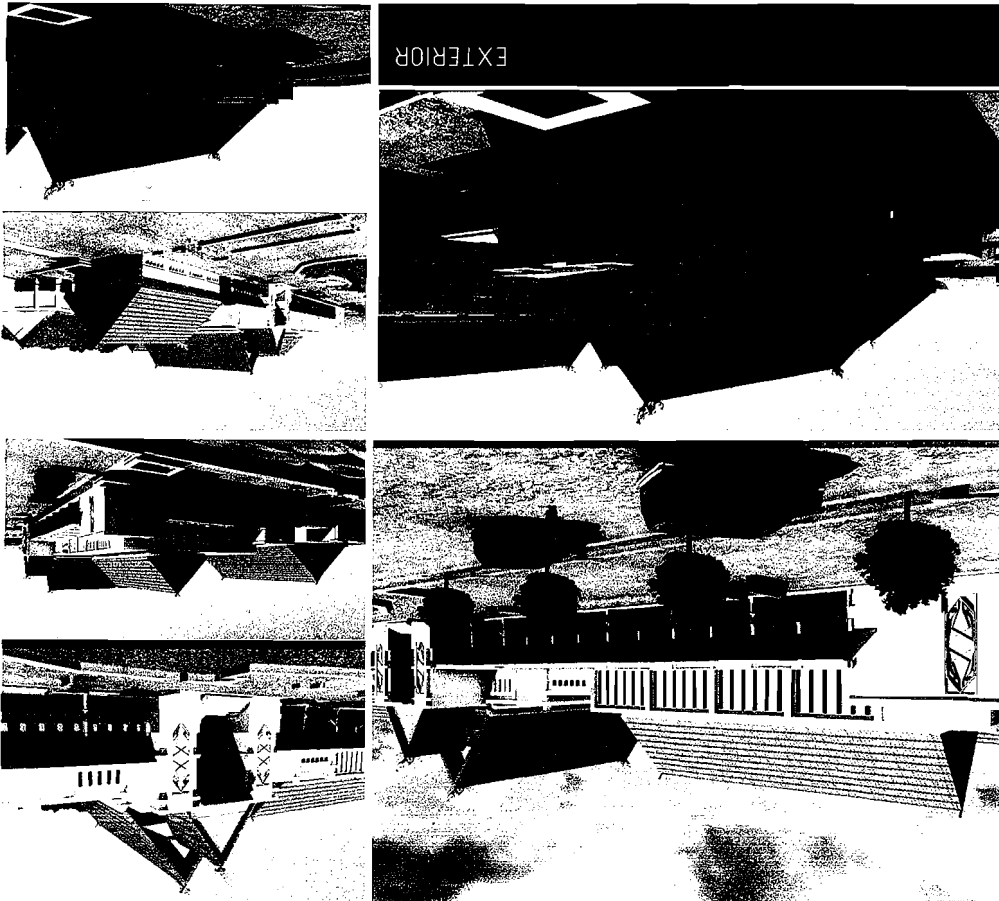
05

INTERIOR



c. Ruang Pameran(Exhibition Hall)





EXTERIOR

Exterior





DAFTAR PUSTAKA

1. Y.B. Mangunwijaya. 1995. *Wasnu Citra*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
2. Purwadarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, cet. IV. 3. Lawson F.R.,. 1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*. London.
4. *Exhibition & Displaying*, James Gardner; 1978
5. Leslie L.Doelle, Environmental Acoustic, Mc Graw Hill Inc, 1972
6. Roger H. Clark & Michael Pause, tahun 1995, Preseden Dalam Arsitektur, Bandung, Intermatra.
7. Departement Pendidikan & Kebudayaan, tahun 1986, Arsitektur Tradisional Kalimantan, Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta.
8. Neufert, e. Data Arsitek Jilid I, II, III, Penerbit Erlangga, Jakarta.1997.
9. Ching, Francis, D.K, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunanya, Gramedia, 1996.
- 10 [www. Balikpapan.go.id](http://www.Balikpapan.go.id)
11. [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). minnea polis convention center.
12. [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). Brisbane Convention Center.
13. [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). Balai Sidang Jakarta Convention Center.
14. [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). Salt Palace Convention Center.